

**MODEL PERMINTAAN PRODUK DAN ANALISIS LOKASI FASILITAS
BANK SEBAGAI METODE PENETAPAN SASARAN DAN WILAYAH
PRIORITAS PADA KEGIATAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN
OLEH BANK UMUM SYARIAH (BUS)**

Studi Kasus: Penentuan Lokasi Saluran Distribusi BUS Wilayah Kalimantan

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Ekonomi Syariah
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E.)**



Oleh:
Muhammad Nur Akbar
NIM: 222540014

**PROGRAM STUDI
MAGISTER EKONOMI SYARIAH
KONSENTRASI BISNIS SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M. / 1445 H**

ABSTRAK

Indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia masih sangat rendah, yakni berada di 9,14% pada tahun 2022 dengan capaian indeks inklusi keuangannya yang juga mengkhawatirkan di 12,12%. Pemerintah melalui OJK telah mengeluarkan beberapa Strategi dan Peraturan terkait peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang dalam pelaksanaannya turut dilakukan oleh Bank sebagai Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Hasil evaluasi OJK di tahun 2020 menunjukkan persentase kepatuhan PUJK baru mencapai 79,09%, jumlah edukasi keuangan syariah yang belum signifikan proporsinya terhadap edukasi keuangan konvensional (2,86-3,57%) dengan rata-rata peningkatan yang juga minim (6,16%). Dari sisi jangkauan kegiatan, pelaksanaan edukasi keuangan selama tiga tahun (2018-2020) masih belum merata di semua wilayah dan lebih terpusat di pulau Jawa dan Bali (7.686 dari 12.906 kegiatan).

Bank Syariah berdasarkan POJK No. 3 Tahun 2023 diamanati pelaksanaan kegiatan literasi keuangan syariah kepada konsumen dan/atau masyarakat sebagai bagian dari program tahunannya. Sedangkan sebagai entitas bisnis, Bank Syariah dituntut untuk berorientasi pada efisiensi dan keuntungan agar tetap *sustain* dan mampu mengembangkan pangsa pasarnya. Hal ini menjadikan Bank Syariah perlu menata ulang strategi pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangannya agar selaras dengan setiap aktivitas bisnis Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Syariah dapat menetapkan sasaran dan wilayah prioritas pelaksanaan kegiatan edukasi dan inklusi keuangan syariah melalui metode peramalan bisnis (model regresi berganda) dari perspektif inklusi keuangan dan pendekatan analisis lokasi (*p-Median Model*) dalam penentuan lokasi optimal suatu fasilitas bisnis seperti kantor cabang atau saluran distribusi lainnya.

Hasil dari metode dan pendekatan ini diperoleh model permintaan produk (tabungan, deposito dan giro syariah) yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan berkontribusi pada pencapaian besaran Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu melalui simulasi penentuan lokasi optimal untuk fasilitas saluran distribusi Bank Syariah di wilayah Kalimantan, diperoleh beberapa solusi yang meminimalkan total jarak terboboti permintaan di lokasi-lokasi fasilitas terpilih berdasarkan tiga skenario yang dibuat. Meskipun masalah multikolinieritas masih dijumpai pada model regresi yang dibuat, namun model ini masih dapat digunakan untuk menjelaskan tingkat dan karakteristik hubungan antara variabel DPK dengan variabel-variabel bebas yang menjadi sasaran prioritas pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah, yakni populasi Pelajar dan Mahasiswa, Institusi Keuangan Syariah, dan Perusahaan atau Nasabah Badan Usaha.

Kata Kunci: literasi dan inklusi keuangan, model permintaan, lokasi fasilitas

ABSTRACT

The sharia financial literacy index of the Indonesian population is still very low, at 9.14% in 2022 with a worrying financial inclusion index of 12.12%. The government through the OJK has issued several Strategies and Regulations related to increasing financial literacy and inclusion, the implementation of which is also carried out by Banks as Financial Services Business Actors (PUJK). The results of the OJK evaluation in 2020 showed that the percentage of PUJK compliance had only reached 79.09%, the amount of sharia financial education that was not yet a significant proportion of conventional financial education (2.86-3.57%) with an average increase that was also minimal (6.16%). In terms of the reach of activities, the implementation of financial education for 3 years (2018-2020) was still not evenly distributed in all regions and was more concentrated in Java and Bali (7,686 out of 12,906 activities).

Sharia Banks based on POJK No. 3 of 2023 mandates the implementation of sharia financial literacy activities for consumers and/or the community as part of its annual program. Meanwhile, as a business entity, Sharia Banks are required to be oriented towards efficiency and profit in order to remain sustainable and able to develop their market share. This makes it necessary for Sharia Banks to rearrange their strategy for implementing financial literacy and inclusion activities so that they are in line with every business activity of the Bank. In this regard, Sharia Banks can set targets and priority areas for implementing sharia financial education and inclusion activities through business forecasting methods (multiple regression models) from a financial inclusion perspective and a location analysis approach (p-Median Model) in determining the optimal location of a business facility.

The results of this method and approach are obtained by a product demand model (savings, deposits and sharia current accounts) which shows the factors that influence and contribute to the achievement of the amount of Third Party Funds (DPK) of Sharia Commercial Banks in Indonesia. In addition, through the simulation of determining the optimal location for Islamic Bank distribution channel facilities in the Kalimantan region, several solutions were obtained that minimize the total weighted distance of demand at selected facility locations based on three scenarios created. Although the problem of multicollinearity is still found in the regression model created, this model can still be used to explain the level and characteristics of the relationship between DPK variables and independent variables that are the priority targets for implementing Islamic financial literacy and inclusion activities, namely the population of Students and Students, Islamic Financial Institutions, and Companies or Business Entity Customers.

Keywords: financial literacy and inclusion, demand models, facility location

خُلاصة

لا يزال مؤشر الثقافة المالية الشرعية للسكان الإندونيسيين منخفضًا جدًا، أي عند 9.14٪ في عام 2022 مع تحقيق مؤشر الشمول المالي الذي يثير القلق أيضًا عند 12.12٪. أصدرت الحكومة، من خلال OJK ، العديد من الاستراتيجيات واللوائح المتعلقة بزيادة المعرفة المالية والشمول، والتي يتم تنفيذها أيضًا من قبل البنوك باعتبارها جهات فاعلة في مجال الخدمات المالية. (PUJK) تظهر نتائج تقييم OJK في عام 2020 أن نسبة امثال PUJK وصلت إلى 79.09٪ فقط، وأن مقدار التعليم المالي الشرعي ليس نسبة كبيرة مقارنة بالتعليم المالي التقليدي (2.86-3.57٪) بمتوسط زيادة أيضًا الحد الأدنى (6، 16٪). من حيث نطاق الأنشطة، لا يزال تنفيذ التثقيف المالي لمدة ثلاث سنوات (2018-2020) غير موزع بالتساوي في جميع المناطق ويتركز بشكل أكبر في جزيرتي جاوة وبالي (7686 من أصل 12906 نشاطًا).

البنك الشرعي على أساس POJK رقم. ينص القانون رقم 3 لعام 2023 على تنفيذ أنشطة التثقيف المالي الشرعي للمستهلكين و/أو الجمهور كجزء من برنامجه السنوي. وفي الوقت نفسه، باعتبارها كيانًا تجاريًا، يتعين على البنوك الشرعية أن تكون موجهة نحو الكفاءة والربح حتى تظل مستدامة وقادرة على تطوير حصتها في السوق. وهذا يجعل البنوك الشرعية بحاجة إلى إعادة تنظيم استراتيجيتها لتنفيذ أنشطة التثقيف المالي والشمول بحيث تتماشى مع كل نشاط تجاري للبنك. وفي هذا الصدد، يمكن للبنوك الشرعية تحديد الأهداف والمجالات ذات الأولوية لتنفيذ أنشطة التعليم الشرعي والشمول المالي من خلال أساليب التنبؤ بالأعمال (نماذج الانحدار المتعددة) من منظور الشمول المالي وأساليب تحليل الموقع) نموذج (p-Median) في تحديد الموقع الأمثل لمنشأة تجارية مثل المكاتب الفرعية أو قنوات التوزيع الأخرى.

وقد أسفرت نتائج هذا الأسلوب والمنهج عن الحصول على نموذج طلب المنتج (المدخرات الشرعية والودائع والحسابات الجارية) والذي يوضح العوامل التي تؤثر وتساهم في تحقيق مبلغ أموال الطرف الثالث (DPK) للبنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا. بالإضافة إلى ذلك، من خلال محاكاة تحديد الموقع الأمثل لمرافق قنوات التوزيع التابعة لبنك الشريعة في منطقة كاليمانتان، تم الحصول على العديد من الحلول التي قللت من المسافة الإجمالية المرجحة حسب الطلب في مواقع المرافق المختارة بناءً على السيناريوهات الثلاثة التي تم إنشاؤها. على الرغم من أن مشكلة العلاقة الخطية المتعددة لا تزال موجودة في نموذج الانحدار الذي تم إنشاؤه، إلا أنه لا يزال من الممكن استخدام هذا النموذج لشرح مستوى وخصائص العلاقة بين متغير DPK والمتغيرات المستقلة التي تمثل الأهداف ذات الأولوية لتنفيذ الثقافة المالية الشرعية والشمول الأنشطة، وهي الطلاب والطلاب، ومؤسسات التمويل الشرعي، والشركات أو عملاء الكيانات التجارية.

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية والشمول، نموذج الطلب، موقع المنشأة

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Akbar
Nomor Induk Mahasiswa : 222540014
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Bisnis Syariah
Judul Tesis : Model Permintaan Produk dan Analisis Lokasi Fasilitas Bank sebagai Metode Penetapan Sasaran dan Wilayah Prioritas Pada Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Bank Umum Syariah (BUS)
Studi Kasus: Penentuan Lokasi Saluran Distribusi BUS Wilayah Kalimantan

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

Jakarta, 30 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



(Muhammad Nur Akbar)

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MODEL PERMINTAAN PRODUK DAN ANALISIS LOKASI
FASILITAS BANK SEBAGAI METODE PENETAPAN SASARAN DAN
WILAYAH PRIORITAS PADA KEGIATAN LITERASI DAN INKLUSI
KEUANGAN OLEH BANK UMUM SYARIAH (BUS)

Studi Kasus: Penentuan Lokasi Saluran Distribusi BUS Wilayah Kalimantan

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Ekonomi Syariah
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)

Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Nur Akbar

NIM : 222540014

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 30 Juli 2024

Menyetujui:

Pembimbing I



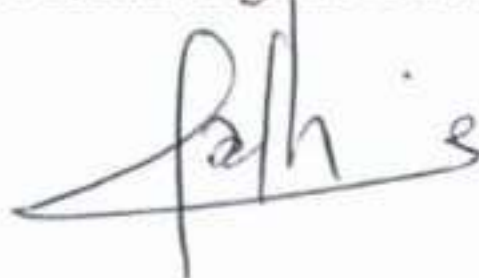
Dr. Azmi Ismail, LL.M.

Pembimbing II



Dr. Imron Natsir, M.M.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Patria Yunita, M.Si., Ph.D.

TANDA PENGESAHAN TESIS

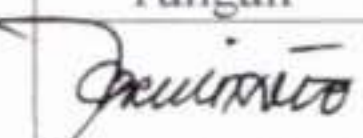
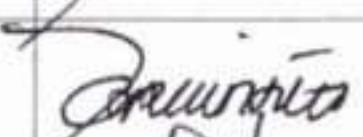
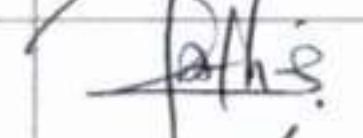
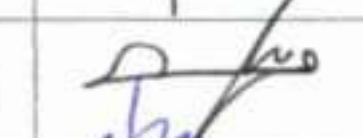
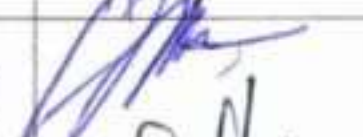
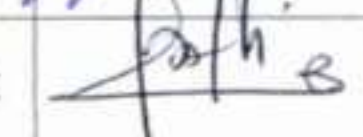
MODEL PERMINTAAN PRODUK DAN ANALISIS LOKASI FASILITAS BANK SEBAGAI METODE PENETAPAN SASARAN DAN WILAYAH PRIORITAS PADA KEGIATAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN OLEH BANK UMUM SYARIAH (BUS)

Studi Kasus: Penentuan Lokasi Saluran Distribusi BUS Wilayah Kalimantan

Disusun oleh:

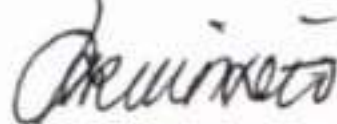
Nama : Muhammad Nur Akbar
Nomor Induk Mahasiswa : 222540014
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Bisnis Syariah

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal: 30 Juli 2024

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Patria Yunita, M.Si., Ph.D.	Penguji II	
4.	Dr. Azmi Ismail, LL.M.	Pembimbing I	
5.	Dr. Imron Natsir, M.M.	Pembimbing II	
6.	Patria Yunita, M.Si., Ph.D.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 4 Agustus 2024

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta,



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	s
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, رَبِّ misalnya: ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) di tulis â atau Â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î atau Î, serta *dhamamah* (baris depan) ditulis dengan û atau Û, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri’ah*. المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qomariyah* ditulis *al*, misalnya : الكافرون ditulis *alkâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qomariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta’marbuthah*, (ة) apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, زكاة المال misalnya; *zakât al mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqin*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Ta'ala*, yang dengan kasih sayang-Nya telah memberikan berbagai kesempatan dan pilihan bagi para hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga Allah *Ta'ala* selalu curahkan ke junjungan nabi Muhammad *'alaihi ashshalatu wa assalamu*, yang telah menerangkan melalui lisan dan teladannya arti dari keutamaan ilmu dan pengamalannya.

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: *Model Permintaan Produk dan Analisis Lokasi Fasilitas Bank sebagai Metode Penetapan Sasaran dan Wilayah Prioritas Pada Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Bank Umum Syariah (BUS), Studi Kasus: Penentuan Lokasi Saluran Distribusi BUS Wilayah Kalimantan*, untuk meraih gelar Magister Ekonomi Syariah Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar MA, selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta dan Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
2. Patria Yunita, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Dr. Azmi Ismail, LL.M. dan Dr. Imron Natsir, M.M. dan selaku dosen pembimbing.
3. Kedua orang tua (almarhum Djaeni Rasyad dan almarhumah Ichi Kurniasih), kakak dan adik, serta keluarga besar.
4. Teruntuk istriku Risna Herliana dan anak-anak Abdullah Nur Muhammad, Nur Muhammad Alfatih, Umar Ibnu Muhammad Annury dan Maryam Nuri Asyasyadah yang telah sabar dan memberikan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
5. Para Dosen pengajar dan teman-teman angkatan pertama dan kedua Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga diberikan balasan kebaikan dan pahala dari Allah *Ta'ala*.

Tugas tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan penulis kiranya ini dapat memberi kontribusi positif bagi para pihak. Akhir kata, hanya orang-orang yang beriman pada Allah *Ta'ala*, beramal shalih, serta saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaranlah yang jauh dari keadaan merugi.

Jakarta, 30 Juli 2024

Penulis



Muhammad Nur Akbar

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan dan Pembatasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
C. Asumsi dan Kerangka Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Data Penelitian	39
B. Sumber Data	42
C. Teknik Pengolahan Data	44
D. Teknik Analisis Data	47
E. Jadwal Penelitian	47
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	48
A. Tinjauan Umum Data	48
B. Analisis Butir	69
C. Pembahasan Hasil	83
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi Hasil Penelitian	94
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Indeks Literasi Keuangan Syariah Tahun 2019 per Provinsi...	2
Gambar I.2 Indeks Inklusi Keuangan Syariah Tahun 2019 per Provinsi....	3
Gambar I.3 Kerangka Berpikir Strategi Pelaksanaan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan	8
Gambar II.1 Evaluasi Pemilihan Lokasi dan Letak (Site).....	25
Gambar II.2 Kriteria Pembukaan atau Penutupan Kantor Cabang Bank	35
Gambar II.3 Kerangka Penelitian.....	38
Gambar III.1 Tahapan Dalam Analisis Model Regresi Berganda	46
Gambar IV.1 Hasil Histogram untuk Persyaratan Normalitas (N = 33)	64
Gambar IV.2 Hasil Normal P-P untuk Persyaratan Normalitas (N = 33) ...	64
Gambar IV.3 Hasil untuk Persyaratan <i>Model Fit</i> (N = 33).....	65
Gambar IV.4 Hasil untuk Persyaratan Homoskedastisitas (N = 33).....	65
Gambar IV.5 Peta Lokasi 4 Fasilitas Saluran Distribusi.....	68
Gambar IV.6 Peta Lokasi 5 Fasilitas Saluran Distribusi.....	68
Gambar IV.7 Peta Lokasi 6 Fasilitas Saluran Distribusi.....	69
Gambar IV.8 Hasil Histogram untuk Persyaratan Normalitas (N = 32)	76
Gambar IV.9 Hasil Normal P-P untuk Persyaratan Normalitas (N = 32) ...	76
Gambar IV.10 Hasil untuk Persyaratan <i>Model Fit</i> (N = 32).....	77
Gambar IV.11 Hasil untuk Persyaratan Homoskedastisitas (N = 32).....	77

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah.....	1
Tabel I.2 Program Strategis Cakap Keuangan	6
Tabel II.1 Daftar Faktor-Faktor Lokasi Ritel	26
Tabel IV.1 DPK Bank Umum Syariah Tahun 2023.....	48
Tabel IV.2 Jumlah Pelajar dan Mahasiswa	49
Tabel IV.3 Jumlah Karyawan Tahun 2023	50
Tabel IV.4 Jumlah Petani dan Nelayan.....	51
Tabel IV.5 Jumlah Pekerja Migran Indonesia Tahun 2023	52
Tabel IV.6 Jumlah Ibu Rumah Tangga Tahun 2023	53
Tabel IV.7 Jumlah UMKM	54
Tabel IV.8 Jumlah Perusahaan Tahun 2023.....	56
Tabel IV.9 Jumlah Sekolah dan Perguruan Tinggi Tahun 2023	57
Tabel IV.10 Jumlah Rumah Sakit Tahun 2023	58
Tabel IV.11 Nilai Aksesibilitas	59
Tabel IV.12 Jumlah Institusi Keuangan Syariah Tahun 2023.....	60
Tabel IV.13 Statistik Deskriptif Data Variabel (N = 33)	61
Tabel IV.14 Hasil Perhitungan Nilai Korelasi (N = 33)	62
Tabel IV.15 Hasil Perhitungan Nilai Signifikansi Model (N = 33)	62
Tabel IV.16 Hasil Perhitungan Nilai Uji ANOVA (N = 33)	62
Tabel IV.17 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien (N = 33)	63
Tabel IV.18 DPK Bank Umum Syariah Wilayah Kalimantan Tahun 2023	66
Tabel IV.19 Skenario Jumlah Lokasi Fasilitas BUS di Kalimantan	67
Tabel IV.20 Solusi Optimal Lokasi Fasilitas BUS di Kalimantan.....	67
Tabel IV.21 Statistik Deskriptif Data Variabel (N = 32)	73
Tabel IV.22 Hasil Perhitungan Nilai Signifikansi Model (N = 32)	73
Tabel IV.23 Hasil Perhitungan Nilai Korelasi (N = 32)	74
Tabel IV.24 Hasil Perhitungan Nilai Uji ANOVA (N = 32)	74
Tabel IV.25 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien (N = 32)	75
Tabel IV.26 Hasil Perhitungan Nilai Signifikansi Model (Stepwise).....	78
Tabel IV.27 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien (Stepwise)	79
Tabel IV.28 Alokasi Permintaan ke 4 Lokasi Fasilitas di Kalimantan	80
Tabel IV.29 Alokasi Permintaan ke 5 Lokasi Fasilitas di Kalimantan	81
Tabel IV.30 Alokasi Permintaan ke 6 Lokasi Fasilitas di Kalimantan	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan syariah penduduk Indonesia masih sangat rendah yakni 9,14% (artinya dari 100 orang penduduk terdapat hanya sekitar 9 orang yang well literate) di tahun 2022 berdasarkan survey yang dilakukan OJK. Meski mengalami kenaikan dari tahun 2019, namun dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, angka ini berbanding terbalik dengan indeks literasi keuangan (konvensional) yang berada di 49,68%. Capaian indeks inklusi keuangan syariah juga masih rendah yaitu sebesar 12,12% (artinya dari setiap 100 orang penduduk hanya terdapat sekitar 12 orang yang inklusif atau mempunyai akses terhadap layanan jasa keuangan) dan jauh tertinggal di bawah indeks inklusi keuangan konvensional yang sudah mencapai 85,10%.¹ Dua indeks keuangan syariah di atas cukup mengkhawatirkan jika mengingat Indeks Inklusi Keuangan yang ditargetkan Pemerintah Indonesia sebesar 90% pada tahun 2024. Komitmen tersebut ditindaklanjuti dengan diterbitkannya Peraturan Presiden RI No. 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Di tahun 2023 sendiri indeks inklusi keuangan Nasional sudah mencapai 88,7%.

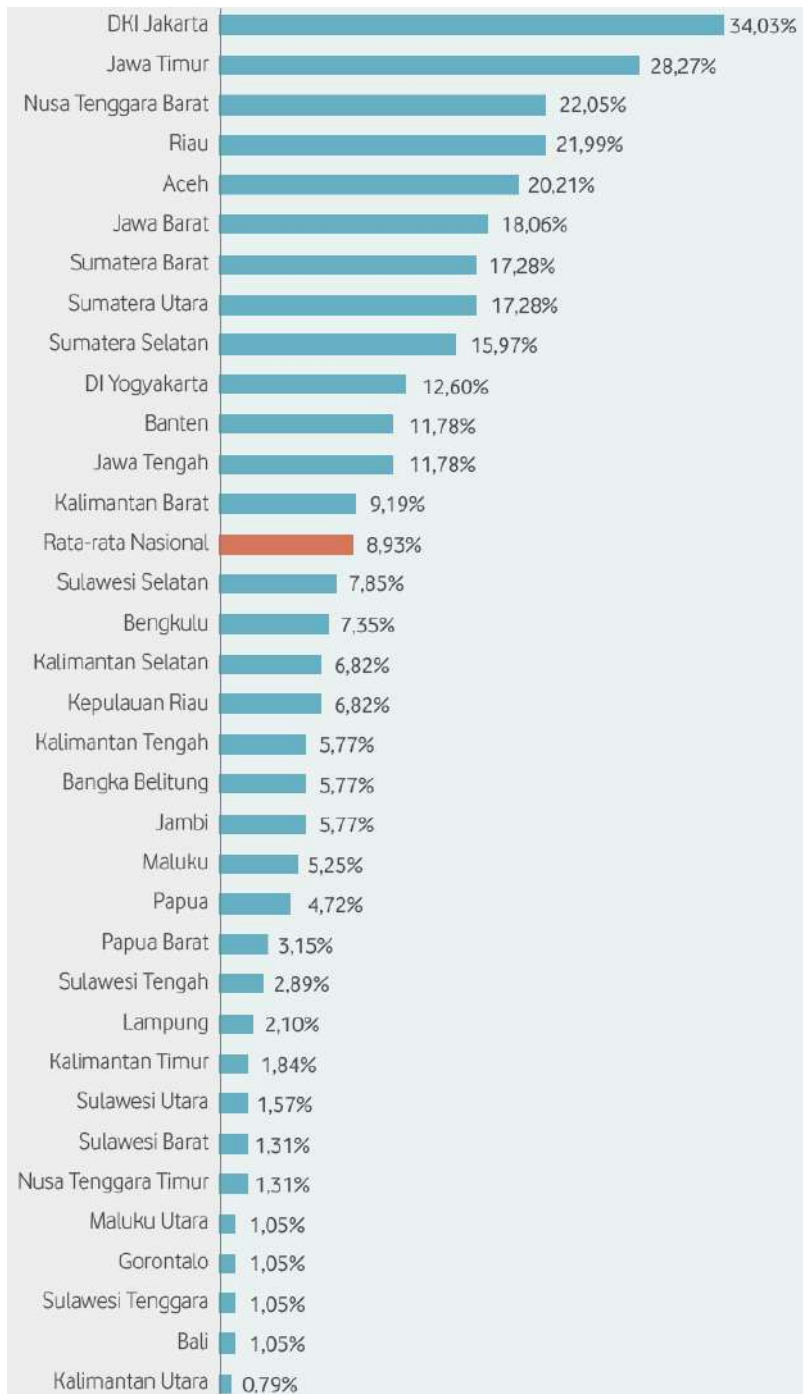
Tabel I.1 Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Sebagai jalan mencapai target tersebut, Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan beberapa Strategi, Peraturan, dan Surat Edaran terkait peningkatan literasi dan inklusi keuangan, yang pelaksanaannya dilakukan salah satunya oleh bank sebagai bagian dari Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Hasil evaluasi OJK atas implementasi strategi dan peraturan tersebut di tahun 2020 menunjukkan peningkatan persentase kepatuhan PUJK dalam penyampaian laporan realisasi kegiatan literasi keuangan dari tahun 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018, terdapat 1.661 PUJK (69,09%) dari total 2.404 PUJK yang telah menyampaikan laporan realisasi literasi keuangan dan di tahun 2020 meningkat menjadi 74,29% (1.786 PUJK).² Di tahun yang sama khusus sektor jasa keuangan yang berbentuk Bank Umum, persentase kepatuhan mencapai 79,09% yang berarti masih ada sekitar 20% PUJK yang belum menyampaikan laporan realisasi kegiatan tersebut.

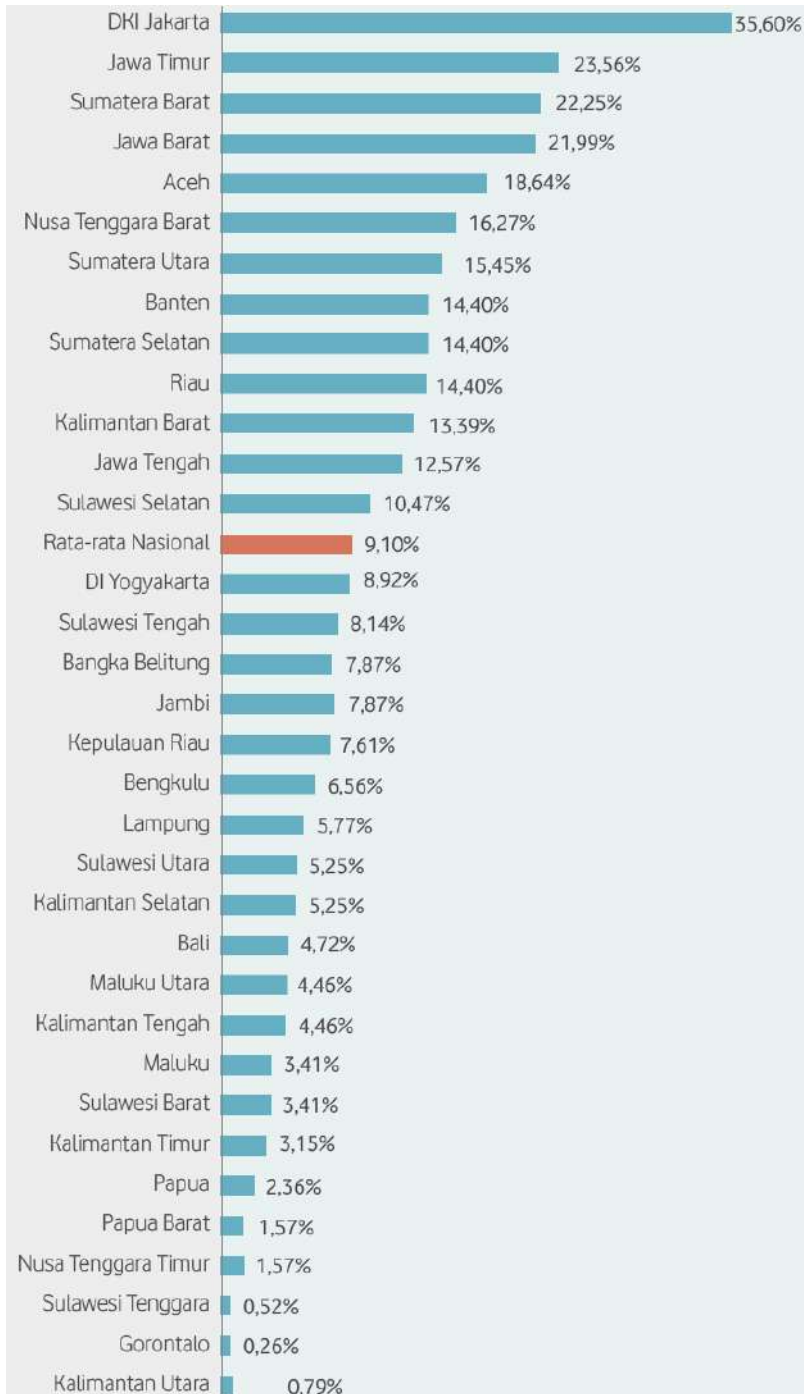
¹ Direktur Humas OJK, *Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, hal. 1

² Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, hal. 84



Gambar I.1 Indeks Literasi Keuangan Syariah Tahun 2019 per Provinsi³

³ Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, hal. 62



Gambar I.2 Indeks Inklusi Keuangan Syariah Tahun 2019 per Provinsi⁴

⁴ Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, hal. 63

Jika lebih spesifik di sektor keuangan syariah, maka data jumlah literasi dan edukasi keuangan yang dilakukan PUJK selama tahun 2018-2020 menunjukkan jumlah edukasi keuangan syariah yang belum signifikan proporsinya terhadap edukasi keuangan konvensional, yaitu berkisar di 2,86-3,57% dengan rata-rata peningkatan yang juga minim (6,16%).⁵ Dari sisi jangkauan kegiatan, pelaksanaan edukasi keuangan selama tiga tahun (2018-2020) masih belum merata di semua wilayah dan lebih terpusat di pulau Jawa dan Bali (7.686 dari 12.906 kegiatan) dengan 21 provinsi masih memiliki indeks literasi keuangan masyarakat di bawah rata-rata Nasional tahun 2019 (38,03%). Kegiatan literasi dan edukasi yang dilakukan PUJK sampai tahun 2019 masih sebagian besarnya menyasar kelompok Pelajar dan Masyarakat Umum. Sedangkan kelompok masyarakat rentan dengan indeks literasi yang masih rendah, seperti Kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, Petani, Nelayan, Penyandang Disabilitas dan Masyarakat 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) belum menjadi bagian dari fokus sasaran edukasi.⁶

Bank Syariah, berdasarkan POJK No. 3 Tahun 2023, merupakan salah satu Lembaga Jasa Keuangan yang diamanati pelaksanaan kegiatan literasi keuangan syariah kepada konsumen dan/atau masyarakat sebagai bagian dari program tahunannya. Amanah ini bersifat wajib, termasuk pelaporannya kepada OJK dan akan dikenakan sanksi administratif jika tidak ditunaikan. Di sisi lain sebagai entitas bisnis, Bank Syariah dituntut mendapatkan keuntungan agar tetap *sustain* dan mampu mengembangkan pangsa pasarnya. Oleh karena itu dalam setiap aktivitasnya, Bank harus mempertimbangkan faktor efisiensi dan imbal penerimaan (*profit oriented*). Tidak terkecuali dalam kegiatan peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, Bank harus dapat mengaitkan kegiatan ini pada aspek bisnis, seperti peramalan permintaan, strategi pemasaran, dan pengembangan produk.

Tujuan inklusi keuangan sendiri yang tercantum dalam Surat Edaran OJK Nomor 31/SEOJK.07/2017 pada dasarnya menjurus pada peningkatan penggunaan atau pemanfaatan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang berdampak pada penambahan penerimaan PUJK atau Bank dan berujung pada peningkatan keuntungan. Contohnya pada tujuan inklusi keuangan dalam meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan, yang berarti penambahan jumlah nasabah bank. Demikian pula pada tujuan meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan, yang memiliki makna meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga. Tujuan-tujuan tersebut tidak jauh berbeda dengan kebanyakan misi sebagian besar bank. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh

⁵ Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, hal. 86

⁶ Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, hal. 88

positif terhadap profitabilitas bank dalam tiga dimensi inklusi keuangan yang berbeda, yaitu akses, ketersediaan, dan penggunaan produk atau layanan bank.⁷ Hal tersebut menunjukkan pentingnya memastikan sistem keuangan inklusif bukan hanya merupakan tujuan pembangunan suatu negara, tetapi juga merupakan isu yang harus diprioritaskan oleh setiap bank karena dampak kebijakannya yang positif bagi stabilitas bank itu sendiri. Dalam arti lain, dengan andil bank melakukan kegiatan inklusi keuangan di suatu wilayah, maka sebenarnya bank sedang aktif meningkatkan kepercayaan, keuntungan, dan pertumbuhan inklusif bank itu sendiri, termasuk berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan di wilayah tersebut.

Fakta-fakta di atas, yakni tuntutan yang besar dari pemerintah melalui OJK, tren kenaikan indeks literasi dan inklusi keuangan, khususnya syariah yang belum signifikan, serta realisasi strategi yang telah dijalankan, baik dari sisi kepatuhan yang belum maksimal, jumlah kegiatan yang masih minim, serta cakupan wilayah dan sasaran objek pelaksanaan kegiatan yang belum merata, terlebih pada sektor jasa keuangan syariah, menjadikan Bank Syariah dengan *nature* bisnisnya yang juga *profit oriented* perlu menata ulang strategi pelaksanaan kegiatan edukasi dalam rangka peningkatan literasi serta kegiatan inklusi keuangan syariahnya. Apakah secara ekstrim Bank akan memanfaatkan seluruh sumber daya untuk pemenuhan target literasi dan inklusi ini tanpa mempertimbangkan aspek bisnis, atau Bank tidak melakukan sama sekali kegiatan edukasi yang tidak memberi keuntungan secara langsung. Sebagaimana diketahui bahwa beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan dengan menghindari penggunaan merek serta penjualan produk dan/atau layanan tertentu. Di sisi lain sebagian besar bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan sarat dengan kebutuhan biaya, seperti pendampingan, program penjangkauan, pembangunan infrastruktur dan media, penambahan jaringan kantor, kerja sama dengan pihak lain, pengembangan saluran distribusi produk dan/atau layanan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan beberapa program-program inisiatif termasuk *core actions* di dalamnya guna mencapai target literasi dan inklusi keuangan tersebut secara terencana dan bertahap. Disini OJK memberikan panduan bagi PUJK dalam mengembangkan strategi pelaksanaan kegiatan edukasi dan literasi keuangan dengan tetap

⁷ Rakotoarisoa MHS, Tastaftiyah Risfandy dan Inas Nurfadia Putri, "Financial Inclusion and Bank Profitability: Evidence from Indonesia", dalam *Journal Accounting and Investment*, Vol. 23 No. 3, September Tahun 2022, hal. 409

memperhatikan basis sasaran prioritas sehingga dapat ditentukan jenis materi dan bentuk edukasi yang akan diberikan kepada tiap sasaran objek pelaksanaan kegiatan edukasi dan literasinya tersebut, serta mempertimbangkan pula basis wilayah prioritas sehingga diharapkan pelaksanaan kegiatan edukasi dan literasi ini dapat meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan serta memperkecil *gini ratio* beberapa wilayah tertentu. Termasuk dalam hal ini adalah memperhatikan budaya dan kearifan lokal (demografi) dalam kaitan menentukan bentuk penyampaian atau komunikasi saat pelaksanaan kegiatan edukasi dan literasi tersebut.⁸

Tabel I.2 Program Strategis Cakup Keuangan

Program inisiatif	Core Action
<p>Mengembangkan Strategi Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Literasi Keuangan Sesuai dengan Usia</p>	<p>Berbasis Sasaran Prioritas (materi dan bentuk edukasi). Berbasis Wilayah Prioritas (indeks literasi dan inklusi keuangan, SES, dan <i>gini ratio</i>). Berbasis Demografi (memperhatikan budaya dan kearifan lokal).</p>

Bank Syariah sebagai salah satu PUJK dapat menerapkan panduan ini dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan edukasi untuk literasi maupun kegiatan inklusi keuangan syariahnya. Prioritisasi yang meliputi sasaran dan wilayah pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi hal yang penting serta mendesak untuk dilakukan mengingat adanya keterbatasan rencana kerja dan anggaran tahunan Bank. Dengan memprioritaskan sasaran edukasi literasi dan inklusi keuangan, maka Bank dapat lebih fokus menggarap nasabah dan/atau calon nasabah yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kinerja bisnis. Jika lebih dari satu sasaran yang ditargetkan di suatu periode, maka Bank dapat membuat urutan prioritas dalam rangka pengalokasian sumber daya serta metode penyampaian edukasi dan inklusi yang akan dikerahkan berdasarkan nilai potensi kinerja bisnis yang akan diperoleh, termasuk dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sasaran. Selain itu, dengan penyebaran populasi sasaran (nasabah dan/atau calon nasabah) di tiap wilayah dan mengingat keterbatasan sumber daya dan prioritas sebelumnya, maka perlu ditetapkan lokasi-lokasi potensial atau strategis yang dapat menjangkau seluruh atau sebagian besar sasaran literasi dan inklusi keuangan namun tetap berdasarkan perhitungan keekonomian bisnis.

Berdasarkan argumen manfaat dari melakukan prioritisasi pada tahap perencanaan pelaksanaan kegiatan edukasi dan inklusi keuangan syariah di atas, maka parameter pencapaian tujuan inklusi keuangan (Surat Edaran OJK

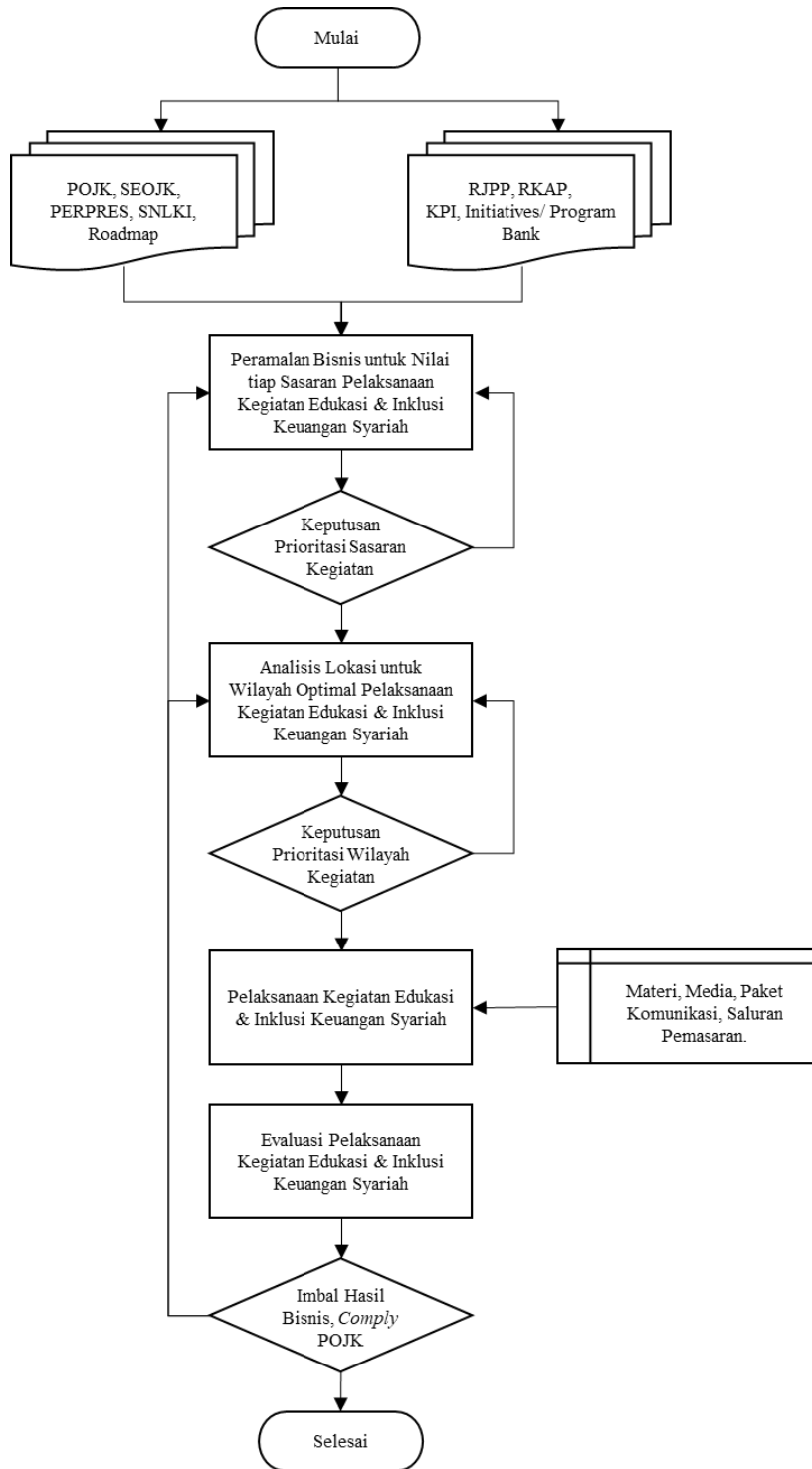
⁸ Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, hal. 108

No. 31/SEOJK.07/2017) perlu diterjemahkan menjadi suatu parameter yang berhubungan dengan ukuran kinerja bank atau komponen penyusunnya, seperti jumlah Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Aset dsb. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi besaran indikator atau unsur kinerja Bank, seperti keberadaan (kuantitas) tiap sasaran pelaksanaan kegiatan edukasi dan literasi keuangan yang ditetapkan OJK dalam SNLKI 2021-2025 (Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda/i, Profesi, Karyawan, Petani dan Nelayan, Pekerja Migran Indonesia/PMI dan Calon PMI, UMKM, Penyandang Disabilitas, Masyarakat Daerah 3T, Perempuan/Ibu Rumah Tangga, Komunitas)⁹ beserta faktor potensial lainnya perlu diidentifikasi melalui pendekatan peramalan bisnis. Hasil peramalan terkait ukuran permintaan pasar ini tidak hanya membantu Bank dalam menasar dan memprioritaskan sasaran kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah, melainkan dapat membantu Bank menentukan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan sesuai karakteristik tiap sasaran prioritas. Tahap berikutnya, mengingat kegiatan edukasi dan inklusi keuangan harus dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin masyarakat di wilayah kerja PUJK, maka hasil dari model permintaan di atas digunakan lebih lanjut dalam analisis lokasi fasilitas untuk mendapatkan lokasi-lokasi optimal pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pada penelitian tesis ini, penulis akan mengaplikasikan salah satu metode peramalan bisnis untuk membuat model yang mengukur potensi permintaan produk dan layanan BUS yang dibutuhkan oleh para individu sasaran pelaksanaan kegiatan edukasi dan literasi keuangan dalam SNLKI 2021-2025 di suatu daerah dengan turut mempertimbangkan faktor atau kriteria lain, sebagai basis menetapkan sasaran-sasaran prioritas pelaksanaan kegiatan edukasi dan inklusi keuangan syariah. Selanjutnya jika model permintaan yang diperoleh tersebut layak digunakan untuk prediksi, penulis akan melakukan simulasi analisis lokasi berdasarkan *output* model ini untuk memfasilitasi Bank dalam menentukan lokasi-lokasi yang memiliki total jangkauan terendah untuk dijadikan pusat fasilitas kegiatan edukasi dan inklusi keuangan syariah pada beberapa wilayah. Pendekatan analisis lokasi dilakukan mengingat pelaksanaan kegiatan edukasi menurut penulis merupakan unsur dari strategi pemasaran bank, yaitu bagian *marketing mix* aspek *place* atau pada literatur lain tercakup dalam strategi saluran distribusi bank. Di Indonesia, saluran distribusi produk bank masih didominasi jaringan kantor meskipun berbagai dukungan seperti ATM, *internet banking*, *phone banking*, *mobile banking*, *mobile branch* dan *outlet* pihak ketiga sudah meningkat jumlah dan intensitas penggunaannya di era digital dewasa ini.¹⁰

⁹ Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, hal. 102

¹⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, hal. 133



Gambar I.3 Kerangka Berpikir Strategi Pelaksanaan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan

Kerangka berpikir strategi pelaksanaan kegiatan edukasi atau literasi dan inklusi keuangan syariah oleh Bank Syariah sebagai Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat digambarkan pada skema berikut. Skema ini menggambarkan bagaimana penetapan sasaran dan wilayah prioritas pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses bisnis Bank Syariah itu sendiri, seperti pengambilan keputusan dalam strategi pemasaran, sehingga memberikan imbal hasil yang positif kepada bank selain dari pemenuhan aspek kepatuhan dari OJK.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka Bank Syariah dapat menetapkan sasaran dan wilayah prioritas pelaksanaan kegiatan edukasi dan inklusi keuangan syariah melalui pembuatan model permintaan dari perspektif inklusi keuangan serta berdasarkan analisis lokasi yang umum digunakan dalam penentuan lokasi optimal suatu fasilitas bisnis (kantor cabang, pusat atau saluran distribusi). Melalui dua pendekatan tersebut, Bank tidak hanya dapat menysasar nasabah dan calon nasabah potensial yang berpeluang memberikan masukan atau tambahan penerimaan bagi Bank (kinerja bank), tetapi juga menetapkan lokasi yang dapat menangkap (covering) peluang pemanfaatan produk dan/atau layanan Bank (inklusi keuangan) dari berbagai wilayah secara efisien jika memang terdapat batasan jumlah minimal fasilitas saluran distribusi.

Prioritisasi yang dilakukan pemerintah melalui OJK dalam sasaran dan wilayah pelaksanaan edukasi dan literasi keuangan pada dasarnya sejalan dengan ajaran Islam, yaitu dalam hal mendahulukan sesuatu yang penting, strategis dan dapat memberikan manfaat yang jauh lebih luas dan berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka masalah atau pertanyaan yang hendak dijawab dalam tesis pada dasarnya menunjukkan teknik-teknik statistik dan pemograman matematis bagi Bank Umum Syariah dalam merumuskan dua dari tiga *core action* di atas, yaitu:

1. Bagaimana Bank Umum Syariah menentukan objek atau sasaran prioritas dari pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui model peramalan permintaan produk bank?
2. Bagaimana Bank Umum Syariah menentukan wilayah prioritas pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui pendekatan analisis lokasi fasilitas untuk saluran distribusi bank?

Selanjutnya beberapa pembatasan masalah ditetapkan agar proses pemecahan masalah tetap terfokus pada ruang lingkup penelitian, disamping karena adanya keterbatasan dalam ketersediaan data yang diperoleh. Berikut beberapa pembatasan masalah yang diidentifikasi:

1. Besaran komponen kinerja Bank Umum Syariah sebagai salah satu indikator peningkatan penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan (tujuan inklusi keuangan) dikelompokkan per struktur wilayah (provinsi dan kabupaten/kota).
2. Pembagian daerah penelitian dilakukan berdasarkan jumlah provinsi dan kabupaten/kota di wilayah Indonesia yang dianggap mewakili kebutuhan nasabah/calon nasabah terhadap produk dan/atau layanan jasa Bank.
3. Ibu kota provinsi dan ibu kota kabupaten/kota dijadikan sebagai titik calon lokasi saluran distribusi Bank dan pusat akumulasi kebutuhan nasabah/calon nasabah di daerah tersebut.
4. Biaya unit perjalanan per satuan jarak untuk kebutuhan akses nasabah/calon nasabah di suatu lokasi yang dilayani oleh fasilitas saluran distribusi Bank di lokasi tertentu tidak diketahui sehingga hanya digunakan besaran jarak tempuh antar lokasi tersebut (atau dibuat sebesar 1 Rupiah atau 1 USD per kilometer jarak tempuh untuk kebutuhan simulasi).
5. Jarak tempuh antar lokasi yang diamati diasumsikan sama untuk dua arah yang berlawanan (jarak atau waktu tempuh kedatangan dan kepulangan antara dua lokasi diasumsikan sama).
6. Jarak jangkauan tiap fasilitas yang terbentuk tidak dibatasi sehingga dapat melayani setiap daerah permintaan dengan berbagai nilai jarak tempuhnya.
7. Penentuan jumlah dan lokasi fasilitas saluran distribusi Bank tidak menyertakan pertimbangan biaya investasi karena belum dilakukan analisis biaya lebih lanjut.
8. Bentuk saluran distribusi yang telah dibuka diasumsikan tidak akan ditutup.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pada tesis ini ialah:

1. Merumuskan model permintaan produk-produk penghimpunan dana Bank Umum Syariah sebagai sumber Dana Pihak Ketiga melalui model regresi berganda.
2. Melakukan simulasi penentuan sejumlah lokasi fasilitas saluran distribusi dari Bank Umum Syariah menggunakan pendekatan analisis lokasi (*p-Median*).

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan Bank Umum Syariah mengadaptasi model permintaan terhadap sekelompok produk penghimpunan dana (tabungan, giro, deposito) tersebut, maka Bank tidak hanya dapat menetapkan sasaran prioritas pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah secara lebih objektif, namun lebih lanjut Bank akan mendapat imbal balik positif berupa pertumbuhan dan keberlangsungan Bank sesuai kontribusi tiap kelompok

sasaran kegiatan, termasuk membantu Bank dalam menentukan *content* materi dan bentuk media atau saluran distribusi yang sesuai pada tiap sasaran prioritas. Selanjutnya melalui pendekatan analisis lokasi dalam menentukan wilayah prioritas pelaksanaan kegiatan edukasi dan inklusi keuangan syariah, Bank dapat menetapkan lokasi atau beberapa lokasi tempat Bank mendirikan kantor cabang baru, mengalokasikan Agen-agennya, dan/atau sebatas menempatkan ATM secara efisien sebagai saluran-saluran distribusi Bank yang dengannya informasi dan akses produk dan/atau layanan jasa Bank dapat disalurkan dan dapat diterima oleh nasabah atau calon nasabah.

Lebih jauh diharapkan kegiatan-kegiatan edukasi dan inklusi yang sudah melalui paling tidak dua metode dimaksud, dapat memberi atau menambah *income* dan keuntungan Bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang, meningkatkan ekonomi masyarakat akibat dari meningkatnya kuantitas dan kualitas penggunaan produk dan/atau layanan Bank di wilayah-wilayah tujuan edukasi dan inklusi keuangan syariah tersebut, mendukung target peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah dari pemerintah, serta turut andil dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah secara Nasional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian Model Permintaan Produk Bank dan Analisis Lokasi Fasilitas Saluran Distribusi sebagai Metode Penetapan Sasaran dan Wilayah Prioritas Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah oleh Bank Umum Syariah (BUS) terbagi ke dalam lima bab, mulai dari pendahuluan, kajian pustakan dan tinjauan teori, metode penelitian, deskripsi data dan pembahasan, hingga penutup, dengan detail sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka dan Tinjauan Teori

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi dan kerangka penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini meliputi jenis data penelitian, sumber data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

Bab IV : Deskripsi Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tinjauan umum (hasil pengolahan) data, analisis butir dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Literasi keuangan sejatinya sangat penting untuk mempromosikan inklusi keuangan dikarenakan masyarakat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan instrumen keuangan secara efektif, bahkan yang paling mendasar sekalipun seperti rekening bank. Beberapa penelitian menguatkan hubungan antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan. Literasi keuangan yang rendah seringkali menyebabkan seseorang tidak memadai dalam membuat jenis keputusan keuangan yang diperlukan saat ini maupun saat menghadapi tren dan tantangan yang muncul dalam lanskap keuangan selanjutnya, sehingga terkendala atau kurang optimal dalam menggunakan atau meningkatkan kualitas pemanfaatan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, yang tidak lain merupakan salah satu tujuan inklusi keuangan, mulai dari membuka rekening bank, mengelola hipotek, berinvestasi dan sebagainya.¹¹ Sebagaimana diketahui bahwa setiap instrumen keuangan memiliki potensi biaya dan risiko tersendiri sehingga literasi keuangan menjadi suatu keharusan untuk dikuasai. Jika seseorang kurang cerdas dalam membuat keputusan keuangan karena kurang memahami informasi keuangan, maka hal ini dapat berakibat kurang tepatnya keputusan keuangan yang diambil sehingga berpengaruh pada kesejahteraan finansial ybs. atau bahkan lebih jauh dapat mengganggu perekonomian rumah tangga, komunitas, organisasi hingga ekonomi makro.

Penelitian yang cukup komprehensif dilakukan oleh Falak Khan, Muhammad Ayub Siddiqui dan Salma Imtiaz (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memainkan peran penentu dan mediasi dalam inklusi keuangan.¹² Menurut penelitian, literasi keuangan membantu seseorang memahami produk keuangan yang kompleks, menjadikannya cenderung memanfaatkan produk tersebut, dan kemudian memperoleh lebih banyak pengetahuan dari produk sejenis atau lainnya yang diakses. Dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan, maka permintaan akan produk keuangan (inklusi keuangan) meningkat. Ditemukan juga bahwa program pelatihan keuangan turut mempengaruhi perilaku keuangan individu, terlebih jika terdapat insentif seperti keterjangkauan dan kemudahan akses keuangan, membantu individu mencapai inklusi keuangan yang lebih baik. Masih dalam

¹¹ Annamaria Lusardi dan Flore-Anne Messy, "The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing", dalam *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, Tahun 2023, hal. 9

¹² Falak Khan, Muhammad Ayub Siddiqui dan Salma Imtiaz, "Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda", dalam *Cogent Business & Management Journal*, Tahun 2022, hal. 30

penelitian yang sama, disimpulkan bahwa faktor sosio-demografis literasi keuangan seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, ukuran keluarga, wilayah ras dan pendapatan, faktor pribadi (sikap, *self-efficacy*), dan faktor struktural (teknologi dan stabilitas ekonomi), kesemuanya berkontribusi pada tingkat inklusi keuangan. Dengan kata lain dan sesuai literasi keuangan merupakan tulang punggung inklusi keuangan.

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Organization for Economic Cooperation and Development atau OECD (2016) didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan, keterampilan, motivasi, serta kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam sektor ekonomi. Sedangkan di Indonesia, OJK mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Tujuan literasi lebih lanjut dijelaskan untuk meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan (SE OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017). Literasi keuangan di Indonesia, menurut OJK pada publikasinya dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jenis kelamin, strata wilayah (pedesaan, perkotaan), provinsi, profesi, usia, tingkat pendidikan, status ekonomi sosial (SES) yang terbagi dalam lima kelompok masyarakat berdasarkan klasifikasi pengeluaran per bulan, dan sektor jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, pegadaian, pasar modal, Lembaga Keuangan Mikro.¹³

b. Inklusi Keuangan

Adapun inklusi keuangan menurut The World Bank memiliki arti bahwa individu dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau, dan mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi, yang penyampaian

¹³ Ade Maharini Adiandari, *Pengantar Literasi Keuangan*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2022, hal. 42

produk maupun layanannya dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (The World Bank, 2022). The Center for Financial Inclusion mendefinisikan inklusi keuangan dengan beberapa indikator, di antaranya; akses terhadap suatu layanan keuangan, disediakan (layanan tersebut) secara berkualitas, adanya perhatian terhadap kapabilitas keuangan, ditujukan bagi mereka yang belum terlayani (unbanked), serta melalui suatu pasar yang beragam dan kompetitif. Minimnya indikator inklusi keuangan menurut Morgan dan Pontines (2014) yang dikutip oleh Roberto Akyuwen dan Jaka Waskito (2018) menjadi alasan mendasar yang umum dijumpai di negara-negara berpendapatan rendah, seperti terbatasnya jaringan cabang bank atau lembaga keuangan lainnya, terbatasnya *Auto Teller Machine* (ATM), tingginya biaya untuk melayani layanan tabungan dan pinjaman dalam jumlah kecil, terbatasnya kemampuan mengidentifikasi profil nasabah, terbatasnya aset yang dapat dijadikan agunan, serta minimnya informasi mengenai kredit.¹⁴

Di Indonesia, definisi yang diadaptasi oleh Pemerintah terkait inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tercantum dalam POJK Nomor 76/POJK.07/2016. Detil tujuannya mencakup:

- 1) meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK, yang dapat diketahui dengan adanya penambahan jaringan kantor, kerjasama dengan pihak lain, infrastruktur berbentuk fasilitas layanan keuangan tanpa kantor atau bentuk lainnya, dan pengembangan saluran distribusi produk dan/atau layanan jasa keuangan.
- 2) meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, yang indikatornya antara lain berupa penambahan jenis produk dan/atau layanan jasa keuangan (kredit, tabungan, asuransi, pembayaran, dll.) sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, yang diukur antara lain dengan indikator penambahan jumlah rekening tabungan/kredit/pembiayaan/efek/dana pensiun, jumlah polis asuransi, sertifikat penjaminan, dan/atau penambahan jumlah transaksi gadai.
- 4) meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat, yang dapat berupa peningkatan kemampuan konsumen menggunakan produk dan/atau layanan jasa keuangan sejenis maupun lainnya, serta kemampuannya mengukur dan menganalisis produk dan/atau layanan jasa keuangan.

¹⁴ Roberto Akyuwen dan Jaka Waskito, *Memahami Inklusi Keuangan*, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2018, hal. 14

Secara nasional pencapaian tujuan inklusi keuangan tersebut, sebagaimana pencapaian tujuan literasi keuangan, dapat diketahui oleh pemerintah dengan pelaksanaan survei dan/atau dari laporan realisasi kegiatan yang dilakukan di antaranya oleh PUJK dan ditujukan dalam rangka peningkatan inklusi keuangan.

Faktor-faktor penentu inklusi keuangan menurut Allen dkk. (2016) menggunakan Global Findex Database, sebagaimana dikutip oleh Robert Lensink dkk. (2022), dibedakan berdasarkan analisisnya pada tingkat individu dan pada tingkat negara.¹⁵ Dari analisis tingkat individu, faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan yaitu besaran penghasilan, usia, strata wilayah, pendidikan, ukuran rumah tangga, status pernikahan (sudah atau belum menikah), dan status pekerjaan (sudah atau belum bekerja). Pada analisis tingkat negara, biaya pembukaan dan pemeliharaan rekening, kedekatan dan penetrasi bank, keterbukaan informasi, hak hukum dan politik, serta skema promosi tabungan merupakan faktor pendorong paling signifikan bagi inklusi keuangan. Faktor penentu inklusi keuangan lainnya, masih dalam penelitian tersebut, adalah literasi keuangan dan lokasi. Uniknya dalam penelitian ini ditemukan pada beberapa negara, agama juga mempengaruhi inklusi keuangan. Dalam keuangan Islam, misalnya, perlakuan terhadap bunga, yang berbeda dengan keuangan konvensional, memberikan tantangan tersendiri bagi negara-negara yang penduduknya beragama Islam. Di negara-negara tersebut, warga Muslim kemungkinan minim terlibat secara finansial, dalam perbankan misalnya, jika tidak ada produk dan/atau layanan keuangan Islam.

2. Kinerja Keuangan dan Pemasaran Bank Syariah

a. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Bank Syariah berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Pasal 1 Tahun 2008 merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan yang dijalankan oleh Bank Syariah memiliki tujuan, sebagaimana bank lainnya, yaitu intermediasi dan penyediaan jasa keuangan, namun dengan karakter utamanya yang berbasis etika dan sistem nilai Islam, seperti berkeadilan, bebas dari bunga, kegiatan spekulatif, ketidakjelasan dan meragukan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan kepercayaan banyak individu meningkat. Salah satu cara untuk semakin mengembangkan tingkat kepercayaan masyarakat tersebut adalah melalui penyediaan informasi kemampuan Bank Syariah dalam mencapai tujuannya, melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara

¹⁵ Robert Lensink, Calumn Hamilton dan Charles Adjasi, *Advanced Introduction to Financial Inclusion*, Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited, 2022, hal. 39

umum, serta kemampuannya dalam memenuhi semua kewajiban secara baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan terkait (kinerja keuangan).¹⁶

Kinerja keuangan bank ini dapat dilihat dan dinilai melalui data keuangan yang dipublikasikan pada Laporan Keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan yang diperoleh melalui analisis rasio keuangan. Di Indonesia, kinerja Bank Syariah bersama faktor-faktor risiko terkait kondisi bank dan penerapan prinsip syariah, dievaluasi melalui penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yang beberapa *items* di dalamnya diukur menggunakan analisis rasio keuangan menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah (Muhammad Syaifullah dkk. 2020).¹⁷ Selanjutnya pada tahun 2014 terbit Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam POJK ini diatur penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari profil risiko (risk profile), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital).

Berikut tiga dari empat faktor yang dinilai dalam kinerja keuangan bank beserta turunannya dan beberapa ratio keuangan yang biasa digunakan di dalam penilaiannya (Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014):

- 1) Penilaian faktor profil risiko, yakni penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Di dalamnya mencakup antara lain; risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, dengan ratio yang digunakan yaitu *Non-Performing Financing* (NPF):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sedangkan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank, dengan ratio yang digunakan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR):

¹⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hal. 199

¹⁷ Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwari dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*, Depok: Rajawali Pers, 2020, hal. 20-21

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- 2) Penilaian faktor rentabilitas, yakni penilaian yang meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas dan pelaksanaan fungsi sosial. Indikator untuk menilai kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) dapat berupa ratio *Return on Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan indikator untuk menilai sumber-sumber yang mendukung rentabilitas dapat berupa ratio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 3) Penilaian faktor permodalan, yakni penilaian yang meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Indikator untuk kecukupan modal bank dapat berupa ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM):

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Beberapa ratio keuangan di atas telah ditetapkan kriteria penilaian peringkatnya melalui Surat Edaran OJK 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), kecuali FDR yang kemudian menjadi RIM pada Bank Umum Syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) bagi BUK, BUS dan UUS. Dari matriks kriteria penilaian pada SE OJK dan batasan pada PBI tersebut, didapati di antaranya bahwa semakin besar Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Modal di nilai-nilai perbandingan tertentu, maka semakin baik kinerja keuangan bank. Sedangkan jika Laba yang merupakan turunan dari Pendapatan yang diperoleh salah satunya dari aktivitas pembiayaan semakin besar, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank.

Pembiayaan di Bank Syariah di atas mengandung arti berupa kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu berdasarkan akad yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti skema *murabahah* pada akad jual beli, *mudharabah* dan *musyarakah* pada akad investasi, *ijarah* pada akad sewa, *salam*, *istishna'*, *qardh* dan lain

sebagainya.¹⁸ Adapun Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah adalah sumber dana yang berasal dari nasabah bank yang terkumpul dalam bentuk simpanan giro, tabungan *wadiah*, investasi tabungan dan deposito.¹⁹ Sedangkan modal yang merupakan hak residual atas aset Bank Syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana *syirkah* temporer, memiliki sumber utama dari pemilik dan hasil usaha, serta sumber lainnya seperti sumbangan dan revaluasi.²⁰ Aset sendiri yang didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai Bank Syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan akan diperoleh, akan dinilai memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank pada saat Aset tersebut digunakan, seperti dalam siklus operasi, diperdagangkan, diinvestasikan dsb. sehingga menghasilkan pendapatan dan laba.²¹

b. Pemasaran Bank Syariah

Pemasaran suatu lembaga keuangan atau bank, menurut Solati Siregar yang dikutip oleh Muhamad (2018), merupakan usaha bank untuk menciptakan dan melayani permintaan pasar atau nasabah sehingga diperoleh apa yang menjadi keinginan masyarakat dan tujuan bank.²² Di dalamnya terdapat beberapa tahapan yang biasa dikenal dengan daur proses pemasaran, yang secara umum mencakup proses pengenalan pasar, strategi pemasaran, bauran pemasaran, dan evaluasi. Pada tahap awal sebelum memasuki pasar, Bank Syariah perlu mengenali pasar dengan cara mengamati, mengikuti perkembangan pasar, dan membandingkan dengan *resources* dan produk internal untuk kemudian melakukan segmentasi pasar. Dari tahap ini yang dilakukan melalui riset pasar, Bank dapat mengetahui apa yang diinginkan nasabah atau calon nasabah terhadap produk atau jasa yang tawarkan, karakteristik pasar, syarat-syarat khusus yang diinginkan pasar, serta dapat digunakan sebagai dasar penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, pasar sasaran (*targeting*), dan strategi pemasaran tahap berikutnya. Setelah Bank Syariah mendapatkan pasar sasaran yang hendak dituju atau suatu tujuan tertentu seperti peningkatan penjualan yang berorientasi pada produk *funding*, kepuasan pelanggan, mutu layanan dan *fee based income*, bank perlu menentukan strategi yang tepat dalam pencapaian tujuan tersebut. Beberapa strategi umum yang sering digunakan dalam pemasaran yang kesemuanya mengarah pada keunggulan

¹⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, hal. 202

¹⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, hal. 249

²⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, hal. 280-281

²¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, hal. 277

²² Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, hal. 250

kompetitif bank yaitu; penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk, dan diversifikasi produk.²³

Selanjutnya strategi pemasaran yang telah ditentukan ini diterapkan pada bauran pemasaran (mix marketing) melalui *tools* atau komponen-komponen di dalamnya yang terdiri dari *product*, *price*, *place*, dan *promotion* (4P), yang dalam perkembangannya telah bertambah dengan adanya *people*, *process*, dan *physical evidence*.²⁴ Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *mix marketing*:²⁵

- 1) Pada komponen *product* (produk), hal-hal yang menjadi fokus di antaranya terkait variasi atau diversifikasi produk, baik produk penghimpunan dana, produk penyaluran bank, jasa pendukung lainnya, desain, kualitas, pelayanan, jaminan, *packaging* dan *brand*.
- 2) Pada komponen *price* (harga), hal-hal yang menjadi fokus di antaranya terkait biaya, potongan, keuntungan, bagi hasil, jangka waktu, harga yang ditetapkan oleh pesaing, perubahan keinginan pasar, dan syarat kredit.
- 3) Pada komponen *place* (tempat), hal-hal yang menjadi fokus di antaranya terkait saluran distribusi pemasaran bank, lokasi jaringan kantor cabang, agen dan ATM, fasilitas bank, dan transportasi dari/ke fasilitas tersebut.
- 4) Pada komponen *promotion* (promosi), hal-hal yang menjadi fokus di antaranya terkait pesan, komunikasi, periklanan, *personal selling*, promosi penjualan, publisitas, *direct marketing*, dan media promosi.

Bagi Bank Syariah sebagai perusahaan syariah, baik komponen penawaran yang terdiri dari *product* dan *price* maupun komponen akses yang terdiri dari *promotion* dan *place* haruslah dibangun dan disampaikan kepada nasabah atau calon nasabahnya berlandaskan nilai kejujuran dan keadilan. Kualitas produk yang diberikan harus sesuai dengan yang ditawarkan, tidak terkecuali dalam penentuan harganya. Begitu pula pada aktivitas penawaran produk, jasa beserta harganya haruslah disampaikan secara riil, termasuk dalam penentuan tempat yang harus mengutamakan tempat-tempat atau jenis saluran distribusi yang sesuai dengan target pasar sehingga proses pemasaran dapat efektif dan efisien (Hermawan K. dan M. Syakir Sula, 2006).²⁶ Adapun tahapan terakhir yaitu bank perlu melakukan evaluasi pemasaran untuk mengetahui apakah perencanaan pencapaian tujuan dengan strategi dan *tools* pemasaran yang telah dilakukan berhasil terealisasi atau tidak. Indikator-indikator keberhasilan yang

²³ Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, hal. 251, 256

²⁴ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hal. 73

²⁵ Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018., hal. 258

²⁶ Hermawan Kartajaya dan M. Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan, 2006, hal. 178

digunakan di antaranya volume penjualan (Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan), pangsa pasar, citra dan positioning, serta tingkat laba.²⁷

Framework lain dalam manajemen pemasaran adalah aktivitas STP atau *Segmentation, Targeting* dan *Positioning*. Framework ini terkait dengan bagaimana bank dapat memenuhi kebutuhan tiap kelompok nasabah yang heterogen sehingga produk dan jasa yang ditawarkan memberikan nilai kepuasan tersendiri.²⁸ Tahap awal yang dilakukan adalah segmentasi pasar yang menuntut bank harus cermat membagi pasar yang besar dan beragam menjadi beberapa kelompok atau segmen yang lebih kecil atau relatif homogen, yang terdiri dari para nasabah dengan kebutuhan produk dan jasanya, karakteristik atau perilaku mereka yang mungkin membutuhkan strategi pemasaran yang terpisah, berbeda atau bahkan kombinasi dari strategi. Beberapa variabel yang dapat digunakan sebagai dasar melakukan segmentasi pasar yang luas antara lain berdasarkan demografis (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, ukuran keluarga, dll.), geografis (wilayah dengan strukturnya seperti perkotaan dan pedesaan), psikografis (kelas sosial, gaya hidup, karakteristik kepribadian), dan perilaku (pengetahuan, sikap, loyalitas, tingkat penggunaan dan manfaat yang diharapkan nasabah).²⁹

Setelah gambaran masing-masing segmen diperoleh, maka tahapan berikutnya adalah melakukan evaluasi atas tiap segmen pasar bank untuk mengetahui seberapa besar daya tariknya guna dijadikan target pasar. Cara yang dapat dilakukan yaitu melalui evaluasi terhadap tiga aspek yang meliputi; ukuran dan pertumbuhan segmen, daya tarik struktural seperti tingkat persaingan dan turunannya, serta tujuan dan sumber daya yang dimiliki bank. Semakin besar ukuran segmen dan semakin tinggi pertumbuhannya, maka semakin menarik untuk dijadikan pasar sasaran. Adapun jika tingkat persaingannya rendah dengan produk dan jasa pengganti yang relatif sedikit, maka segmen menarik untuk dijadikan sasaran secara struktural. Sedangkan pada aspek ketiga, selama ukuran, pertumbuhan dan tantangan persaingan dalam suatu segmen relevan dengan tujuan pemasaran bank dan dapat didukung, dilayani atau dipenuhi oleh sumber daya bank, maka segmen tersebut semakin menarik untuk disasar. Proses berikutnya setelah ditetapkannya pasar sasaran berdasarkan evaluasi tersebut adalah memilih strategi untuk melingkupi atau menembus pasar sasaran tersebut. Tiga strategi yang umum tersedia yaitu; pemasaran tanpa pembedaan atau pemasaran

²⁷ Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, hal. 258-259

²⁸ Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank di Era Global: Menciptakan Nilai Unggul untuk Kepuasan Nasabah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017, hal. 100

²⁹ Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank di Era Global: Menciptakan Nilai Unggul untuk Kepuasan Nasabah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017, hal. 102-103

massal, pemasaran terkonsentrasi atau pemasaran tersegmen, pemasaran dengan perbedaan atau pemasaran aneka ragam.³⁰

Terakhir adalah *positioning* atau pemosisian yang merupakan strategi bank untuk menancapkan produk dan jasa yang unik dan unggul di benak pasar atau nasabah. Disinilah bauran pemasaran (*mix marketing*) digunakan untuk menonjolkan kekuatan utama dari produk dan jasa bank kepada nasabah. *Positioning* tidak hanya dilakukan melalui komunikasi pemasaran, tapi juga dengan memfungsikan kinerja dari produk dan jasa yang ditawarkan (kualitas produk), lokasi dan fasilitas (*place*), pegawai bank (*people*), dan bauran pemasaran lainnya. Beberapa alternatif diferensiasi produk dalam *positioning* dapat didasarkan pada atribut produk itu sendiri, manfaatnya, pemakai atau pengguna produk, pesaing, penggunaan, kategori produk, harga dan kualitas. Sedangkan tahapan dalam *positioning* produk adalah melakukan analisis posisi pesaing, memilih keunggulan yang akan ditawarkan, merancang bauran pemasaran lain agar konsisten dengan *positioning* yang dikembangkan, serta mengevaluasi dan merancang kembali *positioning*.³¹

3. Peramalan Permintaan Pasar

Peramalan terkait permintaan pasar (bisnis) yang dilakukan dalam suatu riset pemasaran merupakan usaha memprediksi perubahan atau besaran peluang pasar yang tersedia di masa depan, seperti jumlah produk atau sekelompok produk, berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang dalam kendala suatu set kondisi tertentu (Veithzal Rivai Zainal dkk., 2018).³² Dengan definisi tersebut maka peramalan tidak dimaknai mengukur permintaan di masa depan secara pasti, namun berusaha mencari yang sedekat mungkin dengan yang akan terjadi dan memitigasi ketidakpastian di masa depan. Peramalan dalam pemasaran masuk dalam kategori peramalan penjualan atau permintaan dengan tujuan memperkirakan tingkat penjualan atau permintaan untuk membantu keberhasilan perencanaan pengalokasian sumber daya, proses-proses pemasaran dan anggarannya.

Metode ilmiah untuk melakukan peramalan dibedakan menjadi metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan ketika data historis atau empiris dari variabel yang akan diramal tidak ada, tidak cukup atau kurang dipercaya, dan lebih disarankan jika lingkungan sedang atau diperkirakan akan mengalami perubahan drastis. Beberapa teknik yang digunakan pada metode

³⁰ Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank di Era Global: Menciptakan Nilai Unggul untuk Kepuasan Nasabah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017, hal. 115

³¹ Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank di Era Global: Menciptakan Nilai Unggul untuk Kepuasan Nasabah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017, hal. 117-119

³² Veithzal Rivai Zainal, dkk., *Islamic Marketing Management: Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hal. 144

ini di antaranya *expert opinion*, *Delphi method*, dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).³³ Sedangkan metode kuantitatif memerlukan data historis atau empiris dan menuntut variabel yang digunakan memiliki satuan ukuran sehingga dapat diukur. Metode kuantitatif memiliki anggapan umum bahwa pola masa lalu akan berulang. Beberapa teknik yang digunakan pada metode ini di antaranya *time series* (univariate) model, *causal* (regression association) model, *simultaneous* (econometric) model, dan analisis Markov. Disini pola data historis memiliki faktor penting dalam pemilihan teknik peramalan. Jika komponen yang terkandung dalam data tersebut diketahui, seperti *trend*, siklus, dan variasi musim, maka akan mempermudah dalam menentukan teknik yang cocok digunakan sesuai kebutuhan. Misalnya untuk data yang menunjukkan adanya kecenderungan (*trend*) naik atau turun, maka teknik yang perlu dipertimbangkan di antaranya adalah *linear moving average*, *linear exponential smoothing*, dan *causal model*.³⁴

Salah satu teknik dalam *causal model* yaitu model regresi. Model ini merupakan suatu penyederhanaan pola hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. Variabel yang nilainya tergantung atau dipengaruhi variabel lain disebut *dependent variable* (variabel terikat), sementara variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh apapun tapi justru menjelaskan perubahan nilai pada variabel yang pertama disebut *independent/explanatory variable* (variabel bebas). Jika hanya terdiri dari satu variabel bebas, maka model ini disebut model regresi linier sederhana. Sedangkan jika terdiri dari lebih dari satu variabel bebas, maka model tersebut disebut model regresi linier berganda. Dalam analisis suatu model regresi, pola hubungan antar variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang dibentuk berdasarkan data sampel, dan diuji parameter-parameter modelnya secara statistik sehingga dapat dicirikan sebagai model yang baik dan siap digunakan untuk penjelasan dan/atau peramalan nilai variabel terikat jika nilai variabel bebasnya diketahui.³⁵

Model regresi linier berganda adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembuatan model permintaan terhadap suatu atau sekelompok produk atau jasa di suatu lokasi karena pada kenyataannya, dalam konteks Bank Syariah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi muncul dan besarnya kebutuhan akan produk dan layanan Bank seperti jumlah populasi dan industri, jenis pekerjaan, usia, dan lain sebagainya. Model ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengestimasi suatu fungsi

³³ Riyanto dan Sri Mulyono, *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*, Bogor: Mitra Wacana Media, 2019, hal. 3

³⁴ Riyanto dan Sri Mulyono, *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*, Bogor: Mitra Wacana Media, 2019, hal. 3

³⁵ Riyanto dan Sri Mulyono, *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*, Bogor: Mitra Wacana Media, 2019, hal. 70

yang menghubungkan antara satu variabel tidak bebas (Y) dengan variabel-variabel bebas (X_i). Bentuk fungsional ini dapat berupa regresi deret berkala (time series regression) jika data yang diukur ialah berdasarkan waktu, dan regresi penampang melintang (cross-sectional regression) jika tidak terdapat indeks waktu.³⁶ Model regresi berganda yang dimaksud dapat dituliskan secara matematis sebagai berikut (S. Makridakis, S.C. Wheelwright dan V.E. McGee, 1999):³⁷

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon ,$$

dengan $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ adalah parameter tetap. X_1, X_2, \dots, X_k , diukur tanpa galat. ε adalah suatu variabel random yang menyebar secara normal di sekitar nol.

Analisis terhadap model regresi berganda yang terbentuk memiliki kegunaan untuk kepentingan antara lain:³⁸

- a. menjelaskan bagaimana tingkat dan karakteristik hubungan antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Dalam hal ini dapat diperkirakan mengenai seberapa penting sebuah variabel bebas mempengaruhi nilai prediksi atas variabel terikat.
- b. memprediksi nilai dari suatu variabel tidak bebas (terikat) berdasarkan nilai-nilai variabel bebas. Dalam model regresi yang dibentuk, setiap variabel bebas diberi bobot berdasarkan kontribusi relatifnya terhadap prediksi keseluruhan.

Adapun tahapan umum dalam melakukan analisis regresi berganda ini terdiri dari:³⁹

- a. Menentukan tujuan melakukan analisis regresi termasuk variabel terikat yang diamati beserta identifikasi variabel-variabel bebas yang secara teoritis dapat menjelaskan variabel terikat dimaksud.
- b. Menentukan desain penelitian dengan menentukan ukuran sampel guna memperkuat analisis regresi yang dideteksi melalui nilai koefisien determinasi R^2 yang signifikan pada tingkat α tertentu.
- c. Menguji asumsi-asumsi dasar dan melanjutkan analisis apabila asumsi-asumsi tersebut dinyatakan memenuhi kriteria yang disyaratkan.
- d. Estimasi model regresi melalui pendekatan kuadrat terkecil guna memperkecil jumlah kuadrat *error* yang terjadi. Estimasi ini dimulai

³⁶ Spyros Makridakis, Steven C. Wheelwright dan Victor E. McGee, *Forecasting: Methods and Applications*, Canada: John Wiley & Sons, Inc., 1983, hal. 189

³⁷ Spyros Makridakis, Steven C. Wheelwright dan Victor E. McGee, *Forecasting: Methods and Applications*, Canada: John Wiley & Sons, Inc., 1983, hal. 254

³⁸ Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin dan Rolph E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, Hampshire: Cengage Learning EMEA, 2019, hal. 259

³⁹ Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin dan Rolph E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, Hampshire: Cengage Learning EMEA, 2019, hal. 331

dengan penyeleksian variabel bebas yang akan masuk dalam persamaan regresi. Metode yang dapat digunakan disini antara lain metode *forward*, metode *backward*, dan metode *stepwise*. Setelah estimasi model, dilakukan pengujian signifikansi dari model tersebut.

- e. Interpretasi hasil analisis dengan menganalisa koefisien regresi (bobot yang dimiliki tiap variabel bebas) pada model regresi dan melakukan pengujian multikolinearitas pada model.
- f. Validasi hasil analisis dengan cara menerapkan model regresi ke dalam sampel lainnya atau melalui perbandingan beberapa model regresi. Validasi ini berguna untuk menjamin sifat generalisasi hasil model ke populasi dan tidak hanya spesifik pada sampel yang digunakan.

Asumsi-asumsi dasar pada model regresi berganda teoritis seperti *linearity*, *homoscedasticity*, dan *normality* (J.F. Hair dkk., 2019) harus diuji terlebih dahulu dalam penerapan praktisnya. Ketika asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, maka pengujian signifikansi melalui beberapa uji statistik dapat bersifat *shahih*. Penarikan kesimpulan model regresi berganda (inferensi) diuji melalui pendekatan kuadrat terkecil (*least square approach*) yang digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi. Pengujian lainnya yaitu melalui statistik *F* yang digunakan untuk memeriksa signifikansi model regresi secara menyeluruh, dan statistik *t* yang digunakan untuk menguji signifikansi setiap koefisien regresi berdasarkan kehadiran semua *regressor*.⁴⁰

4. Teori Lokasi Fasilitas

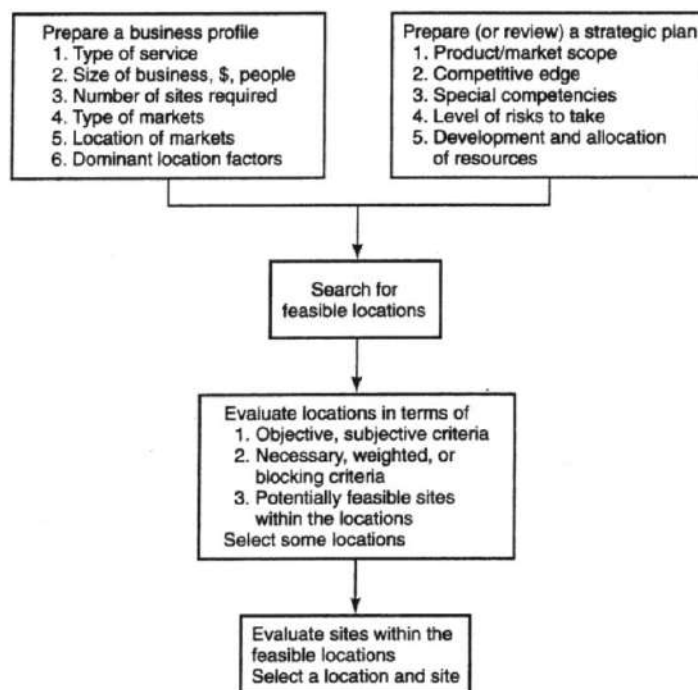
Penentuan tempat atau lokasi dari aktivitas beserta fasilitasnya merupakan salah satu kunci dalam strategi pemasaran. Dalam *marketing mix* (ruang lingkup aktivitas-aktivitas pemasaran yang didefinisikan sebagai sebuah dasar konsep pemasaran), tempat (*place*) tidak hanya mempengaruhi operasional dan pemasaran, melainkan juga berpengaruh terhadap fungsi lainnya dalam organisasi seperti akuntansi/keuangan, sumber daya manusia, informasi dan komunikasi. Ketika suatu perusahaan hendak memulai usaha atau pendirian perusahaan, atau ketika fasilitas yang ada saat ini tidak lagi sesuai atau mampu merespon akibat dinamika permintaan konsumen, atau bahkan pada saat fase pengembangan usaha, maka perusahaan dihadapkan pada permasalahan penentuan lokasi.⁴¹ Pada konteks aktivitas atau pelayanan yang terjadi di suatu fasilitas, maka fasilitas yang dikatakan optimal adalah fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen atau masyarakat terhadap produk atau jasa yang disediakan melalui usaha seminimal atau semudah mungkin dalam mengakses fasilitas tersebut. Dalam mencapai kemudahan ini, fasilitas harus

⁴⁰ Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin dan Rolph E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, Hampshire: Cengage Learning EMEA, 2019, hal. 332-337

⁴¹ Gatot Nazir Ahmad, *Manajemen Operasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hal. 47

mampu melayani sesuai dengan tingkat kebutuhan dan mudah dicapai oleh masyarakat di sekitar lokasi yang memerlukannya.⁴² Suatu daerah dapat dianggap sebagai lokasi atau himpunan dari lokasi-lokasi fasilitas tempat diselenggarakannya kegiatan bagi masyarakat. Dalam kasus pemecahan masalah terkait penentuan lokasi fasilitas di suatu daerah yang terdiri dari beberapa subdaerah serta bagaimana mengalokasikan sekumpulan konsumen terhadap lokasi fasilitas tersebut, maka perlu ditentukan terlebih dahulu pusat-pusat dari tiap daerah dan subdaerahnya.

Pada penentuan lokasi dan letak (*site*) fasilitas sektor jasa di suatu daerah, beberapa faktor penting yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dilibatkan, yaitu melalui evaluasi setiap kandidat daerah terpilih kaitannya dengan nilai-nilai setiap faktor penting yang telah diidentifikasi sebelumnya. Gambar 4 mengilustrasikan *framework* atau tahapan proses yang perlu dilakukan dalam memilih lokasi dan *site* dari suatu fasilitas jasa.⁴³ Sejumlah faktor tersebut dipertimbangkan, termasuk *trade-off* di antara berbagai kombinasi keuntungan dan biaya.



Gambar II.1 Evaluasi Pemilihan Lokasi dan Letak (Site)

Bagaimanapun juga akan selalu ada faktor utama yang mendominasi proses pemilihan lokasi dan *sites* sehingga perlu adanya pembatasan jumlah

⁴² Gerard Ruston, *Optimal Location of Facilities*, West Virginia University, 2020, hal. 23

⁴³ Cengiz Haksever dan Barry Render, *Service and Operations Management*, Singapore: World Scientific Publishing, 2018, hal. 260

dari lokasi-lokasi yang layak (feasible) untuk kemudian menjadi bahan evaluasi pada tahap lebih lanjut. McGoldrick (2002) membuat daftar faktor-faktor penting yang diperhitungkan pada pengambilan keputusan terkait lokasi ritel ke dalam empat kategori, yaitu populasi, aksesibilitas, biaya-biaya, dan kompetisi/persaingan usaha.⁴⁴

Tabel II.1 Daftar Faktor-Faktor Lokasi Ritel

Population	Accessibility	Costs	Competition
<ul style="list-style-type: none"> Population size Seasonal fluctuations Age profile Lifestyle characteristics Current shopping patterns Internet/store shopping Broadband penetration Income levels Disposable income/capita Occupation classifications Cultural/ethnic groupings Neighbourhood classifications Main employers Economic stability Unemployment levels Home ownership levels Housing density Household size Housing age/type Housing development plans 	<ul style="list-style-type: none"> Pedestrian flows Pedestrian entry routes Public transport: <ul style="list-style-type: none"> • types • cost • ease of use Car ownership levels Road network: <ul style="list-style-type: none"> • conditions • driving speeds • congestion • restrictions • plans Parking: <ul style="list-style-type: none"> • capacity • convenience; • cost • potential Visibility Access for staff Access for deliveries Access for click & collect 	<ul style="list-style-type: none"> Purchase price Leasing terms Planning application costs Site preparation Building restrictions Building costs Development concessions Rates payable Refurbishment needs Maintenance costs Security needs/costs Staff availability Local wage rates Delivery costs Promotional media/costs Turnover loss – other branches 	<ul style="list-style-type: none"> Existing retail competition: <ul style="list-style-type: none"> • direct competitors • indirect competitors • e-competers Retail synergies: <ul style="list-style-type: none"> • cumulative attraction • anchor stores • compatibility Existing retail specification: <ul style="list-style-type: none"> • size of selling areas • turnover estimates • department/product mix • trade areas • age of outlets • standard of design Retail saturation index Competitive potential <ul style="list-style-type: none"> • expansion/refurbishment • repositioning • vacant sites • interception • competitors' policies

Beberapa faktor dominan menurut C. Haksever, B. Render (2018) yang berhubungan dengan pemilihan lokasi dan *site* antara lain; *customer based*, *cost based*, *competitor based*, *support systems*, faktor-faktor geografis atau lingkungan, iklim bisnis, *communication based*, *transportation based*, dan keinginan personal seorang CEO.⁴⁵ Bank sendiri merupakan salah satu usaha di bidang jasa yang dalam pemilihan lokasi cabangnya mempertimbangkan aspek pelanggan sebagai faktor utamanya. Masih menurut C. Haksever dan B. Render (2018), terdapat beberapa kriteria umum sebagai tambahan pada faktor-faktor lokasi dominan yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi, seperti; ketersediaan pekerja, biaya pekerja dan budayanya, jaringan transportasi dan listrik, sistem komunikasi, pusat pendidikan dan rekreasi, kondisi dan insentif bisnis, perusahaan pemasok dan layanan pendukung, pajak negara, iklim atau cuaca, populasi dan perkembangannya, biaya hidup, biaya tanah, perilaku komunitas, preferensi manajemen, dan potensi perluasan bisnis.⁴⁶ Termasuk perlu juga untuk mewaspadai beberapa kesalahan umum

⁴⁴ Helen Goworek dan Peter McGoldrick, *Retail Marketing Management: Principles and Practice*, Harlow: Pearson Education Limited, 2015, hal. 203

⁴⁵ Cengiz Haksever dan Barry Render, *Service and Operations Management*, Singapore: World Scientific Publishing, 2018, hal. 259-262

⁴⁶ Cengiz Haksever dan Barry Render, *Service and Operations Management*, Singapore: World Scientific Publishing, 2018, hal. 262

dalam keputusan penentuan lokasi yang di antaranya berupa; kegagalan meramalkan *trend* bisnis di masa depan, hanya fokus pada target jangka pendek, keputusan berdasar prasangka dari eksekutif, tidak memperhitungkan budaya masyarakat di lokasi tersebut, membayar terlalu banyak pada satu atau beberapa aspek (contohnya biaya tanah dan tingkat upah), kegagalan dalam mengkoordinasikan pembangunan dan pemindahan fasilitas terkait, dan kegagalan dalam memahami biaya dari pergerakan sumber daya.⁴⁷

Dilihat dari kepentingannya, maka analisis lokasi terbagi kepada analisis lokasi sektor swasta dan analisis lokasi sektor publik. Persoalan lokasi yang dihadapi sektor swasta pada prinsipnya sama dengan persoalan lokasi yang dihadapi oleh sektor publik, yaitu dalam hal mengoptimalkan suatu tingkat tertentu penggunaan pelayanan fasilitas yang dimilikinya. Keputusan dalam persoalan lokasi sektor swasta lebih banyak ditujukan dalam rangka meminimumkan biaya dan memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Seiring dengan pertimbangan tidak meratanya populasi penduduk di tiap-tiap lokasi, sedangkan di sisi lain populasi tersebut harus mendapatkan kesempatan pelayanan yang sama, khususnya jika terkait sektor publik, maka penempatan fasilitas harus menghasilkan lokasi yang paling mudah aksesnya (accessible) dengan beberapa kriteria berikut:⁴⁸

- a. Total jarak semua orang dari fasilitas terdekat mereka adalah minimum. Hal ini disebut sebagai kriteria “minimisasi jarak agregat” atau “meminimumkan jarak rata-rata”.
- b. Jarak terjauh orang dari fasilitas terdekat mereka adalah minimum. Hal ini disebut sebagai kriteria “jarak minimum”.
- c. Jumlah orang di area proksimal yang mengelilingi setiap fasilitas kira-kira sama. Hal ini disebut sebagai kriteria “penugasan yang sama”.
- d. Jumlah orang di area proksimal yang mengelilingi setiap fasilitas selalu lebih besar dari jumlah yang ditentukan. Hal ini disebut sebagai kriteria “ambang batas”.
- e. Jumlah orang di area proksimal yang mengelilingi setiap fasilitas tidak pernah lebih besar dari jumlah yang ditentukan. Hal ini disebut sebagai kriteria “batasan kapasitas”.

Berbicara saluran distribusi, dalam hal ini pada fasilitas-fasilitas pemasaran bank di lokasinya masing-masing, pada dasarnya tidak hanya berbicara terkait fungsi utamanya sebagai kemudahan bagi nasabah dalam mengakses produk dan jasa perbankan, tetapi juga mencakup fungsi informasi, promosi, kontak, dan lain sebagainya. Tiga fungsi inilah yang merupakan aktivitas utama dalam kegiatan edukasi dan inklusi keuangan itu sendiri, yang di dalamnya bank

⁴⁷ Cengiz Haksever dan Barry Render, *Service and Operations Management*, Singapore: World Scientific Publishing, 2018, hal. 263

⁴⁸ Gerard Ruston, *Optimal Location of Facilities*, West Virginia University, 2020, hal. 23-24

mendistribusikan informasi mengenai produk dan jasa yang ditawarkan ke nasabah, termasuk calon nasabah. Bank juga dapat melakukan promosi produk dan jasa perbankan dalam berbagai bentuknya dan melakukan kontak atau interaksi langsung dengan nasabah, tidak terkecuali calon nasabah.⁴⁹ Oleh karena itu fasilitas bank dan lokasinya, terlepas dari bentuknya apakah kantor cabang, agen, dan lainnya, tetap memiliki peran strategis dalam peningkatan *market share* suatu bank.

Salah satu pendekatan atau metode yang dapat digunakan dalam penentuan lokasi adalah *p-Median model* yang merupakan salah satu model lokasi-alokasi yang menemukan dan menempatkan sejumlah *p facility* pada beberapa jaringan atau titik permintaan dan mengalokasikan keseluruhan titik-titik permintaan tersebut ke fasilitas-fasilitas yang telah ditentukan ini (*p*) sehingga total biaya menjadi minimal.⁵⁰ Model ini menunjukkan bahwa setidaknya satu solusi optimal pada permasalahan minimasi total jarak terboboti permintaan antara titik-titik permintaan dengan fasilitas yang terdekat ini, dihasilkan dari hanya dengan menempatkan lokasi-lokasi fasilitas pada titik-titik permintaan dalam jaringan tersebut.⁵¹ Dengan kata lain, titik optimum dari suatu jaringan yang dapat meminimumkan jumlah perkalian antara jarak-jarak terpendek dengan bobot dari semua simpul ialah titik yang berasal dari simpul pada jaringan tersebut. Model yang minimasi total atau rata-rata jarak ini sebagian besar sesuai untuk permasalahan-permasalahan lokasi fasilitas sektor swasta. Hal ini dikarenakan total biaya seringkali dikaitkan secara langsung dengan total jarak yang dibutuhkan untuk mengakses dan mengirimkan barang-barang atau produk. *p-Median model* oleh Mark S. Daskin (2013) dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Minimize} = \sum_{i \in I} \sum_{j \in J} h_i d_{ij} Y_{ij}$$

dengan h_i adalah besarnya permintaan di titik permintaan (*i*), d_{ij} adalah biaya per unit, waktu atau jarak perjalanan antara titik permintaan (*i*) ke kandidat letak fasilitas (*j*) untuk setiap permintaannya di lokasi (*i*) yang harus dipenuhi oleh sebuah fasilitas (*j*). Sedangkan Y_{ij} adalah biner (bernilai 1 jika permintaan di titik $i \in I$ dilayani/dipenuhi oleh fasilitas di titik $j \in J$, dan bernilai 0 jika tidak dipenuhi).

⁴⁹ Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank di Era Global: Menciptakan Nilai Unggul untuk Kepuasan Nasabah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017, hal. 189

⁵⁰ Mark S. Daskin, *Network and Discrete Location: Models, Algorithms, and Applications*, New Jersey: John Wiley & Sons, 2013, hal. 237

⁵¹ Mark S. Daskin, *Network and Discrete Location: Models, Algorithms, and Applications*, New Jersey: John Wiley & Sons, 2013, hal. 239

Pada model-model dasar lokasi, biasanya disertakan asumsi normatif yang menyatakan bahwa perilaku konsumen lebih cenderung untuk memilih mengunjungi fasilitas terdekat dari lokasi ia berada. Asumsi ini dengan sendirinya menjadikan model *shahih*. Selain asumsi tersebut, terdapat tiga asumsi penting lainnya pada permasalahan *p-Median* yang mungkin tidak sesuai untuk beberapa skenario penempatan fasilitas tertentu. Tiga asumsi tersebut yaitu:⁵²

- a. Setiap lokasi potensial memiliki nilai *fixed cost* yang sama untuk menempatkan suatu fasilitas pada lokasi tersebut.
- b. Fasilitas yang ditempatkan tersebut tidak memiliki batasan kapasitas atau tidak terbatas kapasitasnya dalam pemenuhan permintaan dari simpul-simpul yang harus ditanganinya (*uncapacitated problem*).
- c. Nilai permulaan dari jumlah fasilitas yang seharusnya dibuka telah diketahui terlebih dahulu atau telah ditentukan.

5. Prioritisasi Perencanaan dan Kemanfaatan Perspektif Islam

Islam sebagai agama yang *kaffah*, menaruh perhatian terhadap fenomena ketidakseimbangan dengan memberikan penilaian terhadap setiap perkara, pemikiran hingga perbuatan sehingga seorang muslim dapat membedakan mana perkara yang penting dan yang tidak, serta mampu mendahulukan sebagian perkara atas sebagian perkara yang lain berdasarkan urutan kepentingannya. Setiap perkara semestinya diletakkan pada tempatnya dengan seimbang dan lurus, tidak lebih dan tidak kurang,⁵³ sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٥٥﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٥٦﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٥٧﴾

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.” (QS. Ar-Rahman [55]: 7-9)

Dari sini terlihat bahwa sesungguhnya nilai-nilai, hukum yang mendasarinya, sampai dengan tataran pelaksanaan dan pemberian beban kewajiban menurut Islam tidak berada dalam satu tingkat yang sama. Ada yang besar dan ada yang kecil, ada yang pokok dan ada pula yang cabang, ada persoalan yang menduduki tempat utama, tetapi ada pula yang hanya merupakan persoalan

⁵² Mark S. Daskin, *Network and Discrete Location: Models, Algorithms, and Applications*, New Jersey: John Wiley & Sons, 2013, hal. 297

⁵³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Prioritas: Sebuah Kajian Baru Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Robbani Press, 1998, hal. 5

sampingan.⁵⁴ Masalah keutamaan atau prioritas suatu hal telah pula dijelaskan dalam Al-Qur'an pada ayat lainnya yaitu:

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمَ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

“Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.” (QS. At-Taubah [9]: 19-20)

Juga dalam hadits Rasulullah ‘alaihi ashshalatu wa assalamu berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ⁵⁵

Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih. Dan malu adalah cabang dari iman.” (HR. Muslim)

Prioritisasi tidak hanya dikenakan pada aspek fiqih atau ibadah spiritual saja, tetap juga mencakup aspek material, segi pemikiran sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Dua hal prioritas berikut menjadi landasan dalam tema penelitian ini.

a. Prioritas Studi dan Perencanaan Urusan Dunia

"Perencanaan yang baik adalah setengah dari keberhasilan" sudah menjadi kalimat yang umum didengar dan menjadi jargon dalam aktivitas manajerial. Idealnya semua pekerjaan yang hasilnya hendak dicapai dengan baik dan memuaskan, seharusnya didahului dengan kajian terhadap pekerjaan tersebut dan penataan langkah demi langkah tugas yang akan dilakukan. Oleh karena itu, perlu adanya studi dan perencanaan yang cermat secara ilmiah sebelum

⁵⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Prioritas: Sebuah Kajian Baru Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Robbani Press, 1998, hal. 6

⁵⁵ Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtashar bi Naqlil 'Adadi 'an Al-Adl ila Rasulillah shallallahu 'alaihi wa sallam*, Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-'Arabi, no. hadits 35

pekerjaan itu dilakukan. Yusuf Qaradhawi (wafat tahun 2022) menyebutkan, "Sesungguhnya penelitian, perencanaan, dan studi kelayakan sebelum kerja dilaksanakan merupakan etos kerja yang telah ada pada Islam. Rasulullah *alaihi ashshalatu wa assalamu* adalah orang yang pertama kali melakukan perhitungan secara statistik terhadap orang-orang yang beriman kepadanya setelah beliau berhijrah ke Madinah al-Munawwarah. Kesan dari perencanaan itu begitu terasa pada perjalanan hidup beliau dalam berbagai bentuknya."⁵⁶

Menurutnya, seorang aktivis Muslim perlu memperhatikan dan melakukan beberapa intisari berikut kaitannya dengan prioritas studi dan perencanaan dalam urusan dunia mereka:

- 1) Melakukan perencanaan untuk setiap urusan
- 2) Memanfaatkan pengalaman di masa yang lalu
- 3) Mencermati realitas yang terjadi pada hari ini
- 4) Menimbang benar dan salahnya ijtihad atau studi yang pernah dilakukan
- 5) Menilai untung-rugi dari kejadian masa lalu dan hari ini
- 6) Berpengetahuan mendalam tentang kemampuan dan sumber daya internal
- 7) Memperhatikan sumber kekuatan dan titik-titik kelemahan yang dimiliki

Jika dikaitkan dalam konteks persaingan dan kolaborasi dalam dunia usaha atau bisnis dari suatu organisasi, maka semestinya perlu diketahui siapa sebenarnya pesaing dan *partner* organisasi, serta apa yang dapat diambil manfaatnya atau diberdayagunakan dari kedua pihak ini. Semua pihak perlu dipandang dan diperlakukan secara berbeda sesuai karakteristik dan tujuan yang baik dari suatu persaingan atau kerjasama tersebut. Persoalan-persoalan tersebut di atas tidak dapat diidentifikasi dan diupayakan kecuali berbekal ilmu pengetahuan disertai kajian yang objektif, tidak emosional dan bebas dari berbagai tekanan individu atau lingkungan yang subjektif sejauh yang dapat dilakukan manusia, karena sesungguhnya kebebasan yang bersifat mutlak (tidak melibatkan dan tidak dipengaruhi pihak lain) dapat dikatakan mustahil.⁵⁷

b. Prioritas Perbuatan yang Luas Manfaatnya

Prioritas lainnya yang perlu diterapkan dalam pekerjaan ialah prioritas atas perbuatan yang lebih banyak mendatangkan manfaat bagi orang lain. Semakin besar manfaat yang dirasakan orang lain, semakin besar pula keutamaan dan pahalanya di sisi Allah *subhanahu wa ta'ala*. Seperti halnya berjuang di jalan Allah yang manfaatnya banyak dirasakan oleh umat adalah lebih utama dan lebih besar pahalanya daripada ibadah yang dilakukan berkali-kali tetapi manfaatnya hanya untuk diri sendiri. Abu Hurairah ra. berkata:

⁵⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Prioritas: Sebuah Kajian Baru Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Robbani Press, 1998, hal. 93

⁵⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Prioritas: Sebuah Kajian Baru Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Robbani Press, 1998, hal. 94

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِعْبٍ فِيهِ عَيْبَةٌ مِنْ مَاءٍ عَذْبَةٌ فَأَعْجَبَتْهُ لِطَيِّبِهَا، فَقَالَ: لَوْ اعْتَزَلْتُ النَّاسَ، فَأَقَمْتُ فِي هَذَا الشِّعْبِ، وَلَنْ أَفْعَلَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «لَا تَفْعَلْ، فَإِنَّ مَقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ سَبْعِينَ عَامًا، أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَيُدْخِلَكُمُ الْجَنَّةَ، اغْرُؤْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَوَاقٍ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ»: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ⁵⁸

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, dia berkata, "Ada salah seorang sahabat Rasulullah saw. yang berjalan di suatu tempat yang memilih sumber mata air kecil yang airnya tawar, dan dia merasa kagum kepadanya kemudian berkata, 'Amboi, seandainya aku dapat mengucilkan diri dari manusia kemudian tinggal di tempat ini (untuk beribadah)! Namun aku tidak akan melakukannya sebelum meminta izin terlebih dahulu kepada Rasulullah saw.' Maka Nabi saw. bersabda, 'Jangan lakukan, karena sesungguhnya keterlibatanmu dalam perjuangan di jalan Allah adalah lebih utama daripada shalat selama tujuh puluh tahun. Tidakkah kamu senang apabila Allah swt. mengampuni dosamu, dan memasukkan kamu ke surga. Berjuanglah di jalan Allah! Barangsiapa yang menyingsingkan lengan baju untuk berjuang di jalan Allah, maka wajib baginya surga.'" (HR. At-Tirmidzi)

Dalam beberapa hadits, ilmu pengetahuan dianggap lebih utama daripada ibadah karena manfaat ibadah hanya kembali kepada pelakunya, sedangkan manfaat ilmu pengetahuan adalah untuk manusia yang lebih luas. Terlebih jika orang yang memiliki ilmu tersebut mau mengajarkannya kepada orang lain. Seperti para pendidik dan pendakwah yang ilmunya banyak dimanfaatkan dan berguna bagi orang lain, maka mereka akan mendapatkan pahala dan balasan di sisi Allah *subhanahu wa ta'ala* atas kemanfaatan ilmunya tersebut. Rasulullah *'alaihi ashshalatu wa assalamu* bersabda:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»⁵⁹

⁵⁸ Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah ibn Musa ibn Adh-Dhahak At-Turmudzi, *Sunan At-Turmudzi*, Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthafa Al-Bab Al-Halabi, 1975, no. hadits 1650

⁵⁹ Abu Abdillah Muhammad ibn Isma'il Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Al-Jami' Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah shallallahu 'alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Dar Thauq An-Najah, 1422 H, no. hadits 5027

“Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang belajar al-Qur'an dan mau mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)

Begitu juga pekerjaan yang paling utama adalah pekerjaan yang paling bermanfaat untuk orang lain, seperti yang berkaitan dengan perbaikan dan kepentingan masyarakat. Dalam sebuah hadits Rasulullah *'alaihi ashshalatu wa assalamu* bersabda:

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ سُورُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا وَلَا أَنْ أَمْشِيَ مَعَ أَخِي الْمُسْلِمِ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ شَهْرًا...⁶⁰

“Orang yang paling dicintai Allah swt. adalah orang yang paling berguna di antara mereka dan perbuatan yang paling dicintai Allah swt. ialah kegembiraan yang dimasukkan ke dalam diri orang Muslim, atau menyingkirkan kegelisahan dari diri mereka, atau membayarkan hutangnya, atau menghilangkan rasa laparnya. Dan sungguh aku berjalan bersama saudaraku sesama Muslim untuk suatu keperluan (da'wah) lebih aku cintai daripada beriktikaf di masjid selama satu bulan.” (HR. Ibnu Abi Ad-Dunya)

Berdasarkan hal tersebut, pekerjaan yang dilakukan seorang pemimpin adil lebih utama daripada ibadah orang lain selama sekian puluh tahun, karena bisa jadi dalam satu hari kadang pemimpin itu dapat mengeluarkan berbagai keputusan yang menyelamatkan beribu bahkan berjuta orang yang dizalimi, mampu mengembalikan hak yang hilang kepada pemiliknya, mengembalikan senyuman ke bibir orang yang tidak mampu tersenyum, serta memotong jalan orang-orang yang mencoba berbuat jahat, tersesat dan memberikan kesempatan atau mengembalikan mereka kepada fitrahnya (hidayah dan taubat). Pemimpin yang adil juga terkadang mendirikan beberapa proyek pembangunan yang berguna sehingga tindakan tersebut dapat menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran, mendatangkan makanan bagi yang lapar, obat bagi yang sakit, rumah bagi gelandangan, dan pertolongan bagi yang sangat memerlukannya. Itulah kiranya antara lain yang membuat para ulama salaf pernah mengatakan, "Kalau kami mempunyai do'a yang lekas dikabulkan, maka kami akan mendo'akan penguasa. Karena sesungguhnya Allah *subhanahu wa ta'ala* dapat melakukan perbaikan terhadap banyak makhluknya dengan atau melalui kebaikan penguasa tersebut."⁶¹ Rasulullah *'alaihi ashshalatu wa assalamu* bersabda:

⁶⁰ Abdurrahman ibn Abi Bakr Jalaluddin As-Suyuthi, *Shahih wa Dha'if Al-Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*, Asy-Syamilah, 1431 H, no. hadits 176

⁶¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Prioritas: Sebuah Kajian Baru Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Robbani Press, 1998, hal. 142

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ»⁶²

“*Sesungguhnya manusia yang paling dicintai oleh Allah pada hari kiamat dan paling dekat kedudukannya di sisi Allah ialah pemimpin yang adil.*” (HR. At-Tirmidzi)

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

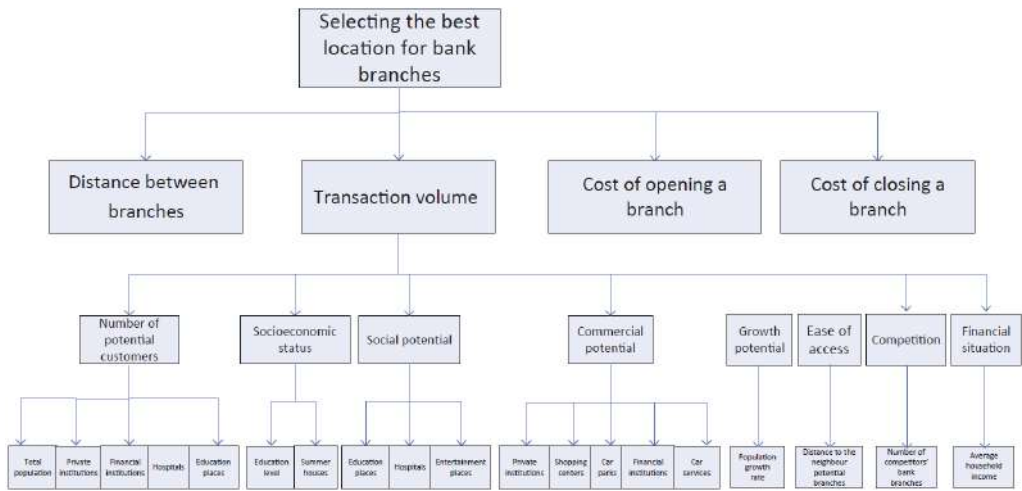
Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dzulfiani Hamsar, Sri Astuty dan Muhammad Imam Ma'ruf. Penelitian dengan judul Analisis Permintaan Pembiayaan pada Bank Syariah di Sulawesi Selatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi (%), suku bunga kredit (%) dan tingkat bagi hasil (%) terhadap jumlah permintaan pembiayaan (Rupiah) pada Bank Syariah di Sulawesi Selatan periode 2005-2016. Dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa ketiga variabel bebas (inflasi, suku bunga kredit dan tingkat bagi hasil) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (permintaan pembiayaan), dengan inflasi dan suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif sedangkan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap permintaan pembiayaan.⁶³ Korelasi penelitian dimaksud dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah kedua penelitian sama-sama menganalisa dan membuat model permintaan atas produk atau layanan Bank Syariah. Produk atau layanan bank sendiri dapat berupa pembiayaan, serta tabungan, giro dan deposito yang ketiganya menjadi sumber Dana Pihak Ketiga. Penelitian Dzulfiani Hamsar dkk. mencoba membuat persamaan atau model permintaan produk pembiayaan berdasarkan tiga aspek yang diduga mempengaruhi besarnya. Sedangkan di sisi lain penelitian ini mencoba membuat model permintaan produk atau layanan bank (Dana Pihak Ketiga atau Total Pembiayaan) berdasarkan beberapa aspek literasi dan inklusi keuangan di suatu daerah yang ditengarai berpengaruh terhadap besaran kumulatifnya.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novita Widyaningsih dan Hersugondo (2021). Penelitian dengan judul Inklusi Keuangan dan Profitabilitas Bank di Indonesia ini bertujuan menguji hubungan beberapa bentuk indikator inklusi keuangan seperti jumlah penyaluran kredit, jumlah ATM, dan jumlah kantor cabang terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia

⁶² Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah ibn Musa ibn Adh-Dhahak At-Turmudzi, *Sunan At-Turmudzi*, Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthafa Al-Bab Al-Halabi, 1975, no. hadits 1329

⁶³ Dzulfiani Hamsar, Sri Astuty dan Muhammad Imam Ma'ruf, “Analisis Permintaan Pembiayaan pada Bank Syariah di Sulawesi Selatan”, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, hal. 7

periode 2015-2019. Dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa jumlah kantor cabang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan jumlah pinjaman dan ATM meskipun berpengaruh signifikan namun memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank di Indonesia.⁶⁴ Korelasi penelitian dimaksud dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah kedua penelitian sama-sama menganalisa terkait indikator inklusi keuangan pada bank dengan variabel terikatnya berupa komponen dalam kinerja keuangan suatu Bank. Jika penelitian Novita Widyaningsih dan Hersugondo mengkaji pengaruh bentuk-bentuk indikator inklusi keuangan di bank terhadap profitabilitasnya, maka penelitian ini mengkaji pengaruh di antaranya *dominant factors* dari inklusi keuangan di suatu daerah terhadap kinerja keuangan bank yang diwakili oleh Dana Pihak Ketiga atau Total Pembiayaan.



Gambar II.2 Kriteria Pembukaan atau Penutupan Kantor Cabang Bank

Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayfer Başar, Özgür Kabak, Y. İlker Topçu dan Burçin Bozkaya (2015). Penelitian dengan judul *Location Analysis in Banking: A New Methodology and Application for a Turkish Bank* ini terbilang cukup komprehensif. Ayfer Başar dkk. memulai penelitiannya dengan survei literatur dan pendapat para ahli terkait kriteria yang digunakan dalam pertimbangan membuka atau menutup cabang bank di suatu lokasi, yang kemudian dilanjutkan dengan penentuan kriteria utama menggunakan metode pembobotan, dan dilanjutkan dengan pengembangan model matematis sebagai basis pengambilan keputusan lokasi cabang secara spesifik. Hasil penelitian tersebut lebih menonjolkan pada kelebihan metodologi terintegrasi yang

⁶⁴ Novita Widyaningsih dan Hersugondo, “Inklusi Keuangan dan Profitabilitas Bank di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Volume 12 Nomor 2, Edisi Khusus, Agustus 2021, hal. 188

ditawarkan, yaitu penggabungan metode *Multiple Criteria Decision Making* (MCDM) dalam penentuan kriteria terpilih dengan pendekatan pemodelan matematis yang dikembangkan untuk finalisasi penentuan lokasi kantor cabang bank dan untuk mengeliminir kekurangan antar metode maupun hasil penelitian yang pernah ada sebelumnya.⁶⁵ Hal penting yang berkorelasi dengan penelitian ini adalah pertimbangan kriteria-kriteria yang cukup lengkap pada pemilihan lokasi kantor cabang bank, sehingga memberi referensi bagi penulis dalam memformulasikan variabel bebas di perumusan model permintaan produk dan layanan Bank Syariah untuk penentuan sejumlah lokasi fasilitas saluran distribusinya.

Dari paling tidak tiga penelitian di atas, dapat dikatakan hanya sedikit penelitian yang spesifik berfokus pada pembuatan model permintaan produk dan layanan Bank Syariah serta penentuan sejumlah lokasi fasilitas saluran distribusinya dalam rangka penetapan sasaran dan wilayah prioritas dari pelaksanaan kegiatan edukasi dan inklusi keuangan syariah. Jika ada penelitian lain yang sejenis, maka kebanyakan darinya lebih kepada salah satu bagian dari penelitian ini, seperti pembuatan persamaan hubungan atau korelasi antar variabel terkait kinerja bank dengan inklusi keuangan atau penggunaan persamaan matematis untuk penentuan lokasi suatu fasilitas. Terlebih jika dikaitkan dengan rumusan masalah di atas, kasus pada bank syariah yang diambil, serta manfaat utamanya yaitu peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank itu sendiri dan tentunya turut andil dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah secara Nasional.

C. Asumsi dan Kerangka Penelitian

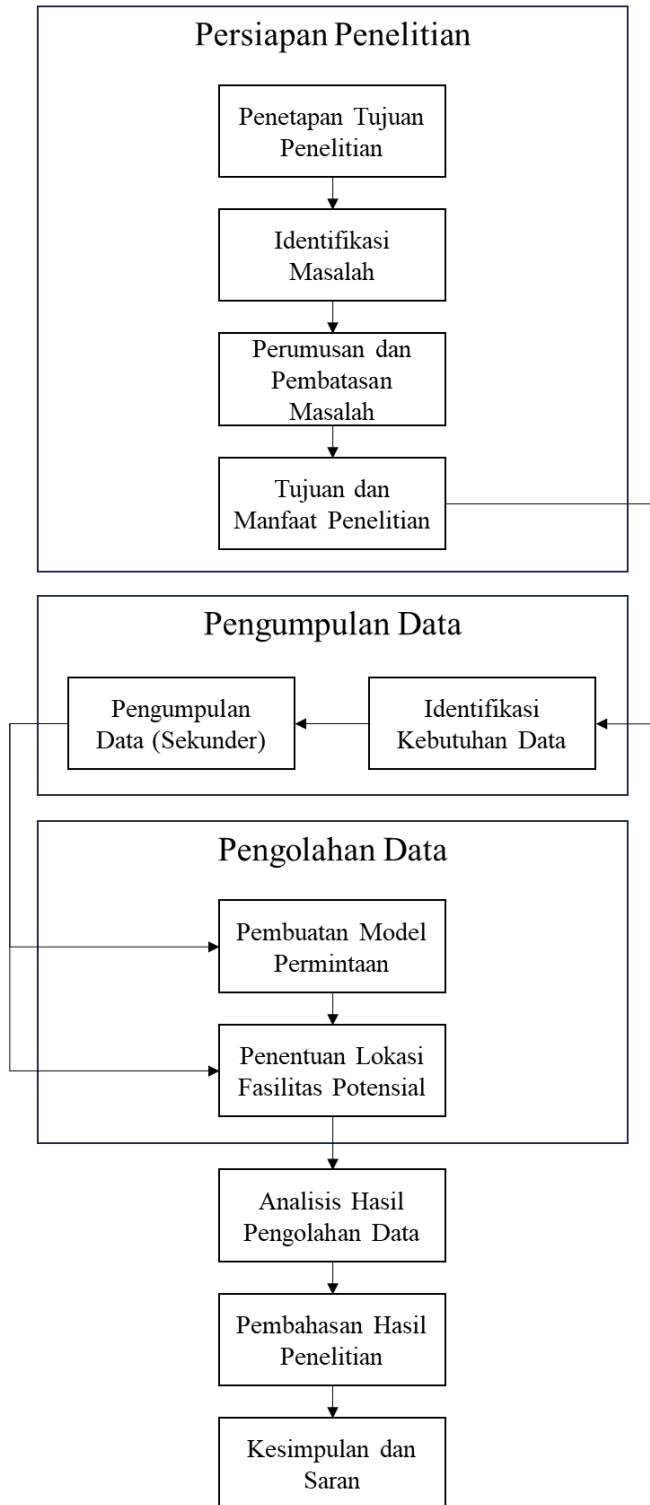
Beberapa asumsi pada penelitian ini sudah disampaikan pada pembatasan masalah dan penjelasan beberapa data variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Adapun kerangka penelitian dimulai dari persiapan penelitian berupa penetapan tujuan penelitian, yaitu hendak mengaplikasikan suatu metode peramalan bisnis guna merumuskan model (potensi) permintaan produk-produk sumber Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah serta melakukan simulasi penentuan sejumlah lokasi fasilitas saluran distribusi pada salah satu Bank Umum Syariah (BUS) di suatu wilayah menggunakan *output* dari model permintaan sebelumnya melalui pendekatan analisis lokasi. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan, serta manfaat dari penelitian yang dilakukan berdasarkan kajian pustaka, tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

⁶⁵ Ayfer Başar, Özgür Kabak, Y. Ilker Topçu dan Burçin Bozkaya, "Location Analysis in Banking: A New Methodology and Application for a Turkish Bank", Springer International Publishing Switzerland, 2015, hal. 51

Selanjutnya masuk ke dalam tahapan pengumpulan data, mulai dari identifikasi jenis data penelitian beserta sumber datanya dan kemudian dilanjutkan dengan tahapan pengolahan data-data tersebut. Pengolahan data ini terdiri dari:

1. Pengolahan data pada pembuatan model permintaan produk melalui model regresi berganda
2. Pengolahan data pada simulasi penentuan lokasi fasilitas menggunakan *p-median model*

Berikutnya adalah tahapan analisis hasil pengolahan data dan pembahasannya untuk menjawab rumusan masalah di awal sehingga diperoleh manfaat dari penelitian yang dilakukan. Tahapan penelitian diakhiri dengan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Secara skematis kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.3 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Data yang dibutuhkan terdiri dari data variabel terikat dan beberapa data variabel yang dianggap berpengaruh pada variabel terikat tersebut (variabel bebas).

1. Variabel Terikat

Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di tiap provinsi dijadikan sebagai data variabel tidak bebas atau variabel terikat dikarenakan besaran Dana Pihak Ketiga selain merupakan gambaran volume transaksi yang dilakukan oleh masyarakat sebagai nasabah atas produk bank (simpanan giro, tabungan *wadiah*, investasi tabungan dan deposito), juga menjadi salah satu sumber utama untuk berbagai jenis pembiayaan bank syariah. Hal ini tidak lepas dari fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit, sehingga jika semakin banyak dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, maka akan semakin meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit ke masyarakat yang membutuhkan dana (pembiayaan). Semakin meningkatnya total pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga yang dijaga pada *range* rasio tertentu, maka akan menunjukkan kinerja keuangan bank yang semakin baik pula. Dengan demikian variabel terikat ini sudah mewakili dua komponen dari indikator kinerja keuangan bank syariah.

2. Variabel Bebas

Data variabel bebas ditentukan dengan mengadaptasi empat kategori faktor penting yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait lokasi fasilitas usaha ritel sebagaimana yang dikemukakan oleh McGoldrick (2002). Faktor-faktor ini kemudian diturunkan lagi beberapa di antaranya guna merinci lebih lanjut apa saja yang termasuk di dalam kategori variabel bebas tersebut.

a. Variabel populasi

Variabel populasi dipilih dari populasi sasaran pelaksanaan kegiatan edukasi dan literasi keuangan dalam SNLKI 2021-2025⁶⁶ (lebih mengarah pada nasabah perorangan) dan dari populasi yang dikategorikan oleh Ayfer Başar dkk. (2015) sebagai *commercial* dan *social potentials* atau disebut sebagai nasabah badan usaha (non perorangan), yaitu:

1) Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda/i

Pelajar didefinisikan sebagai masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki/ perempuan yang masih duduk di bangku sekolah (PAUD, SD,

⁶⁶ Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, hal. 102-107

SMP, SMA). Mahasiswa adalah masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki/perempuan yang menempuh jenjang pendidikan Perguruan Tinggi (D1/D3/S1/S2/S3). Pemuda/i adalah masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki/perempuan yang berusia 16 – 30 tahun yang sudah tidak duduk di bangku sekolah/Perguruan Tinggi dan belum bekerja.

2) Profesi

Profesi didefinisikan sebagai individu yang membutuhkan keahlian dan keterampilan berdasarkan pengetahuan teoritis, mengikuti pendidikan ekstensif, proficiency test (uji kompetensi), pelatihan institusional dan asosiasi profesi. Termasuk memiliki lisensi, yaitu sertifikasi pada suatu bidang tertentu agar seorang profesional dianggap berpengalaman dan terpercaya.

3) Karyawan

Karyawan adalah masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki/perempuan yang sudah bekerja pada suatu perusahaan/lembaga/kantor dan bukan termasuk ke dalam kategori profesi.

4) Petani dan Nelayan

Petani didefinisikan sebagai masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki/perempuan, bekerja sebagai petani dan/atau nelayan, dan bukan sebagai pelajar/mahasiswa. Peternak, pekebun, dan petambak termasuk ke dalam kategori sasaran Petani dan Nelayan.

5) Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan Calon PMI

PMI dan Calon PMI adalah masyarakat Indonesia berjenis kelamin laki-laki/perempuan yang memiliki profesi sebagai PMI/Calon PMI.

6) Penyandang Disabilitas

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

7) Masyarakat Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal

Masyarakat Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal adalah masyarakat yang berdomisili di daerah yang telah digolongkan Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal berdasarkan ketentuan Pemerintah Indonesia pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020 – 2024, telah ditetapkan Daerah Tertinggal Indonesia Tahun 2020 – 2024.

- 8) Perempuan/Ibu Rumah Tangga
Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga berarti wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, dan seorang istri atau ibu yang mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga, tidak bekerja di kantor.
 - 9) Komunitas
Komunitas adalah kelompok masyarakat yang saling berinteraksi yang ditentukan oleh batas wilayah, nilai keyakinan, minat maupun tujuan yang sama.
 - 10) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan No. 20 tahun 2008, pengertian UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. Peraturan tersebut juga telah menjelaskan secara detail karakteristik dari Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.
 - 11) Perusahaan, yang mencakup sektor Pertanian, Listrik, Air, dan Gas, Pertambangan, Kontruksi, Pengolahan, Perdagangan, Jasa Akomodasi
 - 12) Pendidikan
Pendidikan disini dimaksudkan sebagai institusi pendidikan yang mencakup Sekolah dan Perguruan Tinggi, baik yang berstatus Negeri maupun Swasta, baik yang berada di bawah pengawasan Kemendikbudristek maupun Kementerian Agama.
 - 13) Rumah Sakit
Rumah Sakit disini dimaksudkan sebagai Rumah Sakit baik yang berstatus Rumah Sakit Umum maupun Rumah Sakit Swasta.
- b. Variabel aksesibilitas
Variabel ini tidak banyak dirinci atau dibagi lagi menjadi beberapa variabel khusus karena keterbatasan ketersediaan data yang belum memungkinkan pengukurannya dilakukan, seperti perhitungan arus dan rute pejalan kaki, jenis dan kemudahan transportasi umum, serta tingkat kepemilikan kendaraan. Di sini yang dijadikan variabel aksesibilitas terkait kondisi jaringan jalan melalui ukuran total panjang jalan per luas wilayah di setiap provinsi dalam satuan km/km².
- c. Variabel biaya
Variabel biaya akan diperhitungkan pada proses penentuan lokasi fasilitas saluran distribusi berikutnya dalam bentuk jarak tempuh antar kandidat lokasi fasilitas yang dianggap berbanding lurus dengan faktor biaya per unit perjalanan per satuan jarak. Sedangkan besarnya biaya pembukaan

fasilitas saluran distribusi (investasi), seperti kantor cabang, ATM atau agen, merupakan pertimbangan tersendiri dalam penentuan lokasi di samping besarnya volume transaksi dan jarak yang diperhitungkan.

d. Variabel persaingan

Variabel persaingan di sini lebih menunjuk pada Lembaga atau Institusi Keuangan Syariah yang terdiri dari Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), termasuk keberadaan Bank Umum Syariah (BUS) itu sendiri. Variabel ini merupakan kumulatif dari jumlah BUS, UUS dan BPRS.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud ialah pengklasifikasian data yang dibutuhkan dalam penelitian dan cara memperoleh data-data tersebut. Komponen data yang diambil ini keseluruhannya merupakan data sekunder yang berasal dari beberapa sumber, baik dari OJK, Badan Pusat Statistik, Portal beberapa Kementerian dan sumber lain yang dianggap *reliable* dalam memenuhi kebutuhan penelitian. Data sekunder dimaksud terdiri dari:

1. Data besaran Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di tiap provinsi diperoleh dari “Statistik Perbankan Syariah - Desember 2023” yang diterbitkan oleh OJK.
2. Data jumlah setiap variabel populasi per provinsi diperoleh sebagai berikut:
 - a. Data jumlah Pelajar mulai dari SD sampai dengan SMA dan SMK di tiap provinsi diperoleh dari Portal Data Kemendikbudristek untuk tahun ajaran 2023/2024. Data jumlah Pelajar mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Madrasah Aliyah di tiap provinsi diperoleh dari Portal Kementerian Agama RI untuk tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan data jumlah Mahasiswa diperoleh dari Portal Databoks terkait “Demografi Jumlah Mahasiswa Terdaftar di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2022”. Data jumlah mahasiswa terdaftar di 34 provinsi Indonesia tahun 2023 belum tersedia. Adapun data jumlah Pemuda/i tidak disertakan karena belum didapatkan data dengan pengklasifikasian dimaksud secara lengkap.
 - b. Data jumlah Profesi tidak disertakan mengingat sudah diwakili oleh atau *redundant* dengan sebagian dari jumlah Karyawan, dengan pertimbangan bahwa karyawan juga memiliki tuntutan dan kesempatan yang sama dalam perolehan keprofesian.
 - c. Data jumlah Karyawan diperoleh dari Portal Badan Pusat Statistik terkait “Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2023”.
 - d. Data jumlah Petani diperoleh dari Portal Badan Pusat Statistik terkait “Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Provinsi

- dan Status Pekerjaan Utama, 2023”. Sedangkan data jumlah Nelayan diperoleh dari Portal Statistik KKP terkait “Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap Menurut Provinsi (orang)” tahun 2022 (data jumlah Nelayan tahun 2023 belum dapat diperoleh).
- e. Data jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) diperoleh dari Portal Satu Data Indonesia terkait “Rekapitulasi Data Pekerja Migran Indonesia Tahun 2023 (sd. Desember) berdasarkan Asal Provinsi PMI”. Sedangkan data jumlah Calon PMI tidak disertakan karena selain tidak tersedianya data yang lengkap, juga karena *redundant* dengan sebagian jumlah Karyawan, Pelajar dan populasi lainnya sebelum berstatus PMI.
 - f. Data jumlah Penyandang Disabilitas tidak disertakan karena tidak tersedia atau belum didapatkan data yang lengkap atau representatif.
 - g. Data jumlah Masyarakat Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal tidak disertakan karena sebagian sudah diwakili oleh beberapa kategori populasi yang lain di daerah yang sama, seperti jumlah Karyawan, Pelajar, Petani dan Nelayan, dan lainnya.
 - h. Data jumlah Perempuan/Ibu Rumah Tangga diperoleh dari “Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Februari 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
 - i. Data jumlah Komunitas sesuai definisi pada SNLKI 2021-2025 tidak disertakan karena tidak tersedia atau belum didapatkan data yang lengkap atau representatif.
 - j. Data jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah diperoleh dari Portal UMKM Indonesia.Id terkait “Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia”. Data tersebut merupakan data tahun 2022 karena untuk data tahun 2023 masih belum tersedia secara lengkap.
 - k. Data jumlah Perusahaan sebagai *commercial potentials* merupakan kumulatif dari beberapa sektor yang masuk dalam kategori “Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha” yang diberikan Pembiayaan dari BUS, dengan rincian sumber perolehan datanya sebagai berikut:
 - 1) Data jumlah Perusahaan Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan dan Peternakan diperoleh dari “Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II: Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
 - 2) Data jumlah Perusahaan Listrik, Gas dan Air diperoleh dari “Direktori Perusahaan Air Bersih, Listrik, dan Gas 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
 - 3) Data jumlah Perusahaan Pertambangan dan Penggalan diperoleh dari “Direktori Perusahaan Pertambangan Besar 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

- 4) Data jumlah Perusahaan Konstruksi diperoleh dari “Direktori Perusahaan Konstruksi 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
- 5) Data jumlah Perusahaan Industri Pengolahan diperoleh dari “Direktori Industri Manufaktur Indonesia 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
- 6) Data jumlah Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran diperoleh dari “Profil Perdagangan Indonesia 2022” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
- 7) Data jumlah Penyedia Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum disini hanya diwakilkan dengan data jumlah Hotel dari “Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

Pihak Ketiga Bukan Bank lainnya seperti; Perantara Keuangan, Administrasi Pemerintahan, Jasa Kemasyarakatan dan Perorangan, serta Badan Internasional tidak disertakan karena keterbatasan data.

- l. Data jumlah Penyedia Jasa Pendidikan sebagai *social potentials* disini hanya diwakilkan dengan data jumlah Sekolah (mulai SD/setara s.d. SMA/setara) dan Perguruan Tinggi dari “Statistik Indonesia 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
 - m. Data jumlah Penyedia Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial disini hanya diwakilkan dengan data jumlah Rumah Sakit dari “Statistik Indonesia 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
3. Data total panjang jalan per luas wilayah di tiap provinsi yang menggambarkan aksesibilitas diperoleh dari Portal Badan Pusat Statistik terkait “Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km), 2022” serta “Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2021”.
 4. Data jarak tempuh antar kandidat lokasi fasilitas diperoleh dari perhitungan antar koordinat *latitude* dan *longitude* masing-masing pusat ibu kota provinsi atau kabupaten/kota menggunakan metrik jarak *Great Circle* atau jarak terpendek pada permukaan bola bumi.
 5. Data jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diperoleh dari “Statistik Perbankan Syariah - Desember 2023” yang diterbitkan oleh OJK.

C. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan terbagi sesuai tujuan penelitian, yaitu pembuatan model permintaan produk-produk bank sebagai sumber Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan simulasi penentuan lokasi fasilitas saluran distribusi pada Bank Syariah yang keduanya berfungsi sebagai metode

penetapan sasaran dan wilayah prioritas pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah.

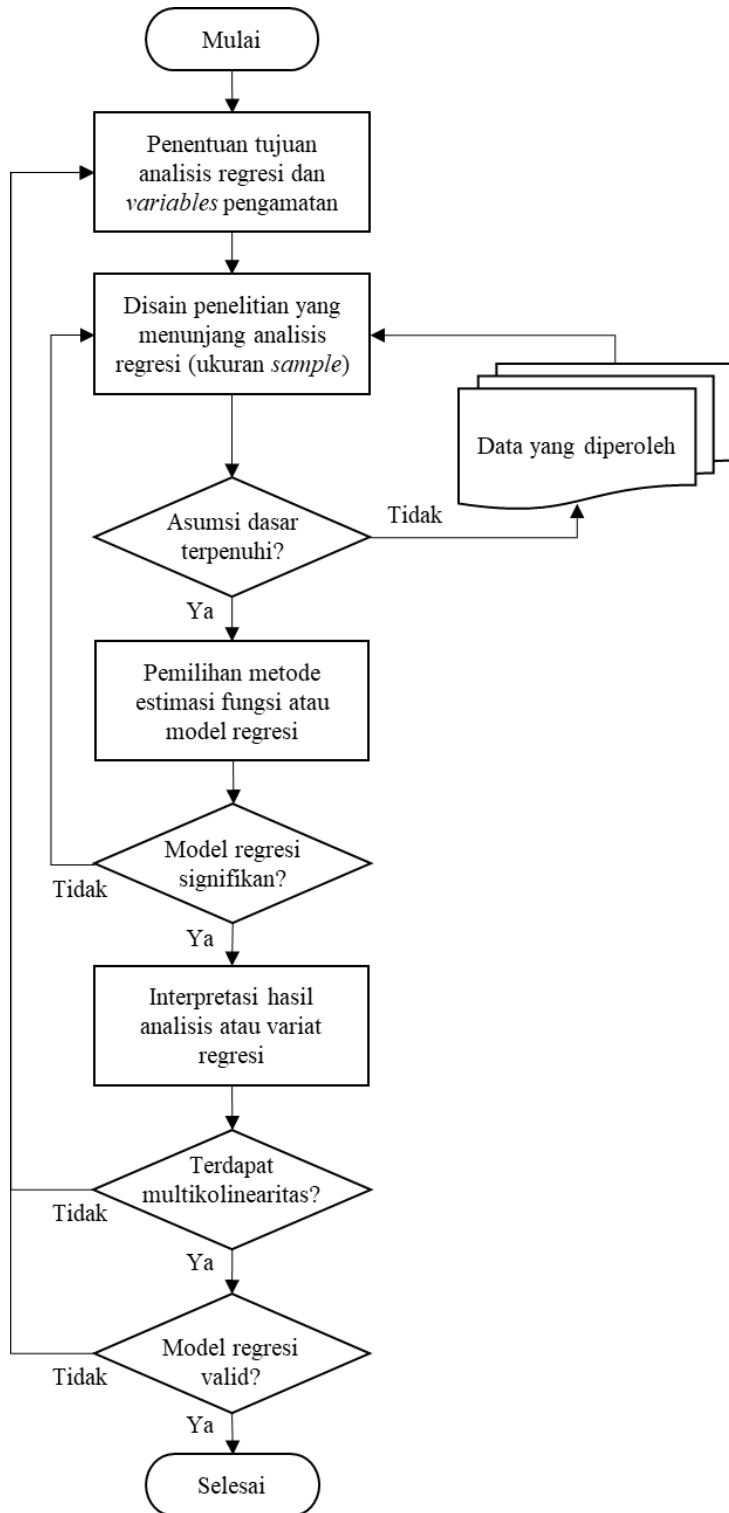
1. Pembuatan model permintaan potensial produk bank

Pada pembuatan model ini, tahapan yang dilakukan pada dasarnya ialah mengikuti tahapan secara umum dalam analisis model regresi berganda. Hasil dari tahapan ini berupa model permintaan terhadap produk-produk Bank Umum Syariah sebagai sumber Dana Pihak Ketiga yang memperlihatkan faktor-faktor apa saja beserta bobot pengaruhnya terhadap potensi besaran nilai permintaan tersebut per provinsi. Jika model tersebut valid dan layak sebagai prediktor, maka nilai potensi permintaan di tiap provinsi atau kabupaten/kota untuk satu tahun ke depan dapat diprediksi dan digunakan sebagai *input* bobot tiap daerah pada penentuan lokasi fasilitas saluran distribusi Bank Syariah, baik di tingkat provinsi atau turun ke tingkat kabupaten/kota dan seterusnya.

2. Simulasi penentuan lokasi fasilitas saluran distribusi bank

Proses simulasi penentuan lokasi-lokasi potensial untuk tempat fasilitas saluran distribusi ditentukan berdasarkan kebijakan pihak perusahaan dengan melihat potensi masing-masing wilayah atau daerah yang berupa tingkat permintaan, baik terprediksi atau berdasarkan data *history*, jumlah lokasi yang direncanakan, serta beberapa kriteria pemilihan lokasi yang dikemukakan pada teori lokasi fasilitas sebelumnya. Hal-hal tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat menyerap kebutuhan nasabah atau calon nasabah serta mendukung kelancaran mobilitas sumber daya bank dalam menjalankan fungsinya. Selain besaran tingkat permintaan di setiap lokasi, nilai-nilai jarak antar lokasi yang diperoleh juga dijadikan sebagai input model lokasi-alokasi.

Pada kasus pengadaan atau pembukaan fasilitas bank yang baru seperti Kantor Cabang Pembantu (KCP), data jumlah serta lokasi kantor pusat dan kantor cabang yang sudah ada (fasilitas awal) dapat dijadikan sebagai batasan dalam simulasi. Disini akan digunakan *p-Median model* untuk memformulasikan lokasi-lokasi potensial dimaksud. Melalui model ini perhitungan untuk setiap nilai jumlah fasilitas tertentu (p) yang ditentukan oleh pihak bank dilakukan, mulai dengan menyertakan jumlah fasilitas awal p_0 (initial sitting) jika ada dan kemudian dilanjutkan dengan perhitungan untuk setiap jumlah fasilitas akhir yang ditentukan. Perhitungan ini akan menghasilkan nilai-nilai fungsi objektif untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap berikutnya.



Gambar III.1 Tahapan Dalam Analisis Model Regresi Berganda

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data didahului dengan deskripsi data, baik data statistik pada model regresi berganda yang digunakan, maupun penjelasan beberapa data variabel serta data lainnya yang terlibat dalam analisis lokasi. Adapun analisis data pada model permintaan yang terbentuk, dilakukan berdasarkan beberapa hasil pengujian statistik. Sedangkan analisis data pada simulasi penentuan lokasi fasilitas di bank yang dijadikan contoh dilakukan berdasarkan beberapa skenario jumlah lokasi fasilitas yang dihendak dibuka.

E. Jadwal Penelitian

Penelitian dijadwalkan berlangsung mulai tanggal 1 sampai dengan 30 Juni 2024 melalui pengamatan dan penelitian terhadap data sekunder terkait variabel terikat dan variabel bebas yang diidentifikasi, serta melalui penerapan model peramalan bisnis (model regresi berganda) untuk kebutuhan sesuai rumusan dan tujuan penelitian. Adapun untuk simulasi penentuan lokasi fasilitas saluran distribusi bank sebagai pusat dilaksanakannya kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah menggunakan *p-Median model*, ditetapkan wilayah Kalimantan sebagai studi kasus. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa 4 dari 5 provinsi di wilayah Kalimantan memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan syariah di bawah rata-rata nasional.

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Data

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, baik berupa data variabel terikat maupun variabel bebas yang telah diidentifikasi sebelumnya, diperoleh data lengkap di 33 provinsi dari keseluruhan 38 provinsi di Indonesia. Hal ini disebabkan dua hal utama. Pertama, hampir di keseluruhan variabel penelitian untuk provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Barat Daya tidak tersedia datanya. Sedangkan penyebab kedua adalah provinsi Kalimantan Utara yang tidak disertakan pada penelitian karena data variabel terikat di provinsi ini bernilai nol. Adapun untuk data jarak tempuh antar daerah kandidat lokasi fasilitas saluran distribusi bank hanya diperoleh dan disajikan melalui aplikasi SITATION Version 5.8.0.19 (Mark S. Daskin, 2007) yang digunakan dalam analisis lokasi.

Berikut adalah kumpulan data variabel terikat serta 11 variabel bebas yang diperoleh dan sudah dilakukan rekapitulasi untuk data yang bersifat kumulatif:

- a. Data besaran DPK pada Bank Umum Syariah di tiap provinsi⁶⁷

Tabel IV.1 DPK Bank Umum Syariah Tahun 2023

Provinsi	Dana Pihak Ketiga (dalam Milyar Rupiah)	Provinsi	Dana Pihak Ketiga (dalam Milyar Rupiah)
Aceh	40556	Nusa Tenggara Barat	12452
Sumatera Utara	12990	Nusa Tenggara Timur	179
Sumatera Barat	4469	Kalimantan Barat	3337
Riau	21323	Kalimantan Tengah	1542
Jambi	2400	Kalimantan Selatan	5671
Sumatera Selatan	7747	Kalimantan Timur	8412
Bengkulu	1570	Sulawesi Utara	581
Lampung	4362	Sulawesi Tengah	1790
Kep. Bangka Belitung	1206	Sulawesi Selatan	6604
Kep. Riau	9636	Sulawesi Tenggara	1799
DKI Jakarta	178791	Gorontalo	448
Jawa Barat	48180	Sulawesi Barat	390
Jawa Tengah	22034	Maluku	658
DI Yogyakarta	6693	Maluku Utara	940
Jawa Timur	32283	Papua Barat	471
Banten	21850	Papua	933
Bali	1454	Total	463751

⁶⁷ Departemen Pengelolaan dan Data Statistik, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2024, hal. 69

- b. Data jumlah Pelajar dan Mahasiswa di tiap provinsi
Data ini diperoleh dari kumulatif jumlah Pelajar SD s.d. SMA/SMK per provinsi TA. 2023/2024,⁶⁸ jumlah Pelajar MI s.d. MA per provinsi TA. 2021/2022,⁶⁹ dan jumlah Mahasiswa terdaftar di 34 Provinsi tahun 2022.⁷⁰

Tabel IV.2 Jumlah Pelajar dan Mahasiswa

Provinsi	Pelajar dan Mahasiswa
Aceh	1088848
Sumatera Utara	3322406
Sumatera Barat	1264563
Riau	1505933
Jambi	690085
Sumatera Selatan	1765157
Bengkulu	429592
Lampung	1657536
Kep. Bangka Belitung	299885
Kep. Riau	478629
DKI Jakarta	2232823
Jawa Barat	9243167
Jawa Tengah	5850464
DI Yogyakarta	995954
Jawa Timur	6237952
Banten	3586575
Bali	914285
Nusa Tenggara Barat	1031023
Nusa Tenggara Timur	1428195
Kalimantan Barat	1110985
Kalimantan Tengah	527093
Kalimantan Selatan	710577
Kalimantan Timur	857169
Sulawesi Utara	544793
Sulawesi Tengah	652098
Sulawesi Selatan	1995585
Sulawesi Tenggara	663430
Gorontalo	257209
Sulawesi Barat	287845
Maluku	465987
Maluku Utara	313155
Papua Barat	167027
Papua	344405
Total	52920430

⁶⁸ Portal Data Kemdikbudristek, *Jumlah Siswa Menurut Tingkat Tiap Provinsi*, <https://data.kemdikbud.go.id/dataset/detail/6/L0-000000/2023/SD-1#filter-section>

⁶⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Jumlah Siswa RA, MI, MTs dan MA*, <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-siswa-ra,-mi,-mts-dan-ma>

⁷⁰ Katadata Media Network, *Ini Jumlah Mahasiswa di Indonesia dan Sebarannya pada 2022*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/04/19/ini-jumlah-mahasiswa-di-indonesia-dan-sebarannya-pada-2022>

c. Data jumlah Karyawan di tiap provinsi⁷¹

Tabel IV.3 Jumlah Karyawan Tahun 2023

Provinsi	Karyawan (Usia 15 Tahun ke atas)
Aceh	879044
Sumatera Utara	2843817
Sumatera Barat	896996
Riau	1234451
Jambi	635648
Sumatera Selatan	1490405
Bengkulu	310058
Lampung	1252006
Kep. Bangka Belitung	329788
Kep. Riau	637669
DKI Jakarta	3048533
Jawa Barat	9767774
Jawa Tengah	7326685
DI Yogyakarta	917189
Jawa Timur	7643044
Banten	2812688
Bali	1165405
Nusa Tenggara Barat	733040
Nusa Tenggara Timur	698495
Kalimantan Barat	1030465
Kalimantan Tengah	603785
Kalimantan Selatan	874079
Kalimantan Timur	961948
Sulawesi Utara	489615
Sulawesi Tengah	477199
Sulawesi Selatan	1534390
Sulawesi Tenggara	471475
Gorontalo	213938
Sulawesi Barat	184685
Maluku	279756
Maluku Utara	199173
Papua Barat	221004
Papua	365332
Total	52529579

⁷¹ Badan Pusat Statistik, *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2023*, <https://www.bps.go.id/statistics-table/1/MjlyNSMx/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-provinsi-dan-status-pekerjaan-utama--2023.html>

- d. Data jumlah Petani dan Nelayan di tiap provinsi
 Data ini diperoleh dari kumulatif jumlah Petani per provinsi tahun 2023⁷²
 dan jumlah Nelayan Perikanan Tangkap per provinsi tahun 2022.⁷³

Tabel IV.4 Jumlah Petani dan Nelayan

Provinsi	Petani dan Nelayan
Aceh	193096
Sumatera Utara	444748
Sumatera Barat	242287
Riau	269078
Jambi	129258
Sumatera Selatan	213072
Bengkulu	101916
Lampung	314450
Kep. Bangka Belitung	69606
Kep. Riau	99650
DKI Jakarta	52389
Jawa Barat	1053503
Jawa Tengah	946245
DI Yogyakarta	27561
Jawa Timur	1547465
Banten	187667
Bali	135627
Nusa Tenggara Barat	268926
Nusa Tenggara Timur	128458
Kalimantan Barat	163432
Kalimantan Tengah	136677
Kalimantan Selatan	148081
Kalimantan Timur	168899
Sulawesi Utara	141656
Sulawesi Tengah	160664
Sulawesi Selatan	272674
Sulawesi Tenggara	135147
Gorontalo	60424
Sulawesi Barat	60058
Maluku	165822
Maluku Utara	96004
Papua Barat	29241
Papua	40516
Total	8204297

⁷² Badan Pusat Statistik, *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2023*, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjlyNSMx/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-provinsi-dan-status-pekerjaan-utama--2023.html>

⁷³ Statistik – kkp, *Data Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap Menurut Provinsi*, <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=nelayan&i=6#panel-footer-kpda>

e. Data jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) di tiap provinsi⁷⁴

Tabel IV.5 Jumlah Pekerja Migran Indonesia Tahun 2023

Provinsi	Pekerja Migran Indonesia
Aceh	959
Sumatera Utara	10549
Sumatera Barat	1075
Riau	546
Jambi	316
Sumatera Selatan	2088
Bengkulu	547
Lampung	21540
Kep. Bangka Belitung	35
Kep. Riau	904
DKI Jakarta	1496
Jawa Barat	52962
Jawa Tengah	59012
DI Yogyakarta	1329
Jawa Timur	68062
Banten	3184
Bali	9360
Nusa Tenggara Barat	33949
Nusa Tenggara Timur	1892
Kalimantan Barat	875
Kalimantan Tengah	70
Kalimantan Selatan	172
Kalimantan Timur	137
Sulawesi Utara	533
Sulawesi Tengah	269
Sulawesi Selatan	2076
Sulawesi Tenggara	285
Gorontalo	20
Sulawesi Barat	221
Maluku	48
Maluku Utara	12
Papua Barat	15
Papua	47
Total	274585

⁷⁴ Satu Data Indonesia, *Rekapitulasi Data Pekerja Migran Indonesia Tahun 2023 (sd. Desember) berdasarkan Asal Provinsi PMI*, <https://katalog.data.go.id/dataset/rekapitulasi-data-penempatan-pmi-tahun-2023-berdasarkan-asal-provinsi-pmi>

f. Data jumlah Ibu Rumah Tangga di tiap provinsi⁷⁵

Tabel IV.6 Jumlah Ibu Rumah Tangga Tahun 2023

Provinsi	Ibu Rumah Tangga
Aceh	761644
Sumatera Utara	1783418
Sumatera Barat	609357
Riau	984712
Jambi	520050
Sumatera Selatan	1146758
Bengkulu	200724
Lampung	1168890
Kep. Bangka Belitung	232532
Kep. Riau	300184
DKI Jakarta	1589893
Jawa Barat	7499285
Jawa Tengah	4537887
DI Yogyakarta	373878
Jawa Timur	5344885
Banten	1822047
Bali	351301
Nusa Tenggara Barat	627760
Nusa Tenggara Timur	394301
Kalimantan Barat	751280
Kalimantan Tengah	411643
Kalimantan Selatan	536978
Kalimantan Timur	585576
Sulawesi Utara	448594
Sulawesi Tengah	391858
Sulawesi Selatan	1481319
Sulawesi Tenggara	353882
Gorontalo	143033
Sulawesi Barat	196798
Maluku	231607
Maluku Utara	172655
Papua Barat	127155
Papua	399230
Total	36481114

⁷⁵ Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Februari 2023*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023, hal. 45

g. Data jumlah UMKM di tiap provinsi⁷⁶

Tabel IV.7 Jumlah UMKM

Provinsi	UMKM
Aceh	229101
Sumatera Utara	595779
Sumatera Barat	296052
Riau	252574
Jambi	57597
Sumatera Selatan	330693
Bengkulu	83523
Lampung	285909
Kep. Bangka Belitung	30770
Kep. Riau	76217
DKI Jakarta	658365
Jawa Barat	1494723
Jawa Tengah	1457126
DI Yogyakarta	535899
Jawa Timur	1153576
Banten	339001
Bali	40764
Nusa Tenggara Barat	287882
Nusa Tenggara Timur	81742
Kalimantan Barat	29813
Kalimantan Tengah	6606
Kalimantan Selatan	72113
Kalimantan Timur	46824
Sulawesi Utara	116666
Sulawesi Tengah	29706
Sulawesi Selatan	268299
Sulawesi Tenggara	8978
Gorontalo	85583
Sulawesi Barat	20111
Maluku	18789
Maluku Utara	4141
Papua Barat	4604
Papua	3932
Total	9003458

⁷⁶ UMKM Indonesia.Id, *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*, <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>

- h. Data jumlah Perusahaan di tiap provinsi
Data jumlah Perusahaan di tiap provinsi terdiri dari beberapa klasifikasi sebagai berikut:
- 1) Perusahaan Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan dan Peternakan⁷⁷ diperoleh dari “Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II: Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
 - 2) Perusahaan Listrik, Gas dan Air⁷⁸ diperoleh dari “Direktori Perusahaan Air Bersih, Listrik, dan Gas 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
 - 3) Perusahaan Pertambangan dan Penggalian⁷⁹ diperoleh dari “Direktori Perusahaan Pertambangan Besar 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
 - 4) Perusahaan Konstruksi⁸⁰ diperoleh dari “Direktori Perusahaan Konstruksi 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
 - 5) Perusahaan Industri Pengolahan⁸¹ diperoleh dari “Direktori Industri Manufaktur Indonesia 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
 - 6) Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran⁸² diperoleh dari “Profil Perdagangan Indonesia 2022” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
 - 7) Penyedia Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum disini hanya diwakilkan dengan data jumlah Hotel⁸³ dari “Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia 2023” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

⁷⁷ Deputi Bidang Statistik Produksi, *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II: Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024, hal. 14

⁷⁸ Direktorat Statistik Industri, *Direktori Perusahaan Air Bersih, Listrik, dan Gas 2023 Volume 9*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023, hal. 1-69

⁷⁹ Direktorat Statistik Industri, *Direktori Perusahaan Pertambangan Besar 2023 Volume 15*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023, hal. 5-258

⁸⁰ Direktorat Statistik Industri, *Direktori Perusahaan Konstruksi 2023 Buku I: Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua Volume 16*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023, hal. xxxi

⁸¹ Direktorat Statistik Industri, *Direktori Industri Manufaktur Indonesia 2023*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023, hal. 3-1211

⁸² Direktorat Statistik Distribusi, *Profil Perdagangan Indonesia 2022 Volume 4*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023, hal. 152

⁸³ Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata, *Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia 2023 Volume 38*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023, hal.

Tabel IV.8 Jumlah Perusahaan Tahun 2023

Provinsi	Perusahaan
Aceh	10987
Sumatera Utara	18530
Sumatera Barat	10817
Riau	12693
Jambi	5102
Sumatera Selatan	9132
Bengkulu	2767
Lampung	8992
Kep. Bangka Belitung	2329
Kep. Riau	5714
DKI Jakarta	34304
Jawa Barat	48442
Jawa Tengah	39042
DI Yogyakarta	6971
Jawa Timur	58317
Banten	19146
Bali	9743
Nusa Tenggara Barat	7287
Nusa Tenggara Timur	7151
Kalimantan Barat	11527
Kalimantan Tengah	5037
Kalimantan Selatan	6655
Kalimantan Timur	10538
Sulawesi Utara	3747
Sulawesi Tengah	5643
Sulawesi Selatan	17978
Sulawesi Tenggara	5226
Gorontalo	1252
Sulawesi Barat	1720
Maluku	2361
Maluku Utara	2302
Papua Barat	3960
Papua	7986
Total	403398

- i. Data jumlah Sekolah dan Perguruan Tinggi di tiap provinsi⁸⁴

Tabel IV.9 Jumlah Sekolah dan Perguruan Tinggi Tahun 2023

Provinsi	Sekolah dan Perguruan Tinggi
Aceh	7040
Sumatera Utara	17582
Sumatera Barat	6582
Riau	7472
Jambi	4581
Sumatera Selatan	8606
Bengkulu	2430
Lampung	9079
Kep. Bangka Belitung	1332
Kep. Riau	1883
DKI Jakarta	5511
Jawa Barat	39257
Jawa Tengah	31748
DI Yogyakarta	3206
Jawa Timur	41816
Banten	10406
Bali	3393
Nusa Tenggara Barat	7500
Nusa Tenggara Timur	8330
Kalimantan Barat	7489
Kalimantan Tengah	4466
Kalimantan Selatan	5014
Kalimantan Timur	3523
Sulawesi Utara	3637
Sulawesi Tengah	4925
Sulawesi Selatan	11362
Sulawesi Tenggara	4241
Gorontalo	1631
Sulawesi Barat	2397
Maluku	3303
Maluku Utara	2616
Papua Barat	1759
Papua	3962
Total	278079

⁸⁴ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2023*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023, hal. 170, 173, 176, 179, 182, 185, 188, 191, 194

j. Data jumlah Rumah Sakit di tiap provinsi⁸⁵

Tabel IV.10 Jumlah Rumah Sakit Tahun 2023

Provinsi	Rumah Sakit
Aceh	73
Sumatera Utara	211
Sumatera Barat	81
Riau	76
Jambi	40
Sumatera Selatan	85
Bengkulu	25
Lampung	82
Kep. Bangka Belitung	27
Kep. Riau	35
DKI Jakarta	195
Jawa Barat	399
Jawa Tengah	334
DI Yogyakarta	80
Jawa Timur	410
Banten	126
Bali	74
Nusa Tenggara Barat	42
Nusa Tenggara Timur	57
Kalimantan Barat	53
Kalimantan Tengah	31
Kalimantan Selatan	53
Kalimantan Timur	59
Sulawesi Utara	55
Sulawesi Tengah	39
Sulawesi Selatan	118
Sulawesi Tenggara	39
Gorontalo	19
Sulawesi Barat	14
Maluku	30
Maluku Utara	22
Papua Barat	25
Papua	50
Total	3059

⁸⁵ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2023*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023, hal. 226

- k. Data total panjang jalan per luas wilayah (Aksesibilitas) di tiap provinsi
Data ini diperoleh dari perbandingan panjang jalan⁸⁶ terhadap luas daerah
tiap provinsi di Indonesia.⁸⁷

Tabel IV.11 Nilai Aksesibilitas

Provinsi	Aksesibilitas (km/km ²)
Aceh	0.41
Sumatera Utara	0.56
Sumatera Barat	0.50
Riau	0.28
Jambi	0.26
Sumatera Selatan	0.21
Bengkulu	0.46
Lampung	0.60
Kep. Bangka Belitung	0.36
Kep. Riau	0.69
DKI Jakarta	9.77
Jawa Barat	0.80
Jawa Tengah	0.94
DI Yogyakarta	1.42
Jawa Timur	0.89
Banten	0.59
Bali	1.50
Nusa Tenggara Barat	0.46
Nusa Tenggara Timur	0.49
Kalimantan Barat	0.12
Kalimantan Tengah	0.12
Kalimantan Selatan	0.35
Kalimantan Timur	0.10
Sulawesi Utara	0.74
Sulawesi Tengah	0.27
Sulawesi Selatan	0.65
Sulawesi Tenggara	0.34
Gorontalo	0.49
Sulawesi Barat	0.37
Maluku	0.22
Maluku Utara	0.23
Papua Barat	0.13
Papua	0.07
Indonesia	0.29

⁸⁶ Badan Pusat Statistik, *Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)*, 2022, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0VOeFZEZFNiVnByUkdGMINrOTFVVGRHY1ZkVGR6MDkjMw==/panjang-jalan-menurut-provinsi-dan-tingkat-kewenangan-pemerintahan--km---2022.html?year=2022>

⁸⁷ Badan Pusat Statistik, *Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2021*, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVLpsWIRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMw==/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi--2021.html?year=2021>

1. Data jumlah Lembaga/Institusi Keuangan Syariah di tiap provinsi⁸⁸

Tabel IV.12 Jumlah Institusi Keuangan Syariah Tahun 2023

Provinsi	Institusi Keuangan Syariah
Aceh	351
Sumatera Utara	110
Sumatera Barat	70
Riau	162
Jambi	28
Sumatera Selatan	71
Bengkulu	19
Lampung	46
Kep. Bangka Belitung	8
Kep. Riau	79
DKI Jakarta	245
Jawa Barat	349
Jawa Tengah	202
DI Yogyakarta	67
Jawa Timur	251
Banten	101
Bali	18
Nusa Tenggara Barat	71
Nusa Tenggara Timur	4
Kalimantan Barat	33
Kalimantan Tengah	10
Kalimantan Selatan	51
Kalimantan Timur	75
Kalimantan Utara	0
Sulawesi Utara	8
Sulawesi Tengah	18
Sulawesi Selatan	68
Sulawesi Tenggara	13
Gorontalo	5
Sulawesi Barat	7
Maluku	3
Maluku Utara	11
Papua Barat	4
Papua Barat Daya	0
Papua	6
Papua Selatan	0
Papua Tengah	0
Papua Pegunungan	0
Total	2564

⁸⁸ Departemen Pengelolaan dan Data Statistik, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2024, hal. 5, 6, 81

2. Pengolahan Data

a. Pembuatan model permintaan

Setelah diperoleh data dari beberapa variabel di atas, kemudian dilakukan pembuatan model permintaan melalui analisis model regresi berganda guna mengetahui hubungan antar variabel-variabel tersebut. Pada tahap ini semua variabel bebas dan terikat dimasukkan dalam persamaan regresi melalui salah satu metode estimasi fungsi regresi, lalu dihitung signifikansi variabel-variabel tersebut pada persamaan yang terbentuk. Hasil perhitungan akan memperlihatkan variabel bebas mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Metode yang digunakan dalam mengestimasi persamaan atau fungsi regresi berganda pada penelitian ini adalah pendekatan kuadrat terkecil melalui perhitungan “*single step*” yang memasukkan seluruh variabel dalam model. Metode *single step* ini dipilih karena akan dijelaskan terlebih dulu tingkat hubungan antara tiap sasaran pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan (termasuk faktor lainnya) terhadap proyeksi potensi permintaan produk-produk bank sebagai sumber Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kegunaan model regresi, yaitu menjelaskan seberapa penting sebuah variabel bebas mempengaruhi nilai prediksi atas variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan sarana software IBM SPSS Statistics Version 27.

Tabel dan gambar ringkasan dari *output* SPSS berikut ini memperlihatkan beberapa besaran nilai statistik yang dapat menjelaskan tingkat signifikansi dan kualitas dari model permintaan yang terbentuk, mulai dari nilai korelasi antar variabel sampai visualisasi data untuk kebutuhan analisa lebih lanjut.

Tabel IV.13 Statistik Deskriptif Data Variabel (N = 33)

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
DPK	14053.06	31926.113	33
Pelajar Mhs	1603649.39	1999459.733	33
Karyawan	1591805.42	2283440.684	33
Petani Nelayan	248615.06	323036.115	33
PMI	8320.76	18098.481	33
IRT	1105488.30	1623325.923	33
UMKM	272832.06	396411.354	33
Aksesibilitas	.7693572060	1.650177485	33
Perusahaan	12224.18	13595.387	33
Keuangan	77.70	97.210	33
Rumah Sakit	92.70	103.308	33
Sekolah	8426.64	10046.892	33

Tabel IV.14 Hasil Perhitungan Nilai Korelasi (N = 33)

Correlations Variables	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
	DPK	DPK	
DPK	1.000		33
Pelajar Mhs	0.351	0.023	33
Karyawan	0.396	0.011	33
Petani Nelayan	0.164	0.181	33
PMI	0.179	0.160	33
IRT	0.347	0.024	33
UMKM	0.441	0.005	33
Aksesibilitas	0.927	0.000	33
Perusahaan	0.549	0.000	33
Kuangan	0.638	0.000	33
Rumah Sakit	0.445	0.005	33
Sekolah	0.234	0.095	33

Tabel IV.15 Hasil Perhitungan Nilai Signifikansi Model (N = 33)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.972	5380.301

a. Predictors: (Constant), Sekolah, Aksesibilitas, Keuangan, PMI, UMKM, Pelajar Mhs, Perusahaan, Petani Nelayan, IRT, Rumah Sakit, Karyawan

b. Dependent Variable: DPK

Tabel IV.16 Hasil Perhitungan Nilai Uji ANOVA (N = 33)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.201E+10	11	2909904858	100.523	<.001 ^b
	Residual	607900491.0	21	28947642.43		
	Total	3.262E+10	32			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), Sekolah, Aksesibilitas, Keuangan, PMI, UMKM, Pelajar Mhs, Perusahaan, Petani Nelayan, IRT, Rumah Sakit, Karyawan

Tabel IV.17 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien (N = 33)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6811.433	1809.919		-3.763	.001		
	Pelajar Mhs	.000	.004	.013	.053	.958	.014	72.895
	Karyawan	.000	.005	.017	.047	.963	.007	148.696
	Petani Nelayan	-.008	.022	-.076	-.347	.732	.018	54.165
	PMI	-.156	.201	-.088	-.774	.447	.068	14.683
	IRT	.004	.006	.191	.643	.527	.010	99.084
	UMKM	-.009	.013	-.116	-.748	.463	.037	27.175
	Aksesibilitas	16864.178	1568.229	.872	10.754	<.001	.135	7.403
	Perusahaan	.426	.501	.182	.851	.404	.020	51.278
	Keuangan	123.543	18.742	.376	6.592	<.001	.273	3.669
	Rumah Sakit	-177.230	102.271	-.573	-1.733	.098	.008	123.397
	Sekolah	1.230	1.055	.387	1.166	.257	.008	124.177

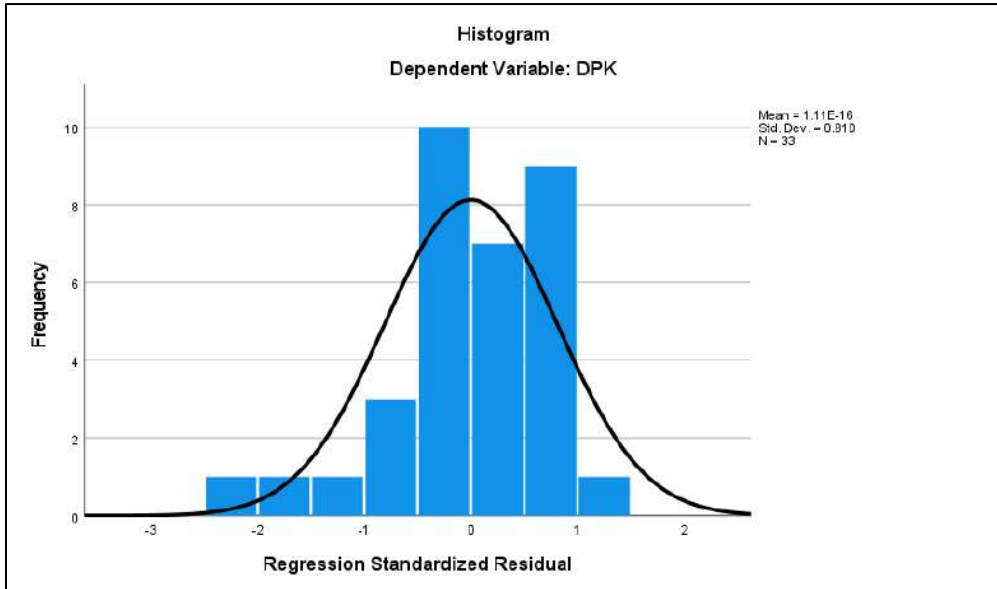
a. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan data pada Tabel 19 dan Tabel 20, maka persamaan regresi berganda untuk permintaan produk-produk penghimpunan dana BUS (sumber DPK) menggunakan metode *single step* dapat dituliskan sebagai berikut:

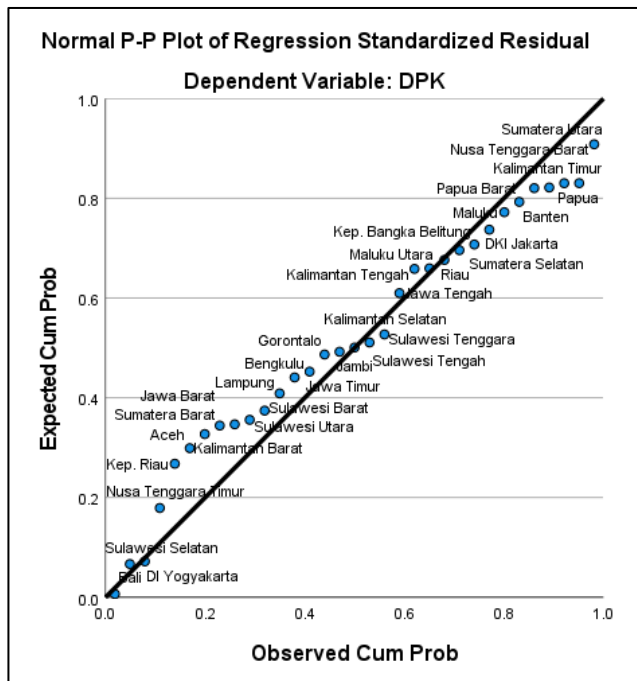
$$Y = -6811,432531 + 0,000215 PM + 0,000237 KY - 0,007521 PN - 0,155951 PMI + 0,003748 IRT - 0,009358 UMKM + 16864,177891 AK + 0,426339 PR + 123,542788 KU - 177,230187 RS + 1,229623 SK$$

dengan:

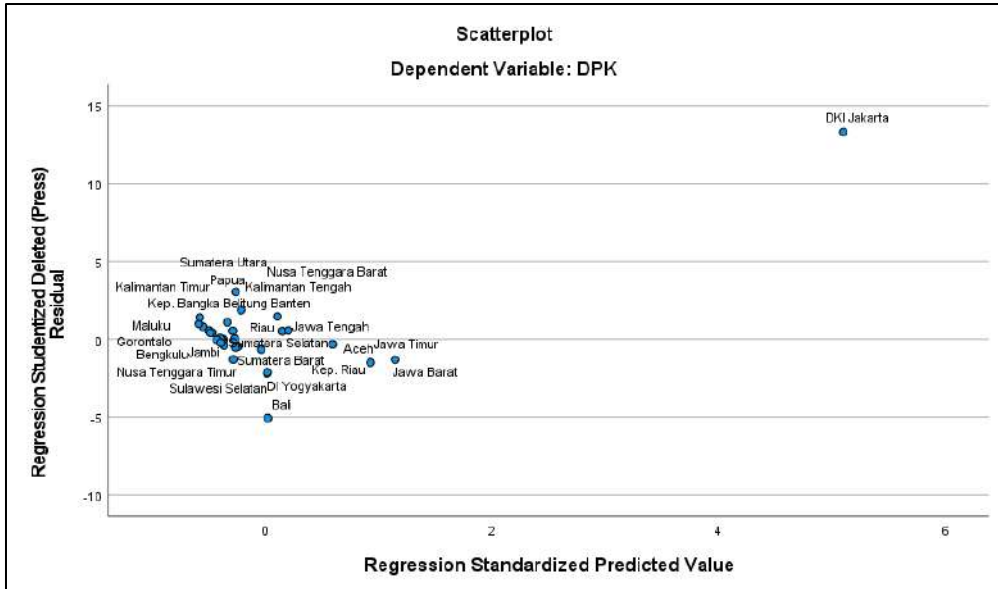
- Y = tingkat permintaan produk penghimpunan dana BUS untuk DPK
- PM = jumlah Pelajar dan Mahasiswa
- KY = jumlah Karyawan (usia 15 tahun ke atas)
- PN = jumlah Petani dan Nelayan
- PMI = jumlah Pekerja Migran Indonesia
- IRT = jumlah Ibu Rumah Tangga
- UMKM = jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- AK = data Aksesibilitas (km/km²)
- PR = jumlah Perusahaan sektor-sektor tertentu
- KU = jumlah Instansi Keuangan Syariah
- RS = jumlah Rumah Sakit
- SK = jumlah Sekolah (SD s.d. SMA/setara) dan Perguruan Tinggi



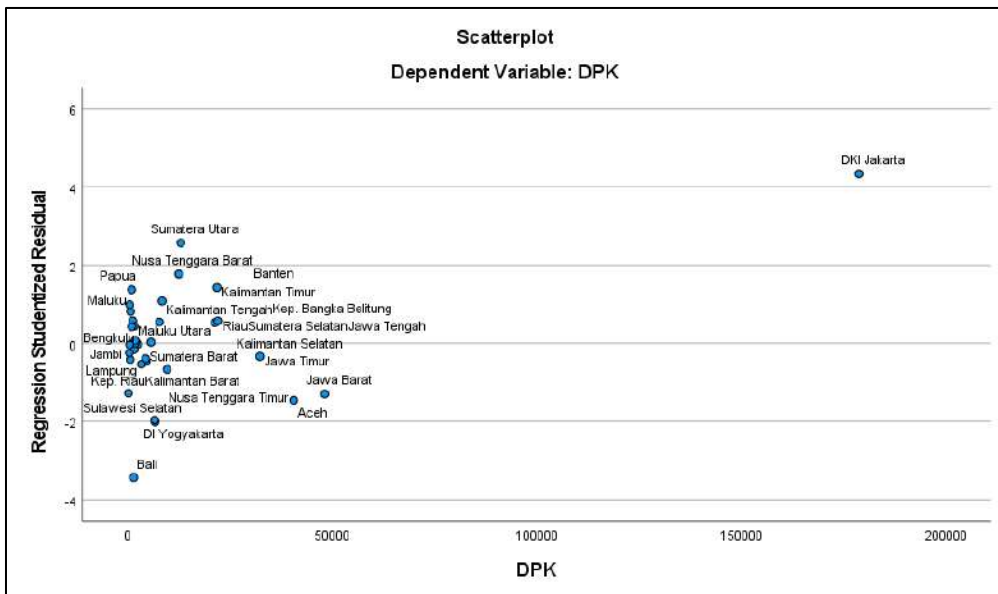
Gambar IV.1 Hasil Histogram untuk Persyaratan Normalitas (N = 33)



Gambar IV.2 Hasil Normal P-P untuk Persyaratan Normalitas (N = 33)



Gambar IV.3 Hasil untuk Persyaratan *Model Fit* (N = 33)



Gambar IV.4 Hasil untuk Persyaratan Homoskedastisitas (N = 33)

Berdasarkan data pada Gambar 9 didapati bahwa model regresi tidak cukup layak digunakan untuk prediksi karena sebagian data berpencar di atas dan di bawah titik nol (mendekati poin 5 dan -5). Bahkan terdapat 1 data yang sangat jauh dari titik nol atau berbeda dari mayoritas data lainnya (outlier).

b. Penentuan lokasi fasilitas potensial

Berdasarkan hasil pengolahan data di tahap sebelumnya, maka *output* model regresi di atas belum dapat dijadikan sebagai prediktor yang menghasilkan nilai potensi permintaan di tiap provinsi atau kabupaten/kota untuk penentuan lokasi fasilitas saluran distribusi di suatu Bank Syariah. Sehubungan dengan hal tersebut dan untuk kebutuhan simulasi penentuan lokasi fasilitas saluran distribusi salah satu Bank Syariah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tingkat permintaan produk penghimpunan dana sebagai bobot tiap Kabupaten/Kota di wilayah Kalimantan akan diambil dari data Total Dana Pihak Ketiga BUS berdasarkan Kabupaten/Kota pada Desember 2023.⁸⁹

Pada dasarnya Bank Syariah dapat terlebih dulu menentukan lokasi-lokasi potensial sebagai kandidat-kandidat lokasi didirikan atau dijadikannya sebagai fasilitas saluran distribusi. Kandidat-kandidat lokasi ini ditetapkan dengan beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan lokasi potensial, seperti berdasarkan wilayah dengan permintaan yang cukup besar (potensial) baik yang terprediksi maupun aktual, akses yang mudah ke jalan raya maupun jalan arteri, dijadikannya Kantor Pusat Bank Syariah atau Kantor Cabang Utama yang telah ada sebagai salah satu lokasi terpilih (*required location*) sehingga tidak dapat diganti atau dipindahkan, dan pertimbangan lainnya. Jika diasumsikan bahwa penentuan lokasi di wilayah ini merupakan penentuan lokasi fasilitas pertama dari suatu Bank Syariah yang memang belum memiliki sama sekali fasilitas kantor sama sekali, maka dapat dilakukan beberapa skenario jumlah fasilitas yang hendak diinisiasi/dibuka di wilayah tersebut.

Tabel IV.18 DPK Bank Umum Syariah Wilayah Kalimantan Tahun 2023

Provinsi	Node	Kabupaten/Kota	Dana Pihak Ketiga (dalam Milyar Rupiah)
Kalimantan Barat	1	Sambas	165
Kalimantan Barat	2	Ketapang	654
Kalimantan Barat	3	Pontianak	2325
Kalimantan Barat	4	Singkawang	194
Kalimantan Tengah	5	Kotawaringin Barat	247
Kalimantan Tengah	6	Kotawaringin Timur	198
Kalimantan Tengah	7	Palangka Raya	1097
Kalimantan Selatan	8	Banjar	500
Kalimantan Selatan	9	Tabalong	535
Kalimantan Selatan	10	Banjarmasin	2986
Kalimantan Selatan	11	Banjar Baru	1650
Kalimantan Timur	12	Kutai Kartanegara	738
Kalimantan Timur	13	Balikpapan	3279
Kalimantan Timur	14	Samarinda	3053
Kalimantan Timur	15	Bontang	927
Kalimantan Utara	16	Tarakan	416
Total			18964

⁸⁹ Departemen Pengelolaan dan Data Statistik, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2024, hal. 76

Berikut disajikan tabel yang berisi skenario jumlah lokasi fasilitas yang hendak dibuka di wilayah Kalimantan oleh suatu Bank Syariah dengan tingkat permintaan produk BUS per Kabupaten/Kota:

Tabel IV.19 Skenario Jumlah Lokasi Fasilitas BUS di Kalimantan

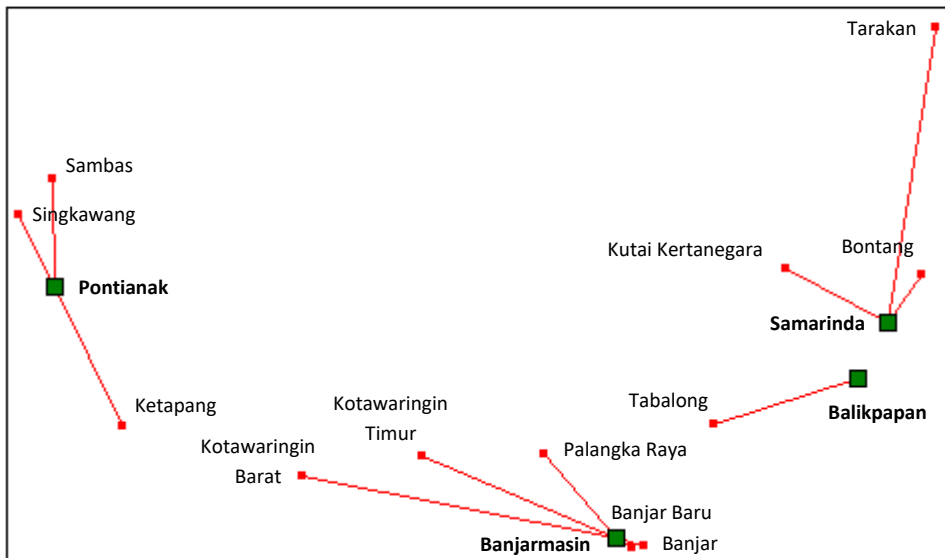
Skenario	Jumlah Fasilitas	Keterangan
1	4	Skenario sejumlah provinsi dengan lebih dari 1 Kabupaten/Kota yang berkontribusi pada DPK BUS
2	5	Skenario yang mewakili 5 provinsi di wilayah Kalimantan (sesuai wilayah administrasi provinsi)
3	6	Skenario untuk penambahan atau lebih dari 1 fasilitas saluran distribusi di tiap provinsi

Dari ketiga skenario di atas ditambah dengan tingkat permintaan produk penghimpunan dana di 16 Kabupaten/Kota di wilayah Kalimantan dan jarak perjalanan dari/ke lokasi permintaan antar pusat Kabupaten/Kota (biaya investasi dan biaya per unit tempuh tidak disertakan), maka melalui aplikasi SITUATION diperoleh solusi optimal untuk skenario-skenario di atas sebagai berikut:

Tabel IV.20 Solusi Optimal Lokasi Fasilitas BUS di Kalimantan

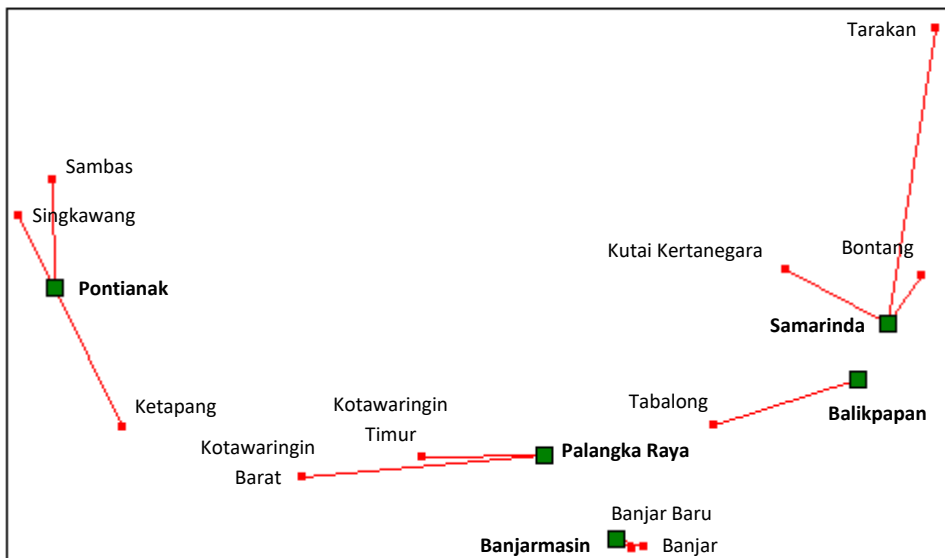
Jumlah Fasilitas	Lokasi Fasilitas	Total Covered Demand (Milyar Rp)	Total Demand Weighted Distance (Milyar Rp)	Average Weighted Distance (km)	Max. Distance (km)
4	3) Pontianak 10) Banjarmasin 13) Balikpapan 14) Samarinda	18,964	961,405	50.696319	430
5	3) Pontianak 7) Palangka Raya 10) Banjarmasin 13) Balikpapan 14) Samarinda	18,964	760,159	40.084317	430
6	3) Pontianak 7) Palangka Raya 10) Banjarmasin 13) Balikpapan 14) Samarinda 16) Tarakan	18,964	581,279	30.651708	254

**Map of Solution
MEDIAN OBJECTIVE**



Gambar IV.5 Peta Lokasi 4 Fasilitas Saluran Distribusi

**Map of Solution
MEDIAN OBJECTIVE**



Gambar IV.6 Peta Lokasi 5 Fasilitas Saluran Distribusi

Map of Solution MEDIAN OBJECTIVE



Gambar IV.7 Peta Lokasi 6 Fasilitas Saluran Distribusi

B. Analisis Butir

Analisis butir akan membahas hasil pengolahan data, mulai dari model regresi yang digunakan sebagai model permintaan produk bank sampai dengan solusi optimal untuk beberapa lokasi fasilitas BUS di wilayah Kalimantan.

1. Model Regresi Berganda

a. Nilai korelasi

Besar hubungan antara variabel DPK dengan Aksesibilitas yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,927. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat (mendekati 1). Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin besar nilai Aksesibilitas, maka akan membuat nilai DPK cenderung meningkat. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Aksesibilitas memiliki pengaruh yang besar terhadap DPK. Pada tingkat signifikansi koefisien korelasi, variabel Aksesibilitas juga menghasilkan angka 0,000 atau jauh di bawah 0,05 yang menunjukkan korelasi antara DPK dengan Aksesibilitas sangat nyata. Hal ini berbeda jauh dengan variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki nilai korelasi terhadap DPK yang relatif kecil, kecuali pada variabel Perusahaan dan Keuangan yang nilainya cukup tinggi di atas 0,500. Angka-angka koefisien korelasi yang kecil pada sebagian besar

variabel bebas ini menunjukkan hubungan linier yang sangat lemah dengan variabel terikat (DPK).

b. Nilai signifikansi model

Angka R^2 adalah 0,981 yang berarti 98,1% dari variasi data DPK bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebas pada model regresi. Sedangkan sisanya 1,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Nilai R^2 yang semakin besar (mendekati 1) menunjukkan variasi variabel terikat yang sebagian besar mampu diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya, atau dengan kata lain semakin baik atau sesuai model ini menjelaskan hubungan antara variabel – variabel tersebut. Selain itu nilai *Adjusted R²* (0,972) yang merupakan hasil koreksi terhadap nilai R^2 agar tidak dipengaruhi oleh bertambahnya variabel bebas juga memiliki selisih/perbedaan yang kecil terhadap R^2 (mendekati 1).⁹⁰ *Standard Error of the Estimate* dari model regresi adalah 5380,301 Milyar Rupiah dan nilainya lebih kecil dari *Standard Deviation* DPK (31926,113 Milyar Rupiah), menandakan bahwa model lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor DPK daripada Rata-rata DPK itu sendiri.

c. Nilai uji ANOVA

Dari uji ANOVA atau F Test, didapat F hitung adalah 100,523 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Karena nilai probabilitas yang jauh lebih kecil dari 0,05 tersebut, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung pada semua kelompok data. Pada literatur lain dapat dikatakan hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (DPK).

d. Nilai koefisien

Nilai-nilai koefisien regresi pada kolom *Unstandardized Beta* atau pada persamaan regresi yang terbentuk menunjukkan besar kecilnya dampak suatu variabel bebas dibandingkan dengan variabel bebas lainnya yang berpengaruh dalam model, baik bersifat positif yang menambah besaran variabel terikat maupun yang bersifat negatif yang mengurangi besaran variabel terikat seiring kenaikan per satuan variabel bebasnya.

Terlihat di sini bahwa variabel Aksesibilitas mendominasi dan bersifat positif dalam membangun total besarnya permintaan produk atau variabel terikat (Dana Pihak Ketiga) dibandingkan variabel-variabel lainnya yaitu di 16864,178. Berikutnya adalah variabel

⁹⁰ ⁹⁰ Riyanto dan Sri Mulyono, *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*, Bogor: Mitra Wacana Media, 2019, hal. 97-98

Keuangan sebesar 123,543 diikuti dengan variabel Sekolah sebesar 1,230, dan variabel Perusahaan sebesar 0,426. Sedangkan hubungan yang terjadi pada variabel Rumah Sakit bersifat negatif, yaitu kenaikan dalam nilai variabel ini akan mengakibatkan pengurangan nilai besaran dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sebesar 177,230 per satuan jumlah Rumah Sakit.

Pada uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan koefisien variabel bebas menghasilkan angka Sig. yang jauh di bawah 0,025 pada variabel Aksesibilitas dan variabel Keuangan. Sedangkan variabel bebas lainnya jauh di atas 0,025 yang menunjukkan variabel-variabel tersebut secara sendiri-sendiri tidak ada yang berpengaruh pada tingkat permintaan atau variabel DPK. Angka VIF (variance inflation factor) yang jauh dari angka 1, termasuk angka *Collinearity Tolerance* yang masih berada di bawah 1 menunjukkan dugaan adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas sehingga dapat mempengaruhi kemampuan model dalam menjelaskan atau mengestimasi.

- e. Persyaratan normalitas
Pada *normal probability plot* (Normal P-P) terlihat sebagian besar sebaran *error* masih berada di sekitar garis lurus. Hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.⁹¹
- f. Persyaratan kelayakan model regresi
Model regresi yang terbentuk dinilai tidak cukup layak digunakan untuk prediksi sebagai salah satu fungsinya dikarenakan pada scatter plot yang terbentuk sebagian atau cukup banyak data yang nampak berpecah atau tersebar di atas dan di bawah titik nol⁹² (mendekati poin 5 dan -5). Bahkan terdapat 1 data yang ekstrim (jauh) dari titik nol dan berbeda dari mayoritas data lainnya (outlier).
- g. Persyaratan homoskedastisitas
Pencaran data pada *scatter plot* tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, seperti pola menaik ke kanan atas atau menurun ke kiri atas, atau pola-pola tertentu lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.⁹³

⁹¹ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 27: Cara Praktis Mengolah Data Statistik dengan Cepat dan Tepat*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2023, hal. 473

⁹² Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 27: Cara Praktis Mengolah Data Statistik dengan Cepat dan Tepat*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2023, hal. 460

⁹³ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 27: Cara Praktis Mengolah Data Statistik dengan Cepat dan Tepat*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2023, hal. 472

Berdasarkan beberapa analisis butir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda untuk permintaan produk-produk pengumpulan dana BUS (sumber DPK) yang terbentuk, belum cukup dapat menjelaskan bagaimana tingkat dan karakteristik hubungan antara variabel DPK berdasarkan 11 variabel bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi dan koefisien variabel yang tidak signifikan di sebagian besar atau hampir di seluruh variabel besar. Model juga belum layak digunakan untuk memprediksi besaran permintaan mengingat persyaratan Kelayakan Model Regresi (Model Fit) yang belum terpenuhi (point f).

Persamaan pertama

$$Y = - 6811,432531 + 0,000215 PM + 0,000237 KY - 0,007521 PN - 0,155951 PMI + 0,003748 IRT - 0,009358 UMKM + 16864,177891 AK + 0,426339 PR + 123,542788 KU - 177,230187 RS + 1,229623 SK$$

Sebagaimana disebutkan pada point f bahwa ditemukan 1 data *outlier* yang kemungkinan menjadi penyebab bias dalam estimasi parameter statistik (nilai rata-rata atau varians) serta kesalahan dalam prediksi dengan adanya pola data dengan benar, sehingga mengakibatkan pengambilan kesimpulan yang tidak akurat. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan *treatment* pada data *outlier* dengan menghapusnya dari himpunan data.⁹⁴ Data *outlier* dimaksud adalah data variabel DPK di provinsi DKI Jakarta yang nilainya hampir 40% dari total nilai DPK. Bukan tidak mungkin data ini jauh berbeda atau kurang tepat menggambarkan populasi yang diteliti karena memang faktor Ibu Kota Negara (di tahun 2023) dapat mempengaruhi besaran nilai DPK, mulai dari lokasi pertama dan pusat dari BUS itu sendiri, pusat transaksi keuangan dengan berbagai instrumen dan sektor industri, serta kumulatif dari total nasabah yang sudah jauh lebih lama dibandingkan provinsi lainnya.

Dengan menghapus *outlier* berupa data DPK di provinsi DKI Jakarta, termasuk tidak menyertakan data-data keseluruhan variabel pada provinsi tersebut, maka diperoleh persamaan yang baru sebagai berikut:

Persamaan kedua

$$Y = 106,280680 + 0,005327 PM - 0,000892 KY + 0,002597 PN + 0,131700 PMI - 0,001199 IRT - 0,006227 UMKM - 1466,495089 AK + 0,210360 PR + 119,495810 KU - 15,435336 RS - 0,716391 SK$$

dengan:

⁹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021, hal. 54

- Y = tingkat permintaan produk penghimpunan dana BUS untuk DPK
 PM = jumlah Pelajar dan Mahasiswa
 KY = jumlah Karyawan (usia 15 tahun ke atas)
 PN = jumlah Petani dan Nelayan
 PMI = jumlah Pekerja Migran Indonesia
 IRT = jumlah Ibu Rumah Tangga
 UMKM = jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah
 AK = data Aksesibilitas (km/km²)
 PR = jumlah Perusahaan sektor-sektor tertentu
 KU = jumlah Instansi Keuangan Syariah
 RS = jumlah Rumah Sakit
 SK = jumlah Sekolah (SD s.d. SMA/setara) dan Perguruan Tinggi

Adapun beberapa tabel dan gambar ringkasan dari *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.21 Statistik Deskriptif Data Variabel (N = 32)

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
DPK	8905.00	12221.325	32
Pelajar Mhs	1583987.72	2028209.325	32
Karyawan	1546282.69	2304713.781	32
Petani Nelayan	254747.13	326247.812	32
PMI	8534.03	18345.895	32
IRT	1090350.66	1646932.682	32
UMKM	260784.16	396568.436	32
Aksesibilitas	.4881990193	.3437000599	32
Perusahaan	11534.19	13212.839	32
Keuangan	72.47	93.933	32
Rumah Sakit	89.50	103.289	32
Sekolah	8517.75	10193.791	32

Tabel IV.22 Hasil Perhitungan Nilai Signifikansi Model (N = 32)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.987	.979	1756.656

a. Predictors: (Constant), Sekolah, Aksesibilitas, Keuangan, PMI, UMKM, Pelajar Mhs, Perusahaan, Petani Nelayan, IRT, Rumah Sakit, Karyawan
 b. Dependent Variable: DPK

Standard Error of the Estimate dari model regresi adalah 1756,656 Milyar Rupiah yang sudah jauh lebih kecil dari model sebelumnya yaitu di 5380,301 Milyar Rupiah.

Tabel IV.23 Hasil Perhitungan Nilai Korelasi (N = 32)

Correlations Variables	Pearson Correlation DPK	Sig. (1-tailed) DPK	N
DPK	1.000		32
Pelajar Mhs	0.794	0.000	32
Karyawan	0.774	0.000	32
Petani Nelayan	0.708	0.000	32
PMI	0.643	0.000	32
IRT	0.791	0.000	32
UMKM	0.753	0.000	32
Aksesibilitas	0.262	0.074	32
Perusahaan	0.775	0.000	32
Keuangan	0.981	0.000	32
Rumah Sakit	0.755	0.000	32
Sekolah	0.751	0.000	32

Hubungan antara variabel DPK dengan keseluruhan variabel bebas adalah mendekati 1, kecuali pada variabel Aksesibilitas yaitu 0,262. Termasuk tingkat signifikansi koefisien korelasinya yang dimiliki semua variabel bebas, kecuali variabel Aksesibilitas, adalah angka 0,000 atau jauh di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan korelasi antara variabel DPK dengan hampir keseluruhan variabel bebas sangat nyata atau dapat dijelaskan bahwa variabel Pelajar dan Mahasiswa, Karyawan, Petani dan Nelayan, PMI, IRT, UMKM, Perusahaan, Keuangan, Rumah Sakit dan Sekolah memiliki pengaruh yang besar atau hubungan linier yang sangat kuat terhadap variabel DPK.

Tabel IV.24 Hasil Perhitungan Nilai Uji ANOVA (N = 32)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4568467553	11	415315232.1	134.587	<.001 ^b
	Residual	61716807.16	20	3085840.358		
	Total	4630184360	31			

a. Dependent Variable: DPK
b. Predictors: (Constant), Sekolah, Aksesibilitas, Keuangan, PMI, UMKM, Pelajar Mhs, Perusahaan, Petani Nelayan, IRT, Rumah Sakit, Karyawan

Dari uji ANOVA atau F Test di atas, didapat F hitung adalah 134,587 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Karena nilai probabilitas yang jauh lebih kecil dari 0,05 tersebut, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan

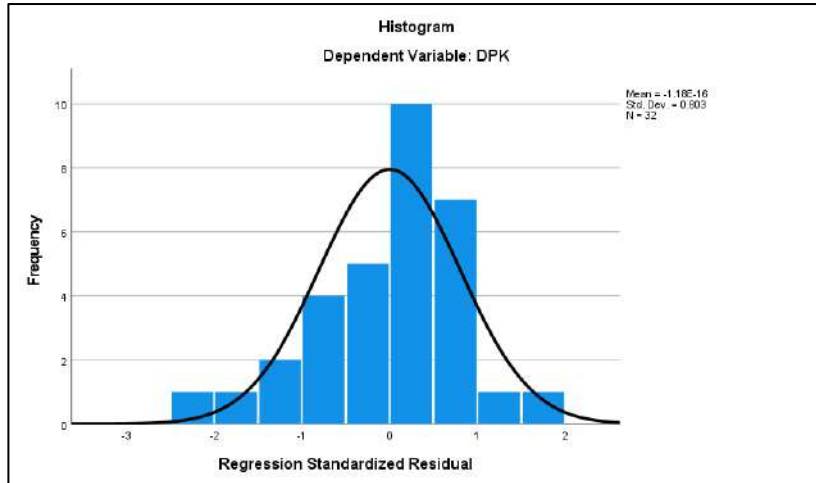
antara rata-rata hitung pada semua kelompok data atau dapat dikatakan variabel-variabel bebas dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (DPK).

Tabel IV.25 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien (N = 32)

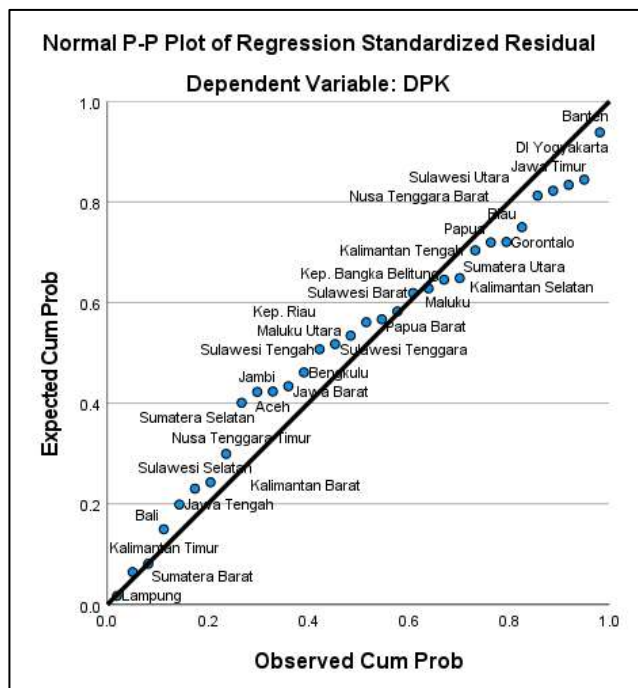
		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	106.281	787.131		.135	.894		
	Pelajar Mhs	.005	.001	.884	3.859	<.001	.013	78.765
	Karyawan	-.001	.002	-.168	-.538	.597	.007	147.130
	Petani Nelayan	.003	.007	.069	.365	.719	.018	54.139
	PMI	.132	.069	.198	1.903	.072	.062	16.196
	IRT	-.001	.002	-.162	-.618	.543	.010	102.569
	UMKM	-.006	.004	-.202	-1.522	.144	.038	26.434
	Aksesibilitas	-1466.495	1469.893	-.041	-.998	.330	.380	2.564
	Perusahaan	.210	.164	.227	1.280	.215	.021	47.382
	Keuangan	119.496	6.127	.918	19.504	<.001	.301	3.327
	Rumah Sakit	-15.435	35.537	-.130	-.434	.669	.007	135.348
	Sekolah	-.716	.374	-.598	-1.914	.070	.007	146.175

a. Dependent Variable: DPK

Nilai-nilai koefisien regresi pada persamaan kedua menunjukkan variabel Aksesibilitas (-1466,495) tetap mendominasi namun kini bersifat negatif. Kontribusi berikutnya adalah variabel Keuangan (119,496) diikuti dengan variabel Rumah Sakit (-15,435) dan seterusnya. Pada uji t dihasilkan angka Sig. yang jauh di atas 0,025 pada hampir keseluruhan variabel kecuali variabel Pelajar dan Mahasiswa serta variabel Keuangan. Angka Sig. yang jauh di atas 0,025 tersebut menunjukkan variabel-variabel tersebut secara sendiri-sendiri tidak ada yang berpengaruh pada tingkat permintaan variabel DPK. Angka VIF yang jauh dari angka 1 dan angka *Collinearity Tolerance* yang masih berada di bawah 1 juga menunjukkan dugaan adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas seperti pada persamaan yang pertama.

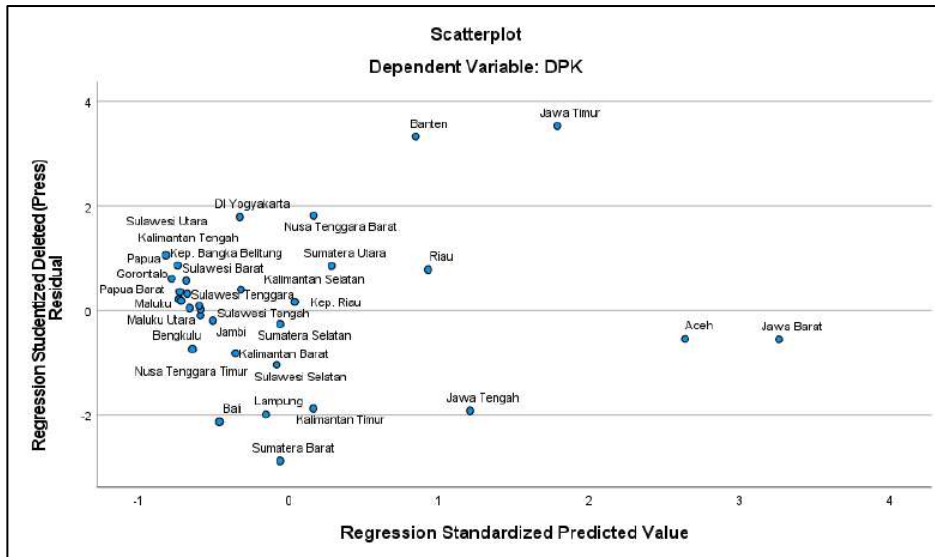


Gambar IV.8 Hasil Histogram untuk Persyaratan Normalitas (N = 32)



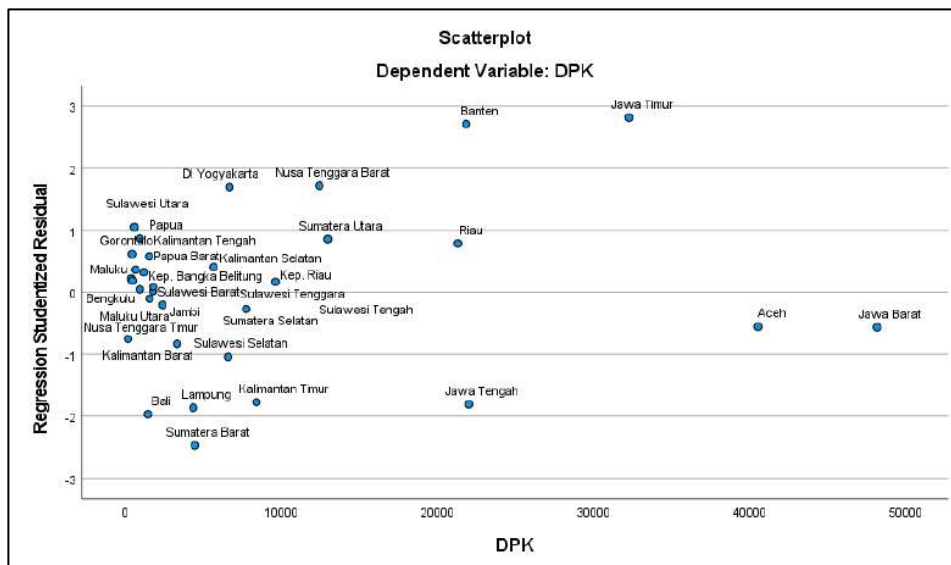
Gambar IV.9 Hasil Normal P-P untuk Persyaratan Normalitas (N = 32)

Pada data Histogram, data distribusi nilai residu (*error*) menunjukkan distribusi normal dari gambar yang berbentuk bell curve. Normal P-P juga menampilkan sebagian besar sebaran *error* masih berada di sekitar garis lurus. Hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.



Gambar IV.10 Hasil untuk Persyaratan *Model Fit* (N = 32)

Model regresi yang terbentuk menunjukkan sebagian besar data tersebar di atas dan di bawah titik nol. Namun tetap belum cukup untuk digunakan untuk prediksi karena masih ada hampir sepertiga datanya mendekati 2, 4 dan -2.



Gambar IV.11 Hasil untuk Persyaratan Homoskedastisitas (N = 32)

Jika metode *stepwise* yang memfasilitasi keluar masuk variabel berdasarkan korelasi parsialnya digunakan dalam mengestimasi model regresi ini, maka akan didapatkan persamaan sebagai berikut:

Persamaan ketiga

$$Y = - 165,335 + 115,947 \text{ KU} + 0,003 \text{ PM} - 77,712 \text{ RS} + 0,257 \text{ PR}$$

dengan:

Y = tingkat permintaan produk penghimpunan dana BUS untuk DPK

KU = jumlah Instansi Keuangan Syariah

PM = jumlah Pelajar dan Mahasiswa

RS = jumlah Rumah Sakit

PR = jumlah Perusahaan sektor-sektor tertentu

Adapun 2 tabel ringkasan dari *output* SPSS yang berbeda dari hasil persamaan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel IV.26 Hasil Perhitungan Nilai Signifikansi Model (Stepwise)

Model Summary ^e				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.962	.961	2405.893
2	.984 ^b	.968	.966	2260.721
3	.989 ^c	.978	.976	1901.614
4	.991 ^d	.981	.978	1795.000

a. Predictors: (Constant), Keuangan
b. Predictors: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs
c. Predictors: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs, Rumah Sakit
d. Predictors: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs, Rumah Sakit, Perusahaan
e. Dependent Variable: DPK

Standard Error of the Estimate dari model regresi keempat adalah 1795,000 Milyar Rupiah yang sedikit lebih besar dari model sebelumnya (1756,656 Milyar Rupiah).

Nilai-nilai koefisien regresi pada persamaan ketiga menunjukkan variabel Keuangan, Pelajar dan Mahasiswa, serta Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel DPK. Pada uji t dihasilkan angka Sig. yang jauh di bawah 0,025 pada hampir keseluruhan variabel kecuali variabel Perusahaan. Hal ini menunjukkan ketiga variabel bebas tersebut secara sendiri-sendiri berpengaruh pada tingkat permintaan variabel DPK. Angka VIF yang jauh dari angka 1 dan angka *Collinearity Tolerance* yang masih berada di bawah 1 pada persamaan ini masih menunjukkan adanya dugaan multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas seperti pada persamaan pertama dan kedua.

Tabel IV.27 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien (Stepwise)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-345.179	540.390		-.639	.528		
	Keuangan	127.644	4.600	.981	27.747	<.001	1.000	1.000
2	(Constant)	-616.547	522.150		-1.181	.247		
	Keuangan	116.373	6.649	.894	17.502	<.001	.423	2.366
	Pelajar Mhs	.001	.000	.114	2.231	.034	.423	2.366
3	(Constant)	-119.606	460.347		-.260	.797		
	Keuangan	118.427	5.622	.910	21.065	<.001	.418	2.391
	Pelajar Mhs	.003	.001	.473	4.360	<.001	.066	15.061
	Rumah Sakit	-45.483	12.621	-.384	-3.604	.001	.069	14.568
4	(Constant)	-165.335	435.081		-.380	.707		
	Keuangan	115.947	5.436	.891	21.329	<.001	.399	2.509
	Pelajar Mhs	.003	.001	.488	4.755	<.001	.066	15.136
	Rumah Sakit	-77.712	19.408	-.657	-4.004	<.001	.026	38.663
	Perusahaan	.257	.122	.278	2.104	.045	.040	25.088

a. Dependent Variable: DPK

2. Hasil *p-Median Model*

Pada simulasi yang dilakukan menggunakan *p-Median Model* sebagai alat perhitungan untuk menghasilkan lokasi optimal fasilitas saluran distribusi bank, diperoleh hasil-hasil yang berbeda sesuai skenario simulasi. Simulasi disini mengangkat rencana suatu Bank Syariah yang hendak mendirikan atau membuka fasilitas barunya sebagai salah satu saluran distribusi informasi dan produk bagi nasabah dan calon nasabah di beberapa wilayah Kalimantan berdasarkan data potensi atau nilai *history* DPK BUS secara nasional di periode tertentu. Dengan berbasis data tahun 2023, maka untuk 3 skenario yang telah ditetapkan sebelumnya diperoleh analisa hasil sebagai berikut:

a. Skenario 4 fasilitas

Hasil dari skenario 4 fasilitas di wilayah Kalimantan diperoleh 4 lokasi optimal yaitu Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan dan Samarinda. Fasilitas yang paling banyak menangani permintaan adalah fasilitas saluran distribusi di Banjarmasin dengan nilai Permintaan di 6678 Milyar Rupiah dan yang terendah berada di fasilitas Pontianak dengan 3338 Milyar Rupiah. Sedangkan rata-rata jarak tiap fasilitas dalam menangani Permintaan hampir sama (128,187 km) kecuali di fasilitas Balikpapan yang hanya menangani 2 titik Permintaan (Balikpapan dan Tabalong).

Adapun jarak terjauh adalah penanganan dari fasilitas di Samarinda ke titik Permintaan di Tarakan (430 km). Terlihat bahwa baik total permintaan maupun total jarak yang harus dicakup oleh 4 fasilitas di

wilayah Kalimantan ini masih belum berimbang antar satu fasilitas dengan fasilitas yang lain. Seperti fasilitas di Banjarmasin yang menangani dua kali dari total Permintaan yang ditangani oleh fasilitas di Pontianak.

Tabel IV.28 Alokasi Permintaan ke 4 Lokasi Fasilitas di Kalimantan

Lokasi Permintaan	Permintaan (Milyar Rp.)	Jarak ke Lokasi Fasilitas (km)	Lokasi Fasilitas
1) Sambas	165	155	3) Pontianak
2) Ketapang	654	214	
3) Pontianak	2325	0	
4) Singkawang	194	111	
Total	3338	480	
5) Kotawaringin Barat	247	339	10) Banjarmasin
6) Kotawaringin Timur	198	233	
7) Palangka Raya	1097	145	
8) Banjar	500	31	
10) Banjarmasin	2986	0	
11) Banjar Baru	1650	21	
Total	6678	769	
9) Tabalong	535	163	13) Balikpapan
13) Balikpapan	3279	0	
Total	3814	163	
12) Kutai Kartanegara	738	130	14) Samarinda
14) Samarinda	3053	0	
15) Bontang	927	79	
16) Tarakan	416	430	
Total	5134	639	

b. Skenario 5 fasilitas

Hasil dari skenario 5 fasilitas di wilayah Kalimantan diperoleh 5 lokasi optimal yaitu Pontianak, Palangka Raya, Banjarmasin, Balikpapan dan Samarinda. Fasilitas yang paling banyak menangani permintaan adalah fasilitas saluran distribusi di Banjarmasin dan Samarinda dengan kumulatif nilai Permintaan yang hampir sama. Kumulatif nilai Permintaan terendah berada di fasilitas yang baru ditambahkan yaitu Palangka Raya dengan 1542 Milyar Rupiah. Sedangkan rata-rata jarak tiap fasilitas dalam menangani Permintaan menjadi lebih beragam dengan rata-rata jarak terdekat (17 km) ada pada fasilitas di Banjarmasin yang menangani titik Permintaan yang berjarak relatif dekat.

Tabel IV.29 Alokasi Permintaan ke 5 Lokasi Fasilitas di Kalimantan

Lokasi Permintaan	Permintaan (Milyar Rp.)	Jarak ke Lokasi Fasilitas (km)	Lokasi Fasilitas
1) Sambas	165	155	3) Pontianak
2) Ketapang	654	214	
3) Pontianak	2325	0	
4) Singkawang	194	111	
Total	3338	480	
5) Kotawaringin Barat	247	339	7) Palangka Raya
6) Kotawaringin Timur	198	233	
7) Palangka Raya	1097	0	
Total	1542	717	
8) Banjar	500	31	10) Banjarmasin
10) Banjarmasin	2986	0	
11) Banjar Baru	1650	21	
Total	5136	52	
9) Tabalong	535	163	13) Balikpapan
13) Balikpapan	3279	0	
Total	3814	163	
12) Kutai Kartanegara	738	130	14) Samarinda
14) Samarinda	3053	0	
15) Bontang	927	79	
16) Tarakan	416	430	
Total	5134	639	

Adapun jarak terjauh tetap berada di fasilitas Samarinda yang menangani titik Permintaan di Tarakan (430 km). Pada skenario ini pembagian wilayah sudah lebih terkonsentrasi sesuai provinsi, seperti di provinsi Kalimantan Tengah yang sudah ditangani oleh fasilitas di ibukotanya (Palangka Raya).

c. Skenario 6 fasilitas

Hasil dari skenario 6 fasilitas di wilayah Kalimantan diperoleh 6 lokasi optimal yaitu Pontianak, Palangka Raya, Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda dan Tarakan. Fasilitas yang paling banyak menangani permintaan adalah fasilitas saluran distribusi di Banjarmasin dengan kumulatif nilai Permintaan 5136 Milyar Rupiah atau 27% dari total Permintaan. Kumulatif nilai Permintaan terendah berada di fasilitas yang

baru ditambahkan yaitu Tarakan dengan 416 Milyar Rupiah yang hanya menangani titik Permintaan di lokasinya sendiri.

Tabel IV.30 Alokasi Permintaan ke 6 Lokasi Fasilitas di Kalimantan

Lokasi Permintaan	Permintaan (Milyar Rp.)	Jarak ke Lokasi Fasilitas (km)	Lokasi Fasilitas
1) Sambas	165	155	3) Pontianak
2) Ketapang	654	214	
3) Pontianak	2325	0	
4) Singkawang	194	111	
Total	3338	480	
5) Kotawaringin Barat	247	339	7) Palangka Raya
6) Kotawaringin Timur	198	233	
7) Palangka Raya	1097	0	
Total	1542	717	
8) Banjar	500	31	10) Banjarmasin
10) Banjarmasin	2986	0	
11) Banjar Baru	1650	21	
Total	5136	52	
9) Tabalong	535	163	13) Balikpapan
13) Balikpapan	3279	0	
Total	3814	163	
12) Kutai Kartanegara	738	130	14) Samarinda
14) Samarinda	3053	0	
15) Bontang	927	79	
Total	4718	209	
16) Tarakan	416	0	16) Tarakan
Total	416	0	

Sedangkan rata-rata jarak tiap fasilitas dalam menangani Permintaan meskipun beragam namun sudah semakin relatif kecil dibandingkan skenario sebelumnya, yaitu di maksimal rata-rata jarak 191 km (fasilitas Palangka Raya) dan minimal di fasilitas Tarakan. Adapun jarak terjauh sudah beralih ke fasilitas di Palangka Raya yang menangani titik Permintaan di Kotawaringin Barat (339 km). Skenario 6 fasilitas sudah benar-benar memecah fasilitas sesuai provinsi yang ditandai dengan kehadiran fasilitas di Tarakan yang mewakili provinsi Kalimantan Utara.

C. Pembahasan Hasil

1. Sasaran Prioritas Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah pada Bank Umum Syariah (BUS)

Dari hasil analisis di atas berdasarkan model permintaan produk Bank Umum Syariah (tabungan, deposito, giro) yang terbentuk melalui model peramalan bisnis, dapat diinterpretasikan beberapa hal berikut:

- a. Bank Syariah secara individu dapat membuat model permintaan produk BUS melalui model peramalan bisnis dengan melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti demografi populasi, baik masuk dalam kategori *potential customer* (nasabah perorangan) maupun *commercial* dan *social potentials* (nasabah badan usaha/non perorangan). Hal ini dapat dibuktikan dari 4 populasi (Pelajar dan Mahasiswa, Perusahaan, Keuangan, dan Rumah Sakit) yang “konsisten” tetap berada di 3 persamaan regresi yang dibuat sebelumnya. Tidak hanya lolos melalui tahapan metode estimasi yang digunakan, tetapi juga konsisten dengan arah pengaruhnya yang positif untuk 3 populasi (Pelajar dan Mahasiswa, Perusahaan, dan Keuangan), dan berpengaruh negatif pada populasi RS.
- b. Meskipun secara statistik masih diduga adanya masalah multikolinieritas dan belum menunjukkan kelayakan model sebagai prediktor, namun model ini masih dapat digunakan sesuai fungsinya untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi besaran nilai DPK yang diperoleh. Model dianggap cukup dapat menjelaskan (melalui nilai korelasi dan signifikansi koefisiennya) bahwa populasi Pelajar dan Mahasiswa, Perusahaan dan Institusi Keuangan Syariah di suatu wilayah memberi pengaruh atau berdampak positif terhadap nilai DPK. Dengan kata lain, semakin besar jumlah ketiga populasi tersebut di suatu provinsi, maka akan diperoleh nilai DPK yang besar pula di provinsi tersebut. Adapun populasi Rumah Sakit yang berdampak negatif dapat dijadikan evaluasi lebih lanjut mengenai pola transaksi yang terjadi antara BUS dengan Rumah Sakit. Termasuk evaluasi pola data RS yang memang memiliki gejala multikolinieritas yang paling tinggi di antara populasi lainnya.
- c. Program-program tabungan bagi Pelajar dan Mahasiswa yang notabene belum berprestasi dan digiatkan sejak usia dini (jargon rajin menabung, dsb.) dapat menjadi sebab perolehan DPK dari populasi ini. Terlebih dengan adanya Sekolah Agama mulai dari jenjang Raudhatul Athfal (setara TK) sampai dengan Perguruan Tinggi di bawah Kementerian Agama dapat menjadi pendorong gerakan menabung di Bank Syariah. Potensi ini seharusnya dapat dilihat oleh BUS sebagai peluang untuk peningkatan DPK. Adapun Perusahaan sebagai Badan Usaha yang

memiliki orientasi profit, tentunya memiliki dana-dana yang perlu di simpan di Bank sebagai bagian dari performa kinerjanya.

Hal tersebut menjadi jalan masuk bagi BUS untuk lebih proaktif dalam menawarkan produk deposito dan giro badan usaha ke populasi Perusahaan tersebut. Adapun Institusi Keuangan Syariah, baik yang berbentuk Bank maupun Non Bank (IKNB atau LKBB) merupakan sarana bagi BUS dalam menjalankan beberapa usaha bisnisnya, seperti pasar modal, dsb. Namun yang utama adalah keberadaan entitas tersebut yang turut ambil bagian dalam kegiatan inklusi keuangan syariah, termasuk edukasi literasi yang diwajibkan pemerintah. Dengan semakin banyaknya populasi Keuangan di suatu wilayah, maka seharusnya ini menjadi sebab meningkatnya inklusi keuangan yang berdampak pada DPK dan kinerja BUS. Alih-alih sebagai kompetitor, Institusi Keuangan Syariah justru dapat dijadikan sebagai *partner* usaha dan ekosistem keuangan syariah.

- d. Dari model di atas, BUS dapat melakukan prioritas kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah kepada populasi berikut (sesuai urutan):
 - 1) Institusi Keuangan Syariah, di antaranya melalui kerjasama model-model transaksi keuangan antara institusi.
 - 2) Perusahaan, seperti kerjasama dalam memfasilitasi pembayaran upah, menawarkan produk-produk investasi yang sesuai bagi karyawan dan kebutuhan Perusahaan, edukasi cakap keuangan bagi karyawan dsb.
 - 3) Pelajar dan Mahasiswa (salah satu dari 10 sasaran pelaksanaan kegiatan edukasi dan literasi keuangan), dengan masuk melalui program-program menabung, edukasi investasi syariah dll.
- e. BUS tidak hanya dapat melakukan kegiatan edukasi literasi terhadap populasi-populasi yang memberikan pengaruh positif di atas, tetapi juga kepada beberapa populasi lainnya, meskipun secara model belum masuk sebagai faktor yang berpengaruh besar dan signifikan terhadap perolehan DPK. Contohnya adalah Karyawan yang memiliki jumlah total populasi di tahun 2023 lebih dari 50 juta jiwa. Hal ini dapat dilakukan simultan dengan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah yang ditujukan ke Perusahaan karena disana tempat Karyawan melakukan aktivitasnya. Selanjutnya adalah RS yang dengannya Bank Syariah dapat bekerja sama, baik dalam aspek transaksi keuangan yang terkait dengan Karyawan dari RS atau memfasilitasi RS itu sendiri sebagai nasabah Badan Usaha.
- f. Di satu sisi model permintaan yang dihasilkan ini dapat dilihat sebagai gambaran terkait *market share* industri perbankan syariah yang masih sebesar 7,44% dari total perbankan nasional. Angka tersebut naik dibandingkan dengan tahun 2022 yang tercatat sebesar 7,09%. Pencapaian pembiayaan dari perbankan syariah sendiri di tahun 2023 sebesar

Rp585,46 triliun atau tumbuh 15,72%, sementara DPK sebesar Rp684,52 triliun atau tumbuh 10,49% dibandingkan tahun 2022.⁹⁵ Belum tercakupnya beberapa sasaran atau populasi dalam model yang terbentuk dapat dikatakan sesuai dengan statistik pada laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2023 di atas. Jumlah tiap populasi yang besar di tiap wilayah belum mencerminkan kontribusinya terhadap DPK BUS karena memungkinkan sekali populasi-populasi dimaksud masih menjadi nasabah sebagai besar Bank Konvensional sehingga besarnya jumlah beberapa populasi tidak berpengaruh sama sekali atau pun kurang signifikan terhadap besarnya permintaan produk BUS.

Dapat diinterpretasikan pula bahwa besarnya DPK saat ini sebagai besar lebih berasal dari kontribusi Lembaga atau Institusi Keuangan Syariah itu sendiri dalam mensosialisasikan program, produk dan layanan perbankan syariah. Diikuti dengan hasil kerja BUS yang masuk ke Perusahaan-perusahaan untuk menawarkan kerjasama keuangan termasuk pembiayaan dan berikutnya adalah dampak literasi keuangan syariah yang diperoleh dari Pelajar dan Mahasiswa, khususnya pada institusi pendidikan di bawah pengawasan Kementerian Keuangan, yang diperkirakan berdampak pada peningkatan jumlah nasabah dan penghimpunan dana Bank Syariah.

- g. Ditinjau dari aspek fiqh prioritas, masa tidak keliru jika BUS selaku subjek, pemeran utama atau aktor dari penggiat dan penggerak perbankan syariah inilah yang pertama harus memulai dari entitasnya sendiri, bekerja lebih, tidak mengandalkan keberadaan konsumen semata, dan perlu memprioritaskan riset dan perencanaan dalam memasarkan produk dan jasa keuangan kepada segmen dan target pasarnya. Dari sisi objek atau nasabah Bank, maka Perusahaan sebagai populasi prioritas pertama yang memberi dampak signifikan pada perolehan DPK BUS, tentu merupakan populasi strategis karena selain dari jumlahnya yang besar, di dalamnya terdapat perputaran uang atau aset, baik dari nasabah badan usaha maupun perorangan yang tidak lain adalah para Karyawan Perusahaan tersebut.

Karyawan yang memperoleh upah ini tidak serta merta langsung akan menghabiskan pendapatannya, tetapi akan ada alokasi sebagian yang dijadikan simpanan untuk keadaan atau kebutuhan tidak terduga, pembelanjaan terencana di kemudian hari, atau untuk investasi. Disinilah peran Bank masuk memberikan edukasi dan menawarkan produk dan layanannya. Selanjutnya para Karyawan dan Pengusaha yang memiliki komunitas dan keluarga dapat atau memungkinkan sekali untuk melakukan induksi literasi keuangan syariah kepada lingkungannya (pasangan, anak,

⁹⁵ Departemen Perbankan Syariah, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2024, hal. 16

orang tua, rekan, dan yang lainnya) sehingga prospek peningkatan nasabah yang inisiasinya dari populasi Perusahaan ini dapat diperoleh. Inilah yang dimaksud dengan prioritasasi dalam perbuatan yang luas manfaatnya.

Pelajar dan Mahasiswa masuk ke dalam populasi yang memiliki pengaruh karena selain karena faktor dari lingkungan keluarganya di atas, juga karena pembelajaran terkait keuangan syariah sudah masuk dalam kurikulum pendidikan mereka, terutama para siswa dan mahasiswa dari institusi pendidikan di bawah Kementerian Agama.

2. Wilayah Prioritas Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah pada Bank Umum Syariah (BUS)

Dari analisis terhadap hasil simulasi penentuan lokasi-lokasi optimal di wilayah Kalimantan untuk pendirian/pembukaan saluran distribusi Bank Syariah, dapat ditarik beberapa interpretasi sebagai berikut:

- a. Bank dapat menggunakan *p-Median Model* sebagai salah satu algoritma atau *tool* dalam analisis lokasi potensial atau optimal untuk pemilihan dan penetapan letak fasilitas saluran distribusinya. Hal ini ditunjukkan dengan validnya model tersebut dalam meminimalkan total jarak yang terboboti permintaan di tiap lokasi-lokasinya. Contohnya dalam skenario 4 fasilitas, maka ketika ditentukan bahwa lokasi yang dipilih salah satu atau bahkan seluruhnya berbeda dari hasil di atas, maka akan menghasilkan total jarak terboboti permintaan atau rata-rata jarak terboboti yang lebih besar dari pada pilihan 4 fasilitas di Pontianak, Banjarmasin, Kalimantan, dan Samarinda ($> 50,696319$ km). Dalam arti lain, jika biaya pembukaan fasilitas baru dan satuan biaya perjalanan diasumsikan sama, maka akan menghasilkan biaya investasi dan operasional yang lebih tinggi.
- b. Hasil dari beberapa skenario jumlah fasilitas di atas dapat berubah pada saat digunakan data Permintaan yang berbeda, baik dari hasil prediksi maupun *real* data DPK pada periode tertentu yang ditetapkan untuk digunakan. Selain itu untuk kasus dimana BUS telah memiliki Kantor Pusat atau Kantor Cabang di salah satu atau beberapa lokasi, maka dengan kebijakan bahwa fasilitas yang telah ada tidak boleh ditutup, otomatis hal ini dapat merubah komposisi lokasi-lokasi fasilitas terpilih. Contohnya sejak awal skenario ditetapkan bahwa titik Permintaan di Tarakan ditetapkan sebagai lokasi yang harus ada karena akan menangani kebutuhan permintaan produk dan layanan bank di wilayah Kalimantan Utara kepulauan dan sekitarnya. Disini *p-Median Model* tetap dapat mengakomodir kebutuhan fasilitas *initials* dan menghitung lokasi optimal berdasarkan batasan yang diberikan tersebut.

- c. Lokasi-lokasi optimal pada simulasi di wilayah Kalimantan ini masih bersifat umum atau masih berada di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pada prakteknya, pemilihan lokasi sudah merujuk lebih detail pada letak lokasi di Kecamatan atau administrasi wilayah/kluster daerah yang lebih kecil lagi. Saat ini beberapa BUS telah memiliki Kantor Cabang, bahkan KCP di tingkat Kecamatan atau dalam satu Kabupaten/ Kota memiliki beberapa fasilitas saluran distribusi. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diidentifikasi terlebih dulu dan turun lebih detail lagi ke total atau potensi Permintaan di lokasi-lokasi fasilitas yang telah ada, termasuk cakupan layanannya dalam menangani nasabah di beberapa titik daerah.
- d. Pada simulasi di atas, maka Bank Syariah yang menysasar operasionalnya di wilayah Kalimantan, dapat memprioritaskan pendirian/pembukaan atau bahkan fasilitas tertentu di lokasi terpilih tersebut sebagai tempat pelaksanaan berbagai program kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah, seperti pendirian beberapa ATM, KCP, dsb. Dalam skenario 6 fasilitas, Bank Syariah dapat memilih 6 lokasi tersebut dibandingkan lokasi atau Kabupaten/Kota lain karena selain secara model sudah terbukti, juga secara *real* di lapangan lokasi-lokasi ini adalah Ibu Kota provinsi yang memang secara Permintaan sudah memiliki nilai yang besar. Contohnya BSI yang saat ini belum memiliki Kantor Cabang di provinsi Kalimantan Utara (<https://www.bankbsi.co.id/jaringan>), maka dengan melihat potensi Permintaan dan strategi bisnisnya ke depan, dapat memanfaatkan hasil simulasi ini sebagai referensi pemilihan lokasinya.
- e. Dengan melakukan prioritasasi pada lokasi-lokasi fasilitas yang dapat mencakup lokasi-lokasi Permintaan lainnya secara optimal, maka pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah dapat dilakukan secara lebih terstruktur, masih dan terencana berdasarkan alokasi sumber daya di tiap lokasinya. Seperti di skenario 5 fasilitas, maka tiap-tiap lokasi terpilih akan menjadi tempat pusat kegiatan edukasi dan literasi keuangan syariah, baik yang bersifat *offline* maupun *online* dengan jangkauan, baik dari sisi nasabah, calon nasabah, maupun petugas Bank Syariah adalah yang terdekat dari pada kluster lokasi fasilitas lain di luar hasil model. Demikian pula secara kegiatan riset Bank Syariah untuk perencanaan pemasaran bank maupun kegiatan inklusi keuangan lainnya, Bank dapat melakukannya secara lebih terarah dengan *clustering* atau pengelompokkan pada lokasi-lokasi tersebut.
- f. Dalam kasus belum berimbang total permintaan per lokasi fasilitas, hal ini dapat ditangani dengan tingkatan fasilitas yang dibuka, seperti pilihan antara KCP atau KC yang memiliki kapasitas operasional atau otorisasi pengelolaan produk dan layanan perbankan yang lebih besar.

3. Prioritisasi Sasaran dan Wilayah Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dalam Perspektif Islam

Adanya upaya melakukan riset potensi Permintaan produk dan jasa BUS di tiap wilayah menunjukkan diterapkannya prioritas studi dan perencanaan dalam suatu urusan yang pada dasarnya diajarkan oleh syariah. QS. Ar-Rahman [55]: 7-9 “*Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.*” menunjukkan bahwa segala sesuatu tidak selalu berada dalam satu tingkat yang sama sehingga diperlukan neraca untuk menyikapi dan mengelolanya secara adil. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa Allah *Ta’ala* meletakkan neraca keadilan secara mantap agar manusia tidak melampaui batas dalam mengukur dan menakar segala persoalan, baik terhadap pihak lain maupun diri sendiri, sehingga tegaklah secara sempurna timbangan atau neraca keadilan tersebut.⁹⁶

Wahbah Az-Zuhaili mengaitkan QS. Ar-Rahman [55]: 7-9 dengan QS. Al-Hadid [57]: 25 “*Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.*” dan QS. Asy-Syu’ara [26]: 182 “*dan timbanglah dengan timbangan yang lurus*” sebagai penegasan bahwa keadilan di bumi merupakan sesuatu yang diperintahkan Allah *Ta’ala* dan manusia diharuskan untuk berkomitmen terhadap keadilan tersebut dengan cara yang benar, jujur serta larangan untuk berlaku sebaliknya, yaitu bertindak zalim, melampaui batas dan berbuat curang dalam menimbang atau memposisikan sesuatu, karena hal itu dapat melebihi-lebihkan atau mengurangi batas-batas yang seharusnya serta merugikan pihak lain.⁹⁷ Imam Al-Qurthubi menyebutkan makna lain dari *Al-Mizan* pada QS. Ar-Rahman [55]: 7 dalam tafsirnya yaitu sebagai syariat dari Allah *Ta’ala* dan juga dalam arti Al-Qur’an. Sedangkan kata *Al-Qisth* dalam ayat selanjutnya diartikan dengan makna lainnya sebagai *Al-Hukm* atau hukum. Imam Al-Qurthubi mengutip perkataan Qatadah tentang ayat di atas, “*Adillah wahai anak Adam, sebagaimana kamu senang diperlakukan dengan adil dan sempurnakanlah sebagaimana kamu senang diperlakukan secara sempurna. Sesungguhnya adil itu membawa maslahat kepada manusia.*”⁹⁸

⁹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Tangerang: Lentera Hati, 2000, Volume 13, hal. 499

⁹⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari’ah, Manhaj*, Jakarta: Gema Insani, 2013, Jilid 14, hal. 231

⁹⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010, Jilid 3 hal. 520, 521, 523

Keadilan yang banyak diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya ini merupakan salah satu tujuan yang disasar dari dilakukannya prioritasasi karena akan mempengaruhi tindak lanjut yang akan dikenakan pada objek-objek yang ditimbang atau diukur melalui studi, riset atau perencanaan (neraca) tersebut. Dalam konteks prioritasasi sasaran kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah, maka wilayah dengan *real* maupun potensi Permintaan produk dan jasa BUS yang tinggi akan diberikan saluran distribusi yang lebih besar atau masif dibandingkan wilayah yang *real* maupun potensi Permintaannya lebih rendah.

Lebih jauh, tujuan dari proses prioritasasi sasaran dan wilayah pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan oleh BUS ini sesuai dengan beberapa standar dan rumusan praktis dalam fiqh prioritas, di antaranya:⁹⁹

- a. Hajat jangka panjang sebelum hajat jangka pendek
Pemilihan lokasi-lokasi optimal untuk fasilitas BUS merupakan bentuk memprioritaskan kebutuhan jangka panjang dibandingkan kebutuhan jangka pendek. Hal tersebut tergambar dengan potensi berkembangnya jumlah Permintaan produk dan jasa BUS melalui pendirian berbagai jenis saluran distribusi pada wilayah strategis yang mencakup Permintaan di wilayah-wilayah sekitarnya. Dengan bertambahnya jumlah Permintaan termasuk nasabah BUS, maka dapat menambah literasi dan inklusi masyarakat yang lebih luas pada praktek keuangan syariah. Jika BUS tidak mengambil inisiatif di atas atau hanya berfokus pada Permintaan dari wilayah *existing*, maka kecil kemungkinan perluasan pangsa pasar BUS diraih. Hal ini tidak hanya karena Bank menafikan faktor-faktor yang secara empiris mempengaruhi Permintaan produk dan jasa Bank dalam strateginya, tapi juga karena besar kemungkinan kompetitor atau Bank Umum sudah lebih dulu menggarap konsumen di wilayah lainnya. Beberapa ulama kontemporer mengungkapkan standar fiqh prioritas ini dengan pernyataan “(Lebih) mendahulukan maslahat jangka panjang yang kuat daripada maslahat saat ini tetapi lemah.”¹⁰⁰
- b. Memilih aktivitas yang lebih bermanfaat
Standar fiqh prioritas ini tidak jauh berbeda dengan standar sebelumnya dengan penekanan pada besarnya dampak maslahat (kebaikan, manfaat) dari suatu pilihan. Melalui estimasi bobot tiap faktor yang mempengaruhi Permintaan produk dan jasa BUS, sebenarnya hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan gambaran jumlah nasabah dan kandidat di setiap wilayah, sehingga jenis materi, program beserta jumlahnya yang lebih banyak dan/atau lebih intens dapat dirumuskan dan diprioritaskan lebih dulu untuk

⁹⁹ Oni Sahroni, *Ini Dulu Baru Itu: Fiqh Prioritas*, Jakarta: Gema Insani, 2020, hal. 39, 43, 94, 114, 185

¹⁰⁰ Oni Sahroni, *Ini Dulu Baru Itu: Fiqh Prioritas*, Jakarta: Gema Insani, 2020, hal. 41

wilayah-wilayah yang potensi atau nilai Permintaannya lebih besar dibanding wilayah lainnya. Melalui analisis lokasi juga diperoleh wilayah-wilayah tersebut berpeluang besar sebagai kandidat utama dan bahkan dapat menjadi lokasi final saluran distribusi BUS. Dalil memilih aktivitas yang lebih bermanfaat berdasarkan di antaranya pesan Rasulullah *'alaihi ashshalatu wa assalamu*:

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ سُرُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا وَالْأَنْ أَمْشِيَ مَعَ أَخِي الْمُسْلِمِ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ شَهْرًا...¹⁰¹

“Orang yang paling dicintai Allah swt. adalah orang yang paling berguna di antara mereka dan perbuatan yang paling dicintai Allah swt. ialah kegembiraan yang dimasukkan ke dalam diri orang Muslim, atau menyingkirkan kegelisahan dari diri mereka, atau membayarkan hutangnya, atau menghilangkan rasa laparnya. Dan sungguh aku berjalan bersama saudaraku sesama Muslim untuk suatu keperluan (da'wah) lebih aku cintai daripada beriktikaf di masjid selama satu bulan.” (HR. Ibnu Abi Ad-Dunya)

c. Membina individu dan basis sosial

Penetapan sasaran prioritas pelaksanaan edukasi menjadi salah satu bentuk dalam upaya membina individu dan sosial terkait literasi dan inklusi keuangan syariah. Dengan program yang diamanatkan Pemerintah kepada BUS tersebut, maka tiap individu dan masyarakat yang tersentuh kegiatan ini menjadi “melek” terhadap berbagai bentuk aktivitas keuangan syariah, ikut terlibat di dalamnya, dan pada akhirnya diharapkan akan berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat dan negara. Contoh individu dan sosial disini adalah beberapa sasaran kegiatan dari model Permintaan yang terbentuk, yaitu Pelajar, Mahasiswa, dan Karyawan baik dari Institusi Keuangan Syariah maupun nasabah Perusahaan. Dengan peran aktif BUS melalui edukasi dan penyediaan akses serta produk dan jasanya, kiranya para da'i dapat semakin terbantu dalam membumikan fiqih muamalah khususnya aspek transaksi keuangan kepada umat. Dalil standar ini antara lain berdasarkan firman Allah *Ta'ala*:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

¹⁰¹ Abdurrahman ibn Abi Bakr Jalaluddin As-Suyuthi, *Shahih wa Dha'if Al-Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*, Asy-Syamilah, 1431 H, no. hadits 176

“*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra’ad [13]: 11)

d. Terencana dan terukur

Dapat dipastikan bahwa rangkaian proses penentuan model Permintaan produk dan jasa BUS serta analisis lokasi saluran distribusi BUS di suatu wilayah merupakan suatu aktivitas dan proses yang terencana dan terukur dalam rangka menetapkan sasaran dan wilayah prioritas bagi pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah. Pada proses ini disertakan berbagai referensi (literatur dan penelitian terdahulu) sebagai acuan, paramater-parameter sebagai pertimbangan, dan tentunya kumpulan data yang relevan untuk menghasilkan tujuan tersebut. Dengan cakupan studi kasus pada BUS di wilayah kepulauan Kalimantan yang luas, maka dituntut pula informasi yang representatif dan analisa yang sistematis (terencana dan terukur) sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat diimplementasikan sesuai tujuan penelitian dan dipertanggungjawabkan. Dalil anjuran untuk aktivitas yang dilakukan secara terencana dan terukur berdasarkan di antaranya pesan Rasulullah *‘alaihi ashshalatu wa assalamu*:

إِنَّ اللَّهَ جَلَّ وَعَزَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ...¹⁰²

“*Sesungguhnya Allah jalla wa ‘azza menyukai jika kalian melakukan sesuatu pekerjaan itu dilakukan dengan rapi.*” (HR. Abu Al-Azhar)

e. Seimbang dan proporsional

Berangkat dari perintah Allah *Ta’ala* melalui QS. Ar-Rahman [55]: 7-9 untuk menegakkan keadilan melalui pertimbangan dalam merencanakan dan menjalankan suatu aktivitas, maka yang tergambar dari hasil akhir penentuan model permintaan produk dan analisis lokasi fasilitas ini adalah lokasi-lokasi optimal saluran distribusi BUS. Lokasi optimal disini dimaknai sebagai lokasi tempat fasilitas BUS yang secara proporsional mampu memenuhi kebutuhan konsumen atau masyarakat terhadap produk dan jasa yang disediakan melalui usaha seminimal atau semudah mungkin dalam mengakses fasilitas tersebut. Dapat dikatakan seimbang oleh kedua pihak, baik dari sisi BUS maupun masyarakat, karena dalam mencapai kemudahan tersebut, fasilitas harus mampu melayani sesuai dengan tingkat kebutuhan yang teridentifikasi oleh BUS serta mudah dicapai oleh para konsumen atau masyarakat di sekitar lokasi yang membutuhkannya.

¹⁰² Abu Bakar Al-Baihaqy, *Syu’ab Al-Iman*, Riyadh: Maktabah Ar-Rusy li An-Nasyr wa At-Tauzi’, 1423 H, juz 7, hal. 233, no. hadits 4931

Dalil standar fiqih prioritas ini antara lain berdasarkan firman Allah Ta'ala:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ﴿١٤٣﴾

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 143)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bank Umum Syariah (BUS) dapat menentukan objek atau sasaran prioritas dari pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui model peramalan permintaan produk bank dengan cara melakukan terlebih dulu identifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap permintaan produk sumber Dana Pihak Ketiga (sebagai variabel terikat). Kemudian BUS melakukan salah satu metode peramalan bisnis, yaitu model regresi berganda dengan memasukkan variabel-variabel yang telah teridentifikasi tersebut sehingga diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antar variabel. Uji statistik dan analisa regresi berganda dilakukan untuk mendapatkan validasi dan tingkat signifikansi model.

2. Dari model regresi berganda diperoleh persamaan berikut:

$$Y = - 165,335 + 115,947 KU + 0,003 PM - 77,712 RS + 0,257 PR$$

dengan Y adalah besaran Dana Pihak Ketiga, KU adalah jumlah Institusi Keuangan Syariah, PM adalah jumlah Pelajar dan Mahasiswa, RS adalah jumlah Rumah Sakit, dan PR adalah jumlah Perusahaan di suatu lokasi.

3. Persamaan di atas memberi gambaran bahwa populasi Pelajar dan Mahasiswa, Perusahaan dan Institusi Keuangan Syariah di suatu wilayah memberi pengaruh atau berdampak positif terhadap nilai Dana Pihak Ketiga BUS di wilayah tersebut. Sedangkan populasi Rumah Sakit yang berdampak negatif dapat dijadikan evaluasi lebih lanjut mengenai pola transaksi yang terjadi antara BUS dengan Rumah Sakit. Keempat populasi dapat dijadikan oleh Bank sebagai sasaran prioritas kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah, disamping populasi lainnya.
4. Bank Umum Syariah (BUS) dapat menentukan wilayah prioritas pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui pendekatan analisis lokasi fasilitas untuk saluran distribusi bank. Penelitian ini memberikan contoh simulasi penerapan salah satu metode analisis lokasi (*p-Median Model*) dan menghasilkan lokasi-lokasi yang optimal secara perhitungan matematis untuk beberapa skenario jumlah fasilitas BUS di wilayah Kalimantan pada tingkat Kabupaten/Kota.
5. Dari simulasi penentuan lokasi pada kasus dan skenario 4, 5, dan 6 fasilitas BUS di atas diperoleh hasil berupa solusi optimal lokasi fasilitas saluran distribusi BUS di wilayah Kalimantan yang menghasilkan *Total Demand Weighted Distance* dan *Average Weighted Distance* terkecil di antara pilihan kelompok/kombinasi lokasi lainnya untuk tiap skenario tersebut.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Model regresi atau persamaan permintaan produk BUS memungkinkan lebih dapat menjelaskan atau bahkan dapat berfungsi sebagai prediktor pada saat variabel-variabel bebas, khususnya variabel populasi yang ditentukan, dapat lebih mencerminkan pengelompokan populasi yang memiliki kecenderungan terhadap produk syariah atau segmentasi produk tersebut di pasar. Dengan variabel yang lebih spesifik dan mempertimbangkan data historis kelompok nasabah, maka diharapkan variabel-variabel bebas dapat signifikan memainkan fungsinya sehingga dapat membantu pengambil keputusan dalam menerapkan sejumlah strategi terkait bauran pemasaran, tidak terkecuali dalam membidik sasaran kegiatan literasi dan inklusi keuangan syariah.
2. Penentuan lokasi fasilitas saluran distribusi BUS dalam dapat lebih faktual pada saat beberapa asumsi dikurangi atau bahkan dihilangkan sesuai kondisi nyata yang dihadapi entitas BUS dalam penetapan lokasi fasilitas yang optimal, seperti biaya investasi dan biaya unit perjalanan yang perlu diperhitungkan dalam model lokasi-alokasi yang digunakan.

C. Saran

3. Perlu melakukan evaluasi data yang akan diambil sebagai sampel untuk meminimalkan masalah multikolinieritas, termasuk melakukan model regresi berganda dengan DPK di tingkat wilayah yang lebih kecil atau di salah satu Bank Syariah untuk mendapat gambaran populasi maupun faktor lain yang lebih homogen agar dihasilkan model permintaan produk yang lebih layak (Model Fit) sebagai prediktor.
4. Perlu menerapkan perhitungan lokasi optimal pada studi kasus di Bank Syariah tertentu dengan memasukkan variabel biaya dan kebijakan Bank yang terkait pemilihan lokasi/fasilitas, untuk mendapat gambaran yang lebih nyata atas hasil-hasil yang diperoleh pada simulasi yang dilakukan dalam penelitian ini, sekaligus memberikan solusi optimal yang dapat langsung diterapkan di Bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, Ade Maharini. *Pengantar Literasi Keuangan*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2022.
- Ahmad, Gatot Nazir. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Akyuwen, Roberto. Waskito, Jaka. *Memahami Inklusi Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2018.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Badan Pusat Statistik. *Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2021*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVlpsWIRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMw==/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi--2021.html?year=2021>.
- Badan Pusat Statistik. *Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km), 2022*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0VOeFZEZFNiVnByUkdGMINrOTFVVGRHY1ZkVGR6MDkjMw==/panjang-jalan-menurut-provinsi-dan-tingkat-kewenangan-pemerintahan--km---2022.html?year=2022>.
- Badan Pusat Statistik. *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIyNSMx/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-provinsi-dan-status-pekerjaan-utama--2023.html>.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Baihaqy, Abu Bakar. *Syu'ab Al-Iman*. Riyadh: Maktabah Ar-Rusy li An-Nasyr wa At-Tauzi', 1423 H.
- Başar, Ayfer. Kabak, Özgür. Topçu, Y. İlker. Bozkaya, Burçin. *Location Analysis in Banking: A New Methodology and Application for a Turkish Bank*. Springer International Publishing Switzerland, 2015.
- Daskin, Mark S. *Network and Discrete Location: Models, Algorithms, and Applications*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2013.
- Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021.
- Departemen Pengelolaan dan Data Statistik. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.
- Departemen Perbankan Syariah. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.
- Deputi Bidang Statistik Produksi. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II: Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Jumlah Siswa RA, MI, MTs dan MA*. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-siswa-ra,-mi,-mts-dan-ma>.
- Direktorat Statistik Distribusi. *Profil Perdagangan Indonesia 2022 Volume 4*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Direktorat Statistik Industri. *Direktori Perusahaan Air Bersih, Listrik, dan Gas 2023 Volume 9*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Direktorat Statistik Industri. *Direktori Perusahaan Pertambangan Besar 2023 Volume 15*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Direktorat Statistik Industri. *Direktori Perusahaan Konstruksi 2023 Buku I: Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua Volume 16*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Direktorat Statistik Industri. *Direktori Industri Manufaktur Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Februari 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata. *Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia 2023 Volume 38*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Direktur Humas OJK. *Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Goworek, Helen. McGoldrick, Peter. *Retail Marketing Management: Principles and Practice*. Harlow: Pearson Education Limited, 2015.
- Hair, Joseph F. Black, William C. Babin, Barry J. Anderson, Rolph E. *Multivariate Data Analysis*. Hampshire: Cengage Learning EMEA, 2019.
- Haksever, Cengiz. Render, Barry. *Service and Operations Management*. Singapore: World Scientific Publishing, 2018.
- Hamsar, Dzulfiani. Astuty, Sri. Ma'ruf, Muhammad Imam. *Analisis Permintaan Pembiayaan pada Bank Syariah di Sulawesi Selatan*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Strategi Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ja'fi, Abu Abdillah Muhammad ibn Isma'il Al-Bukhari. *Al-Jami' Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah shallallahu 'alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*. Dar Thauq An-Najah, 1422H.

- Kartajaya, Hermawan. Sula, M. Syakir. *Syariah Marketing*. Bandung: Mizan, 2006.
- Katadata Media Network. *Ini Jumlah Mahasiswa di Indonesia dan Sebarannya pada 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/04/19/ini-jumlah-mahasiswa-di-indonesia-dan-sebarannya-pada-2022>.
- Khan, Falak. Siddiqui, Muhammad Ayub. Imtiaz, Salma. *Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda*. Cogent Business & Management Journal, 2022.
- Lensink, Robert. Hamilton, Calumn. Adjasi, Charles. *Advanced Introduction to Financial Inclusion*, Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited, 2022.
- Lusardi, Annamaria. Messy, Flore-Anne. *The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing*. Journal of Financial Literacy and Wellbeing, 2023.
- Makridakis, Spyros. Wheelwright, Steven C. McGee, Victor E. *Forecasting: Methods and Applications*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., 1983.
- MHS, Rakotoarisoa. Risfandy, Tastaftiyan. Putri, Inas Nurfadia. *Financial Inclusion and Bank Profitability: Evidence from Indonesia*. Journal Accounting and Investment, Vol. 23 No. 3, September, 2022.
- Muhamad. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Naisaburi, Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi. *Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtashar bi Naqlil 'Adadi 'an Al-Adl ila Rasulillah shallallahu 'alaihi wa sallam*. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-'Arabi.
- Portal Data Kemdikbudristek. *Jumlah Siswa Menurut Tingkat Tiap Provinsi*. <https://data.kemdikbud.go.id/dataset/detail/6/L0-000000/2023/SD-1#filter-section>.
- Qaradhawi, Yusuf. *Fiqh Prioritas: Sebuah Kajian Baru Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Robbani Press, 1998.
- Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad. *Tafsir Al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Riyanto. Mulyono, Sri. *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*. Bogor: Mitra Wacana Media, 2019.
- Ruston, Gerard. *Optimal Location of Facilities*. West Virginia University, 2020.
- Sahroni, Oni. *Ini Dulu Baru Itu: Fiqih Prioritas*. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS 27: Cara Praktis Mengolah Data Statistik dengan Cepat dan Tepat*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2023.
- Satu Data Indonesia. *Rekapitulasi Data Pekerja Migran Indonesia Tahun 2023 (sd. Desember) berdasarkan Asal Provinsi PMI*. <https://katalog.data.go.id/dataset/rekapitulasi-data-penempatan-pmi-tahun-2023-berdasarkan-asal-provinsi-pmi>.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2000.
- Statistik – kkp. *Data Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap Menurut Provinsi*. <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=nelayan&i=6#panel-footer-kpda>.
- Suryani, Tatik. *Manajemen Pemasaran Strategik Bank di Era Global: Menciptakan Nilai Unggul untuk Kepuasan Nasabah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Sutanto, Herry. Umam, Khaerul. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Suyuthi, Abdurrahman ibn Abi Bakr Jalaluddin. *Shahih wa Dha'if Al-Jami' Ash-Shagir wa Ziyadatuhu*. Asy-Syamilah, 1431 H.
- Syaifullah, Muhammad. Anwari, M. Khairul. Akmal, Muhammad. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Turmudzi, Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah ibn Musa ibn Adh-Dhahak. *Sunan At-Turmudzi*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthafa Al-Bab Al-Halabi, 1975.
- UMKM Indonesia.Id. *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>.
- Widyaningsih, Novita. Hersugondo. *Inklusi Keuangan dan Profitabilitas Bank di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), Volume 12 Nomor 2, Edisi Khusus, Agustus 2021.
- Zainal, Veithzal Rivai. Djaelani, Firdaus. Basalamah, Salim. Yusran, Husna Leila. Veithzal, Andria Permata. *Islamic Marketing Management: Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

LAMPIRAN

A. SPSS Input – Dataset Variabel Persamaan

	DPK	Pelajar	Kayuan	Prasahayuan	PMH	IRT	UMKM	Aksesibilitas	Pemastahan	Keuangan	RumahSakit	Sekolah
1	Aceh	40556	108848	87944	19306	859	761644	229101	40240734350191	19887	351	7040
2	Sumatera Utara	12990	3322106	2843817	444748	10549	1183418	595779	55555827846390	18530	110	17562
3	Sumatera Barat	4459	1254563	869696	242287	1075	609357	296052	49822712481070	10817	70	81
4	Riau	21223	1655933	1234451	269078	546	964712	252574	278154239892821	12693	162	7472
5	Jambi	2400	690085	635648	129258	316	520050	57597	263733226512084	5102	28	40
6	Sumatera Selatan	7747	1755157	1490405	213072	2088	1146738	338693	21384950667015	9132	71	85
7	Bengkulu	1570	429532	310658	101916	547	200724	83523	463268530813388	2707	19	25
8	Lampung	4362	1667536	1252006	114450	2140	1168890	285909	598731976270658	8952	46	9079
9	Kep. Bangka Belitung	1296	299885	329788	69006	35	223532	30770	35868116564229	2329	27	1332
10	Kep. Riau	9636	478629	637659	96650	904	300184	76217	693513067590617	5714	79	35
11	DKI Jakarta	178791	2212823	3048533	63289	1496	1589893	683665	976541910043000	34304	245	5511
12	Jawa Barat	48180	5243167	9767774	1053503	52962	749286	1494723	80259639073547	48442	349	399
13	Jawa Tengah	22034	5890464	7328685	948245	59612	4657887	1457126	303683832898914	39042	202	334
14	DI Yogyakarta	6693	995954	917189	27561	1329	373878	636899	1419978760764466	6971	67	80
15	Jawa Timur	32293	6207562	7643044	1547465	68062	5344885	1153576	887424746603229	56317	251	410
16	Banten	21850	3586575	2812688	187667	3184	1822047	338001	594438129037599	19146	101	126
17	Bali	1454	944286	1165405	135627	9360	351391	40764	1497652290641735	9143	18	74
18	Nusa Tenggara Barat	12452	1011023	733040	269066	33549	627760	287802	459154931640204	7297	71	42
19	Nusa Tenggara Timur	179	1428195	698495	128458	1892	394391	8142	493656381803929	7151	4	57
20	Kalimantan Barat	3337	1110985	1030465	163432	875	751280	29813	124121732164799	11627	33	53
21	Kalimantan Tengah	1642	527093	663785	158677	70	411643	6606	12314391672565	5037	10	31
22	Kalimantan Selatan	6671	710977	874079	148081	172	536978	72113	3478453068083	6655	51	53
23	Kalimantan Timur	8412	857169	961946	168899	137	585576	46624	103878571048878	10538	75	59
24	Sulawesi Utara	581	544793	489615	141656	533	448694	116666	73500248693783	3747	8	55
25	Sulawesi Tengah	1790	662098	477199	160664	269	391858	29706	274121090540619	5643	18	39
26	Sulawesi Selatan	6604	1956585	1634390	27874	2076	1481319	298299	646567409029768	17978	68	118
27	Sulawesi Tenggara	1799	653430	471475	135147	285	353882	8978	33629669691620	5226	13	4241
28	Gorontalo	448	257209	219538	60424	20	143033	85503	45000317140332	1252	5	19
29	Sulawesi Barat	390	287845	184685	60058	221	196798	20111	368138667263233	1720	7	14
30	Makassar	658	465987	279756	165822	48	231697	18788	221108564498884	2361	3	30
31	Makassar Utara	940	313155	199173	96004	12	172655	4441	23012560074259	2302	11	22
32	Papua Barat	471	167027	221004	29241	15	127155	4694	12654053711835	3960	4	25
33	Papua	933	344405	365332	40516	47	359230	3932	86794483876663	7996	6	50

B. SPSS Output – Persamaan Regresi Pertama

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPK	14053.06	31926.113	33
Pelajar Mhs	1603649.39	1999459.733	33
Karyawan	1591805.42	2283440.684	33
Petani Nelayan	248615.06	323036.115	33
PMI	8320.76	18098.481	33
IRT	1105488.30	1623325.923	33
UMKM	272832.06	396411.354	33
Aksesibilitas	.7693572060	1.650177485	33
Perusahaan	12224.18	13595.387	33
Keuangan	77.70	97.210	33
Rumah Sakit	92.70	103.308	33
Sekolah	8426.64	10046.892	33

Correlations

		DPK	Pelajar Mhs	Karyawan	Petani Nelayan	PMI	IRT	UMKM	Aksesibilitas	Perusahaan	Keuangan	Rumah Sakit	Sekolah	
Pearson Correlation	DPK	1.000	.351	.366	.164	.179	.347	.441	.927	.549	.636	.445	.234	
	Pelajar Mhs	.351	1.000	.983	.878	.834	.986	.935	.135	.917	.739	.958	.954	
	Karyawan	.356	.593	1.000	.903	.872	.969	.954	.195	.948	.747	.977	.959	
	Petani Nelayan	.164	.878	.903	1.000	.928	.907	.847	-.037	.884	.637	.912	.971	
	PMI	.179	.834	.872	.928	1.000	.864	.856	.020	.820	.579	.854	.909	
	IRT	.347	.986	.969	.907	.864	1.000	.931	.124	.926	.745	.957	.963	
	UMKM	.441	.935	.954	.847	.856	.931	1.000	.270	.905	.763	.955	.909	
	Aksesibilitas	.927	.135	.195	-.037	.020	.124	.270	1.000	.362	.356	.263	.021	
	Perusahaan	.549	.917	.948	.884	.820	.926	.905	.362	1.000	.794	.573	.919	
	Keuangan	.636	.739	.747	.637	.579	.745	.763	.356	.784	1.000	.757	.669	
	Rumah Sakit	.445	.958	.977	.912	.854	.957	.955	.263	.973	.757	1.000	.958	
	Sekolah	.234	.954	.959	.971	.909	.963	.909	.021	.919	.689	.958	1.000	
	Sig. (1-tailed)	DPK	.	.023	.011	.181	.160	.024	.005	<.001	<.001	<.001	.005	.095
		Pelajar Mhs	.023	.	.000	.000	.000	.000	.000	.227	.000	.000	.000	.000
Karyawan		.011	.000	.	.000	.000	.000	.000	.138	.000	.000	.000	.000	
Petani Nelayan		.181	.000	.000	.	.000	.000	.000	.420	.000	.000	.000	.000	
PMI		.160	.000	.000	.000	.	.000	.000	.455	.000	.000	.000	.000	
IRT		.024	.000	.000	.000	.000	.	.000	.246	.000	.000	.000	.000	
UMKM		.005	.000	.000	.000	.000	.000	.	.064	.000	.000	.000	.000	
Aksesibilitas		.000	.227	.138	.420	.455	.246	.064	.	.019	.021	.089	.454	
Perusahaan		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.019	.	.000	.000	.000	
Keuangan		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.021	.000	.	.000	.000	
Rumah Sakit		.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.069	.000	.000	.	.000	
Sekolah		.095	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.454	.000	.000	.000	.	
N		DPK	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		Pelajar Mhs	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Karyawan	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	Petani Nelayan	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	PMI	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	IRT	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	UMKM	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	Aksesibilitas	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	Perusahaan	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	Keuangan	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	Rumah Sakit	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	Sekolah	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sekolah, Aksesibilitas, Keuangan, PMI, UMKM, Pelajar Mhs, Perusahaan, Petani Nelayan, IRT, Rumah Sakit, Karyawan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPK

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.972	5380.301

a. Predictors: (Constant), Sekolah, Aksesibilitas, Keuangan, PMI, UMKM, Pelajar Mhs, Perusahaan, Petani Nelayan, IRT, Rumah Sakit, Karyawan

b. Dependent Variable: DPK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.201E+10	11	2909904858	100.523	<.001 ^b
	Residual	607900491.0	21	28947642.43		
	Total	3.262E+10	32			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), Sekolah, Aksesibilitas, Keuangan, PMI, UMKM, Pelajar Mhs, Perusahaan, Petani Nelayan, IRT, Rumah Sakit, Karyawan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6811.433	1809.919		-3.763	.001		
	Pelajar Mhs	.000	.004	.013	.053	.958	.014	72.895
	Karyawan	.000	.005	.017	.047	.963	.007	148.696
	Petani Nelayan	-.008	.022	-.076	-.347	.732	.018	54.165
	PMI	-.156	.201	-.088	-.774	.447	.068	14.683
	IRT	.004	.006	.191	.643	.527	.010	99.084
	UMKM	-.009	.013	-.116	-.748	.463	.037	27.175
	Aksesibilitas	16864.178	1568.229	.872	10.754	<.001	.135	7.403
	Perusahaan	.426	.501	.182	.851	.404	.020	51.278
	Keuangan	123.543	18.742	.376	6.592	<.001	.273	3.669
	Rumah Sakit	-177.230	102.271	-.573	-1.733	.098	.008	123.397
	Sekolah	1.230	1.055	.387	1.166	.257	.008	124.177

a. Dependent Variable: DPK

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions												
				(Constant)	Pelajar Mhs	Karyawan	Petani Nelayan	PMI	IRT	UMKM	Aksesibilitas	Perusahaan	Keuangan	Rumah Sakit	Sekolah	
1	1	9.859	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	1.082	3.018	.03	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.06	.06	.00	.01	.00	.00
	3	.545	4.252	.35	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.04	.06	.00	.00	.00	.00
	4	.291	6.528	.03	.00	.00	.00	.04	.00	.00	.05	.06	.00	.48	.00	.00
	5	.138	8.518	.00	.01	.00	.01	.14	.00	.00	.00	.00	.00	.27	.00	.00
	6	.079	11.195	.19	.00	.00	.03	.07	.00	.11	.00	.03	.00	.00	.00	.00
	7	.027	18.507	.07	.01	.00	.02	.18	.03	.26	.03	.08	.00	.02	.01	.00
	8	.011	30.511	.02	.07	.01	.32	.27	.14	.02	.25	.25	.00	.01	.00	.00
	9	.009	32.155	.30	.22	.00	.02	.00	.01	.05	.43	.27	.03	.00	.13	.00
	10	.005	45.498	.00	.02	.21	.03	.04	.20	.48	.00	.35	.15	.26	.09	.00
	11	.004	51.697	.01	.63	.00	.58	.08	.12	.15	.00	.10	.05	.19	.30	.00
	12	.002	66.681	.00	.03	.68	.00	.21	.49	.01	.14	.06	.02	.52	.47	.00

a. Dependent Variable: DPK

Casewise Diagnostics^a

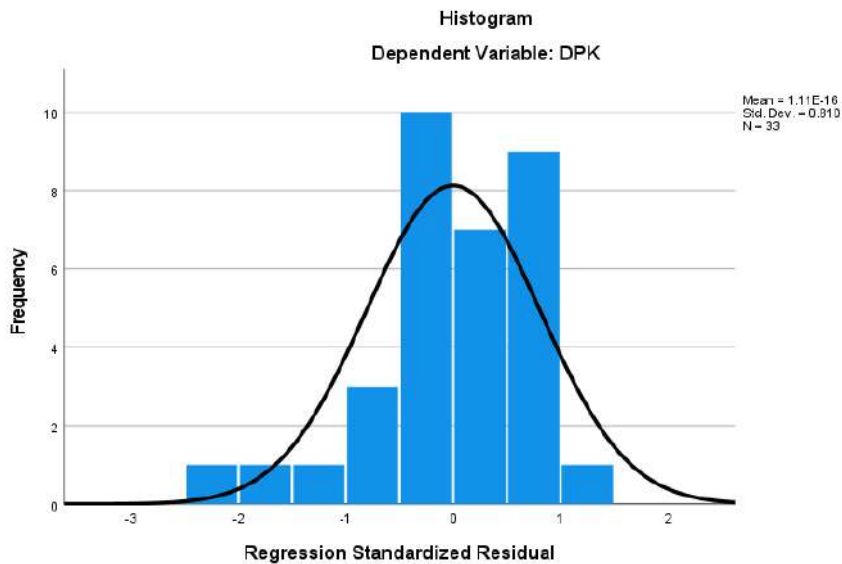
Case Number	Provinsi	Std. Residual	DPK	Predicted Value	Residual
1	Aceh	-.527	40556	43392.00	-2836.002
2	Sumatera Utara	1.330	12990	5831.91	7158.086
3	Sumatera Barat	-.401	4469	6624.01	-2155.006
4	Riau	.458	21323	18859.10	2463.896
5	Jambi	-.019	2400	2502.81	-102.806
6	Sumatera Selatan	.513	7747	4987.11	2759.891
7	Bengkulu	-.149	1570	2370.48	-800.480
8	Lampung	-.320	4362	6085.99	-1723.990
9	Kep. Bangka Belitung	.546	1206	-1731.03	2937.029
10	Kep. Riau	-.619	9636	12968.40	-3332.397
11	DKI Jakarta	.635	178791	175376.76	3414.238
12	Jawa Barat	-.394	48180	50298.93	-2118.929
13	Jawa Tengah	.279	22034	20531.55	1502.453
14	DI Yogyakarta	-1.461	6693	14552.31	-7859.311
15	Jawa Timur	-.119	32283	32924.82	-641.823
16	Banten	.816	21850	17457.32	4392.675
17	Bali	-2.482	1454	14807.61	-13353.610
18	Nusa Tenggara Barat	.956	12452	7309.79	5142.212
19	Nusa Tenggara Timur	-.919	179	5122.46	-4943.460
20	Kalimantan Barat	-.447	3337	5744.07	-2407.071
21	Kalimantan Tengah	.408	1542	-655.70	2197.697
22	Kalimantan Selatan	.028	5671	5522.84	148.165
23	Kalimantan Timur	.922	8412	3452.41	4959.587
24	Sulawesi Utara	-.369	581	2568.88	-1987.880
25	Sulawesi Tengah	.002	1790	1779.21	10.790
26	Sulawesi Selatan	-1.501	6604	14677.30	-8073.296
27	Sulawesi Tenggara	.068	1799	1433.31	365.692
28	Gorontalo	-.033	448	625.53	-177.525
29	Sulawesi Barat	-.231	390	1630.37	-1240.368
30	Maluku	.746	658	-3356.45	4014.451
31	Maluku Utara	.411	940	-1273.27	2213.273
32	Papua Barat	.917	471	-4463.05	4934.052
33	Papua	.955	933	-4206.77	5139.770

a. Dependent Variable: DPK

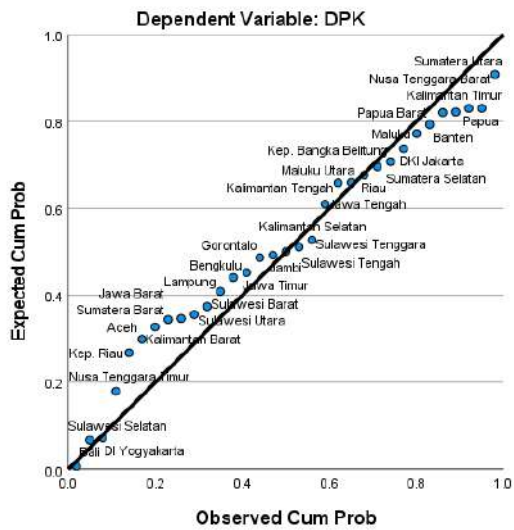
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-4463.05	175376.77	14053.06	31627.200	33
Std. Predicted Value	-.585	5.101	.000	1.000	33
Standard Error of Predicted Value	1369.057	5322.577	2982.548	1296.838	33
Adjusted Predicted Value	-13829.26	71004.66	9912.92	18145.338	33
Residual	-13353.609	7158.086	.000	4358.542	33
Std. Residual	-2.482	1.330	.000	.810	33
Stud. Residual	-3.436	4.344	.088	1.407	33
Deleted Residual	-25593.988	159972.344	4140.139	29980.353	33
Stud. Deleted Residual	-5.068	13.304	.317	2.721	33
Mahal. Distance	1.102	30.347	10.667	9.393	33
Cook's Distance	.000	72.098	2.398	12.519	33
Centered Leverage Value	.034	.948	.333	.294	33

a. Dependent Variable: DPK

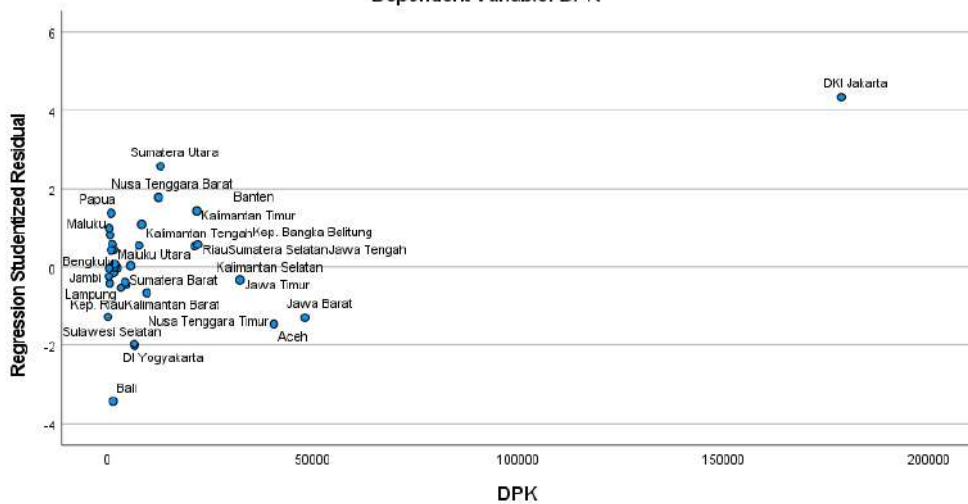


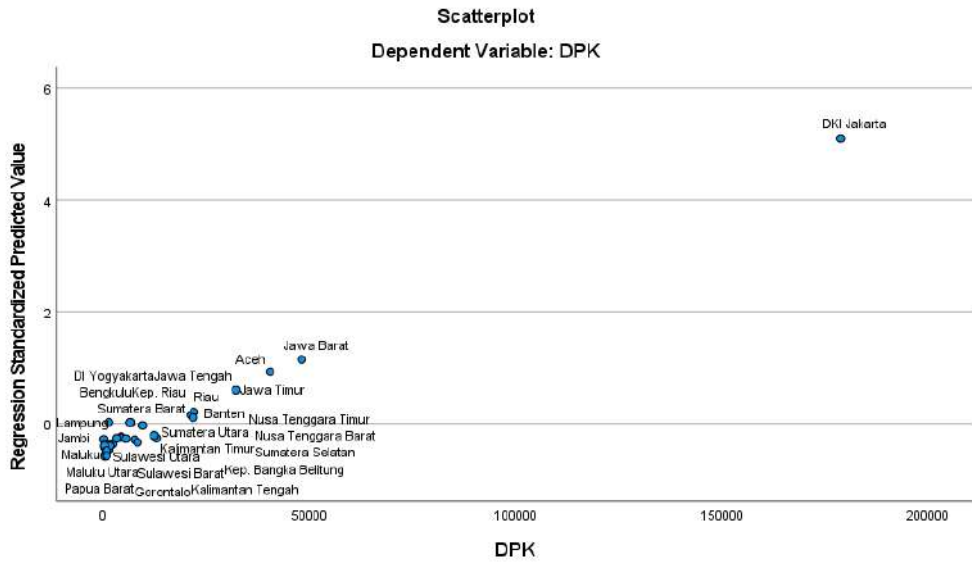
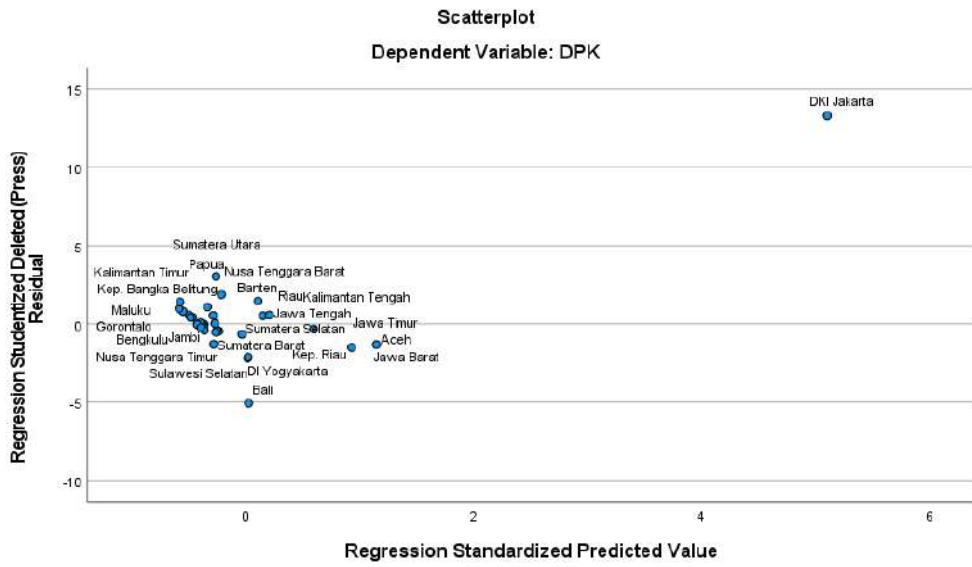
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



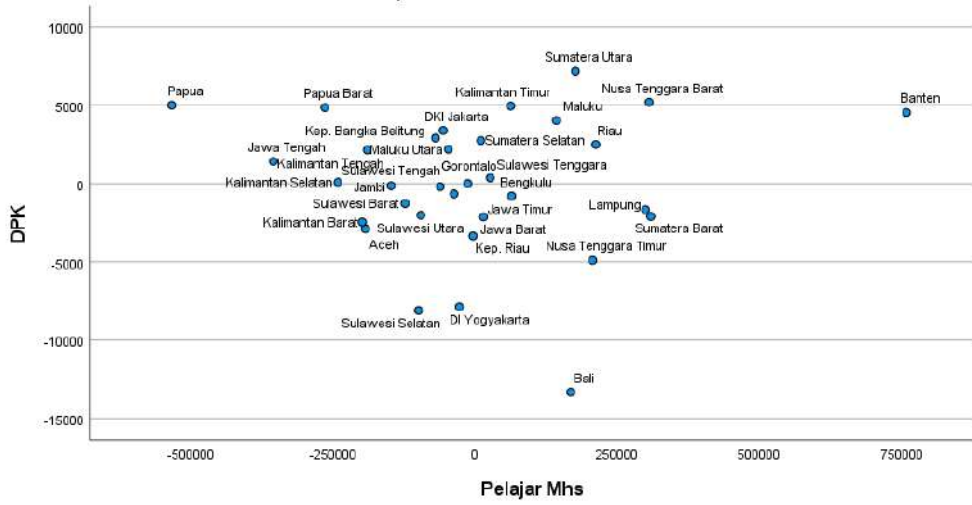
Scatterplot

Dependent Variable: DPK

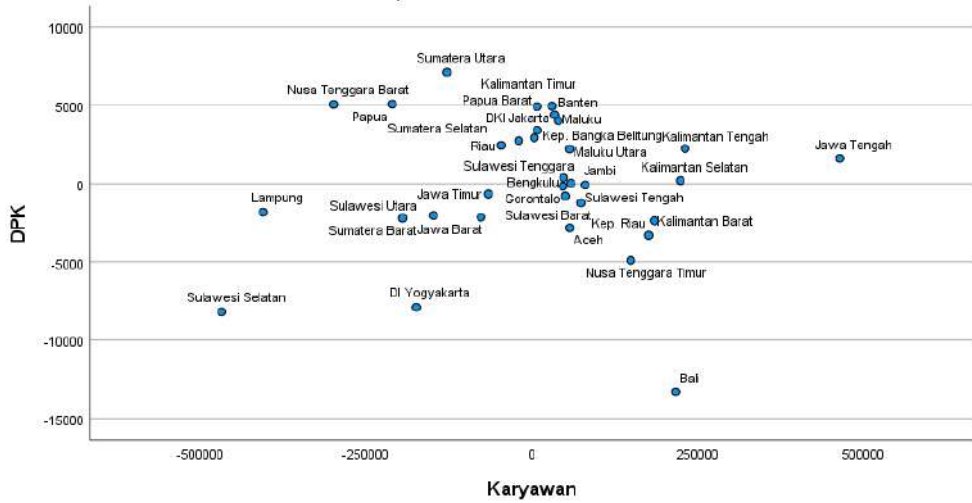




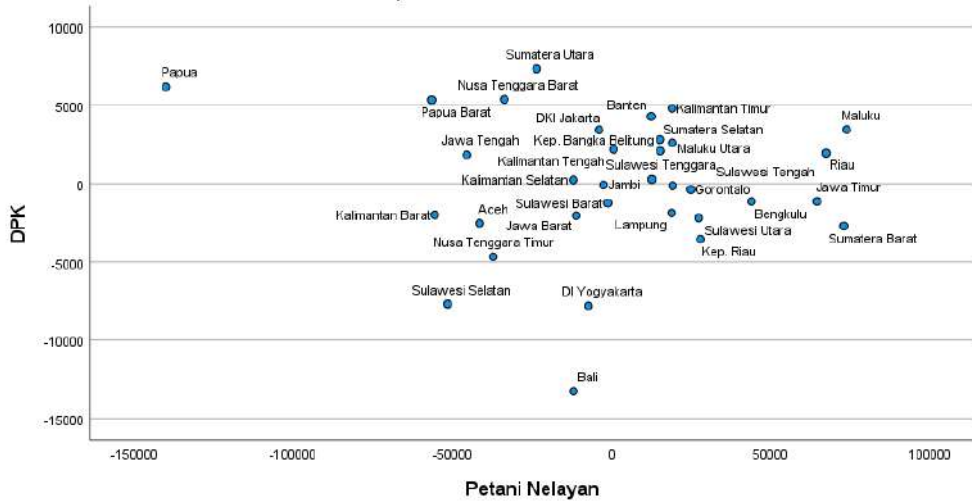
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



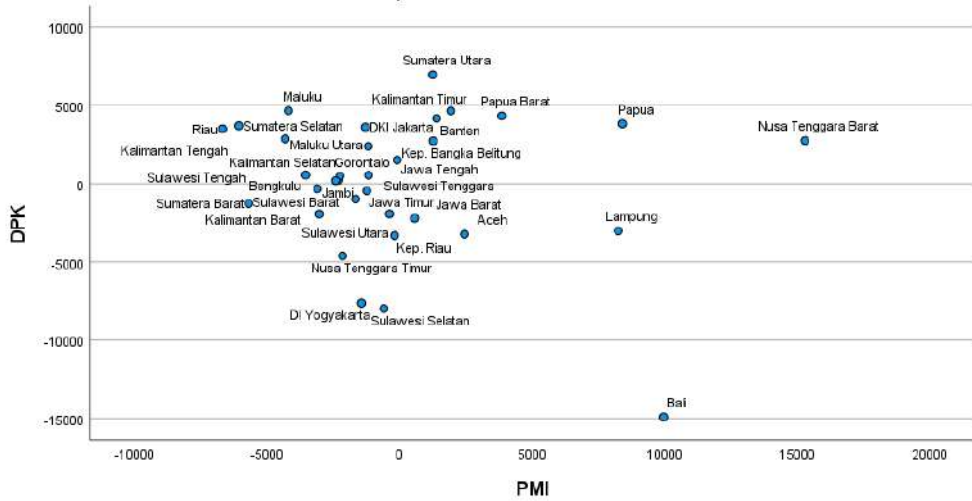
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



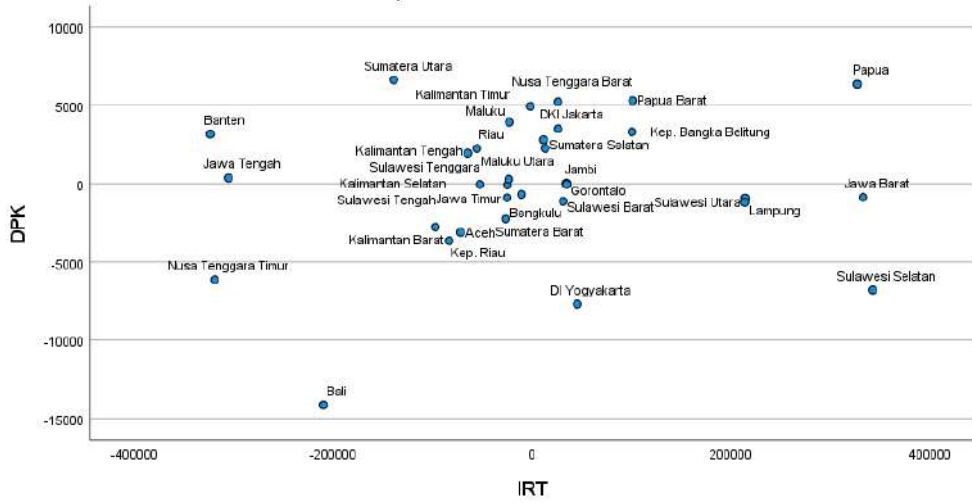
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



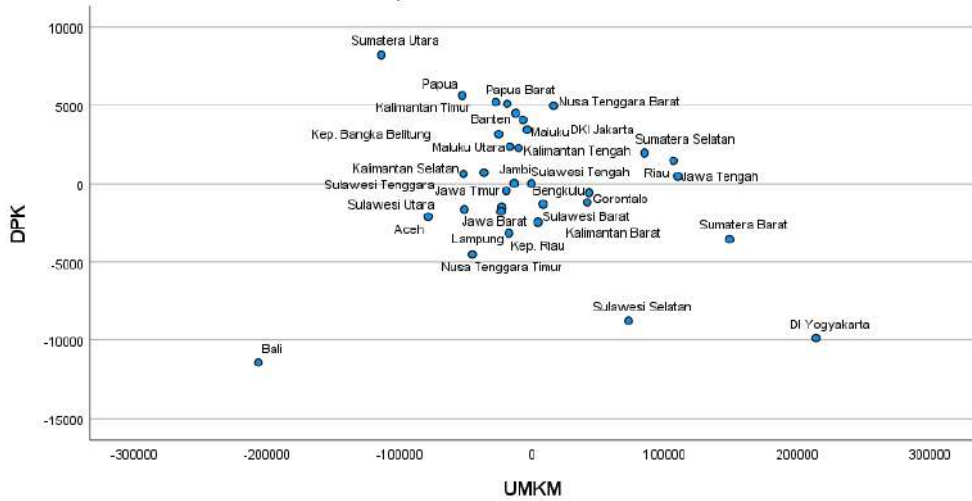
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



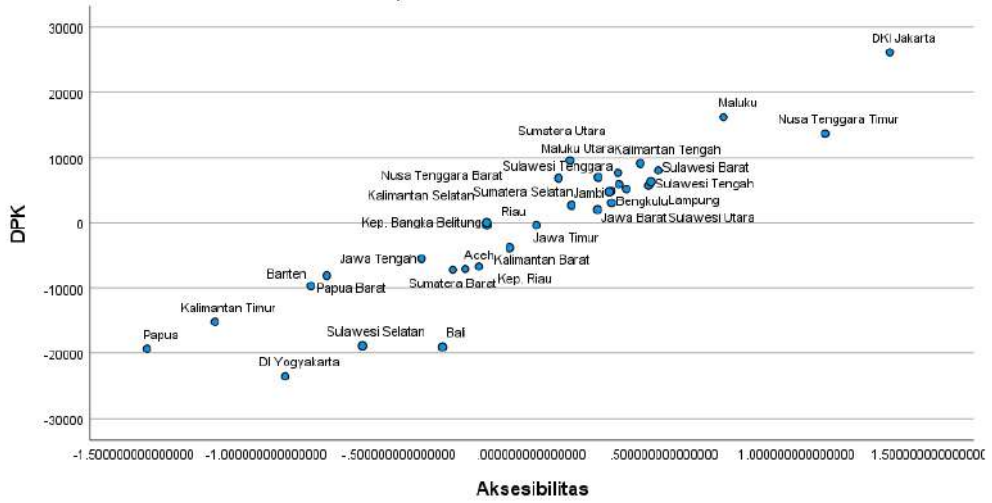
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



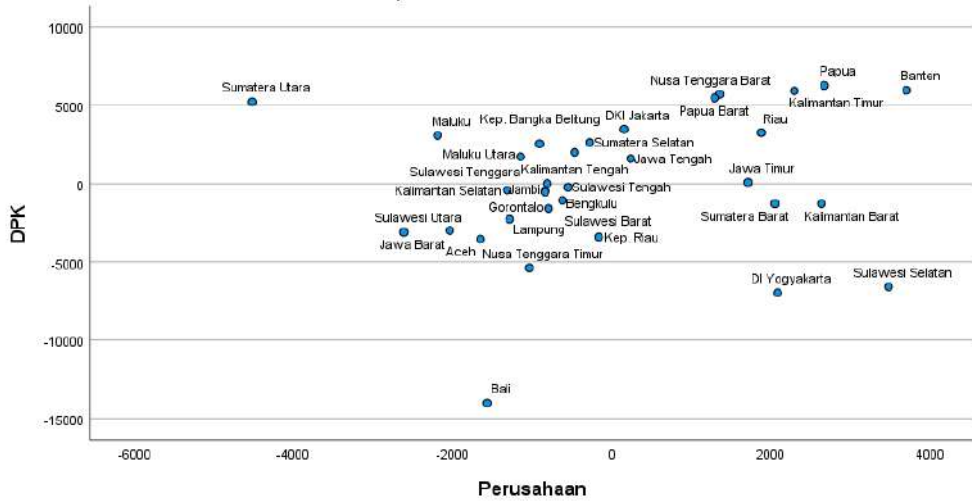
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



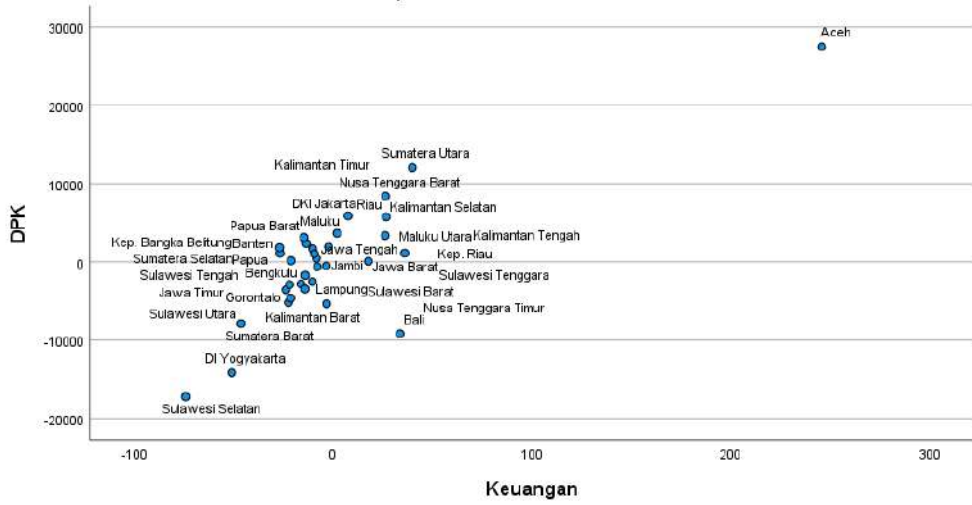
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



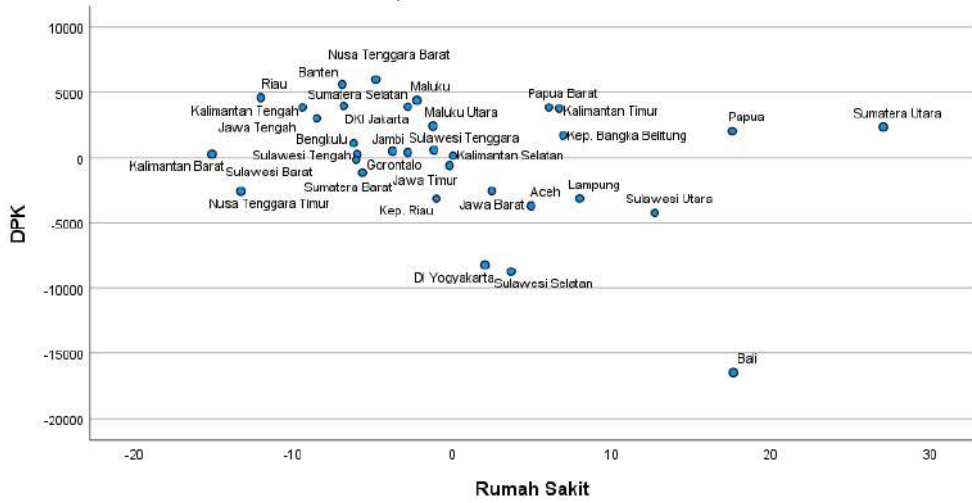
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



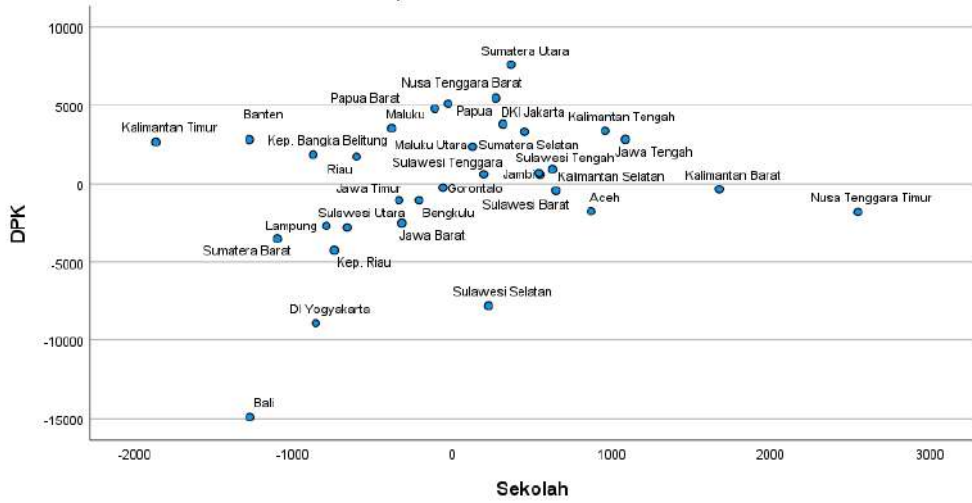
Partial Regression Plot
 Dependent Variable: DPK



Partial Regression Plot
 Dependent Variable: DPK



Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



C. SPSS Output – Persamaan Regresi Kedua

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPK	8905.00	12221.325	32
Pelajar Mhs	1583987.72	2028209.325	32
Karyawan	1546282.69	2304713.781	32
Petani Nelayan	254747.13	326247.812	32
PMI	8534.03	18345.895	32
IRT	1090350.66	1646932.682	32
UMKM	260784.16	396568.436	32
Aksesibilitas	.4881990193	.3437000599	32
Perusahaan	11534.19	13212.839	32
Keuangan	72.47	93.933	32
Rumah Sakit	89.50	103.289	32
Sekolah	8517.75	10193.791	32

Correlations

		DPK	Pelajar Mhs	Karyawan	Petani Nelayan	PMI	IRT	UMKM	Aksesibilitas	Perusahaan	Keuangan	Rumah Sakit	Sekolah	
Pearson Correlation	DPK	1.000	.794	.774	.708	.643	.791	.753	.262	.775	.891	.755	.751	
	Pelajar Mhs	.794	1.000	.985	.891	.841	.985	.941	.389	.943	.760	.965	.960	
	Karyawan	.774	.985	1.000	.928	.888	.991	.955	.407	.982	.753	.979	.973	
	Petani Nelayan	.708	.891	.928	1.000	.929	.920	.895	.343	.863	.710	.952	.972	
	PMI	.643	.841	.888	.929	1.000	.971	.883	.424	.860	.633	.882	.909	
	IRT	.791	.985	.991	.920	.971	1.000	.937	.350	.953	.767	.965	.969	
	UMKM	.753	.941	.955	.895	.883	.937	1.000	.492	.907	.758	.953	.934	
	Aksesibilitas	.262	.389	.407	.343	.424	.350	.492	1.000	.399	.277	.442	.351	
	Perusahaan	.775	.943	.962	.963	.890	.953	.907	.399	1.000	.763	.979	.978	
	Keuangan	.891	.760	.753	.710	.633	.767	.758	.277	.763	1.000	.750	.743	
	Rumah Sakit	.755	.965	.979	.952	.882	.965	.953	.442	.979	.750	1.000	.985	
	Sekolah	.751	.960	.973	.972	.909	.969	.934	.351	.978	.743	.985	1.000	
	Sig. (1-tailed)	DPK	.	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.074	<.001	<.001	<.001	<.001
		Pelajar Mhs	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.000	.000
Karyawan		.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.000	
Petani Nelayan		.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.027	.000	.000	.000	.000	
PMI		.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.069	.000	.000	.000	.000	
IRT		.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.025	.000	.000	.000	.000	
UMKM		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.002	.000	.000	.000	.000	
Aksesibilitas		.074	.014	.010	.027	.008	.025	.002	.	.014	.062	.006	.025	
Perusahaan		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.	.000	.000	.000	
Keuangan		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.062	.000	.	.000	.000	
Rumah Sakit		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.	.000	
Sekolah		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.000	.000	.000	.	
N		DPK	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
		Pelajar Mhs	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Karyawan	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Petani Nelayan	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	PMI	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	IRT	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	UMKM	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Aksesibilitas	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Perusahaan	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Keuangan	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Rumah Sakit	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Sekolah	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sekolah, Aksesibilitas, Keuangan, PMI, UMKM, Pelajar Mhs, Perusahaan, Petani Nelayan, IRT, Rumah Sakit, Karyawan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPK

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.987	.979	1756.656

a. Predictors: (Constant), Sekolah, Aksesibilitas, Keuangan, PMI, UMKM, Pelajar Mhs, Perusahaan, Petani Nelayan, IRT, Rumah Sakit, Karyawan

b. Dependent Variable: DPK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4568467553	11	415315232.1	134.587	<.001 ^b
	Residual	61716807.16	20	3085840.358		
	Total	4630184360	31			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), Sekolah, Aksesibilitas, Keuangan, PMI, UMKM, Pelajar Mhs, Perusahaan, Petani Nelayan, IRT, Rumah Sakit, Karyawan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	106.281	787.131		.135	.894		
	Pelajar Mhs	.005	.001	.884	3.859	<.001	.013	78.765
	Karyawan	-.001	.002	-.168	-.538	.597	.007	147.130
	Petani Nelayan	.003	.007	.069	.365	.719	.018	54.139
	PMI	.132	.069	.198	1.903	.072	.062	16.196
	IRT	-.001	.002	-.162	-.618	.543	.010	102.569
	UMKM	-.006	.004	-.202	-1.522	.144	.038	26.434
	Aksesibilitas	-1466.495	1469.893	-.041	-.998	.330	.390	2.564
	Perusahaan	.210	.164	.227	1.280	.215	.021	47.382
	Keuangan	119.496	6.127	.918	19.504	<.001	.301	3.327
	Rumah Sakit	-15.435	35.537	-.130	-.434	.669	.007	135.348
	Sekolah	-.716	.374	-.598	-1.914	.070	.007	146.175

a. Dependent Variable: DPK

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions												
				(Constant)	Pelajar Mhs	Karyawan	Petani Nelayan	PMI	IRT	UMKM	Aksesibilitas	Perusahaan	Keuangan	Rumah Sakit	Sekolah	
1	1	10.293	1.000	.00	.00	.00	.60	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.948	3.299	.08	.00	.00	.60	.00	.00	.00	.00	.05	.00	.00	.00	.00
	3	.294	5.921	.01	.00	.00	.60	.03	.00	.00	.00	.07	.00	.38	.00	.00
	4	.194	7.278	.01	.00	.00	.60	.00	.00	.00	.01	.22	.00	.14	.00	.00
	5	.141	8.655	.01	.01	.00	.61	.13	.00	.00	.00	.00	.00	.21	.00	.00
	6	.065	12.536	.40	.00	.00	.62	.11	.00	.07	.12	.04	.00	.00	.00	.00
	7	.036	16.860	.00	.02	.01	.61	.10	.03	.35	.08	.00	.03	.01	.00	.00
	8	.011	30.620	.03	.01	.00	.38	.22	.00	.00	.14	.45	.00	.00	.00	.00
	9	.010	32.457	.17	.26	.00	.60	.03	.05	.07	.02	.11	.03	.00	.10	.00
	10	.004	42.911	.03	.03	.26	.64	.09	.14	.44	.06	.39	.16	.35	.00	.00
	11	.004	54.030	.01	.57	.00	.53	.02	.45	.03	.05	.00	.00	.07	.25	.00
	12	.002	69.989	.05	.11	.56	.62	.25	.24	.01	.18	.00	.02	.56	.64	.00

a. Dependent Variable: DPK

Casewise Diagnostics^a

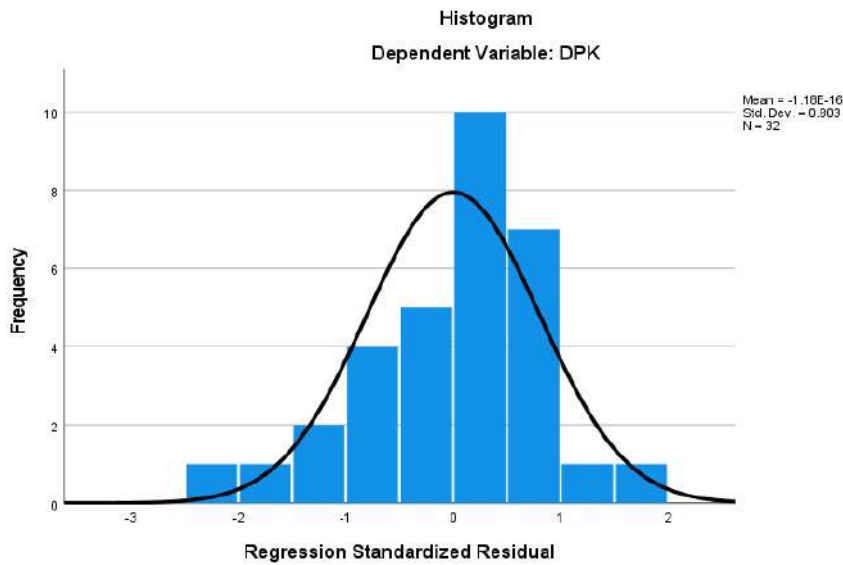
Case Number	Provinsi	Std. Residual	DPK	Predicted Value	Residual
1	Aceh	-.193	40556	40895.40	-339.401
2	Sumatera Utara	.373	12990	12333.96	656.036
3	Sumatera Barat	-2.113	4469	8180.56	-3711.558
4	Riau	.674	21323	20138.55	1184.454
5	Jambi	-.195	2400	2743.34	-343.343
6	Sumatera Selatan	-.251	7747	8187.61	-440.612
7	Bengkulu	-.097	1570	1740.43	-170.427
8	Lampung	-1.518	4362	7029.30	-2667.298
9	Kep. Bangka Belitung	.303	1206	673.30	532.705
10	Kep. Riau	.154	9636	9366.06	269.942
11	Jawa Barat	-.167	48180	48472.83	-292.827
12	Jawa Tengah	-.846	22034	23520.24	-1486.245
13	DI Yogyakarta	1.013	6693	4913.05	1779.952
14	Jawa Timur	.970	32283	30578.83	1704.172
15	Banten	1.541	21850	19142.90	2707.099
16	Bali	-1.038	1454	3277.94	-1823.944
17	Nusa Tenggara Barat	.888	12452	10892.58	1559.416
18	Nusa Tenggara Timur	-.526	179	1103.40	-924.395
19	Kalimantan Barat	-.697	3337	4561.16	-1224.164
20	Kalimantan Tengah	.536	1542	600.81	941.194
21	Kalimantan Selatan	.382	5671	4999.76	671.236
22	Kalimantan Timur	-1.399	8412	10869.00	-2457.000
23	Sulawesi Utara	.924	581	-1043.02	1624.024
24	Sulawesi Tengah	.018	1790	1757.89	32.115
25	Sulawesi Selatan	-.738	6604	7900.49	-1296.485
26	Sulawesi Tenggara	.086	1799	1647.47	151.533
27	Gorontalo	.585	448	-578.80	1026.798
28	Sulawesi Barat	.208	390	23.86	366.138
29	Maluku	.327	658	82.94	575.057
30	Maluku Utara	.044	940	862.46	77.535
31	Papua Barat	.169	471	174.99	296.014
32	Papua	.582	933	-89.28	1022.280

a. Dependent Variable: DPK

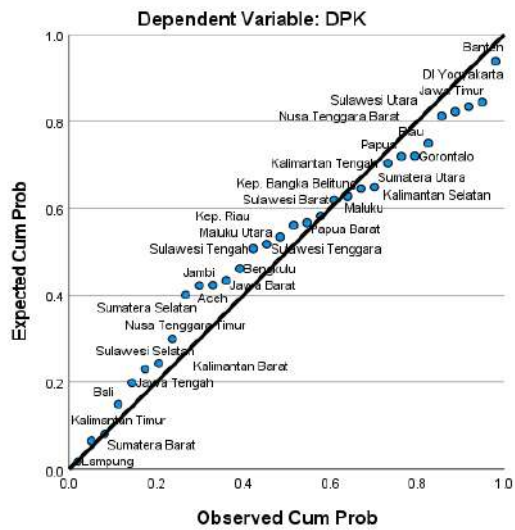
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1043.02	48472.83	8905.00	12139.601	32
Std. Predicted Value	-.819	3.259	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	447.284	1678.751	992.025	422.682	32
Adjusted Predicted Value	-1518.00	51556.32	8628.27	12326.956	32
Residual	-3711.558	2707.099	.000	1410.980	32
Std. Residual	-2.113	1.541	.000	.803	32
Stud. Residual	-2.470	2.816	.041	1.250	32
Deleted Residual	-6778.966	14362.615	276.731	4178.998	32
Stud. Deleted Residual	-2.887	3.534	.058	1.409	32
Mahal. Distance	1.041	27.343	10.656	9.047	32
Cook's Distance	.000	4.910	.333	.894	32
Centered Leverage Value	.034	.882	.344	.292	32

a. Dependent Variable: DPK

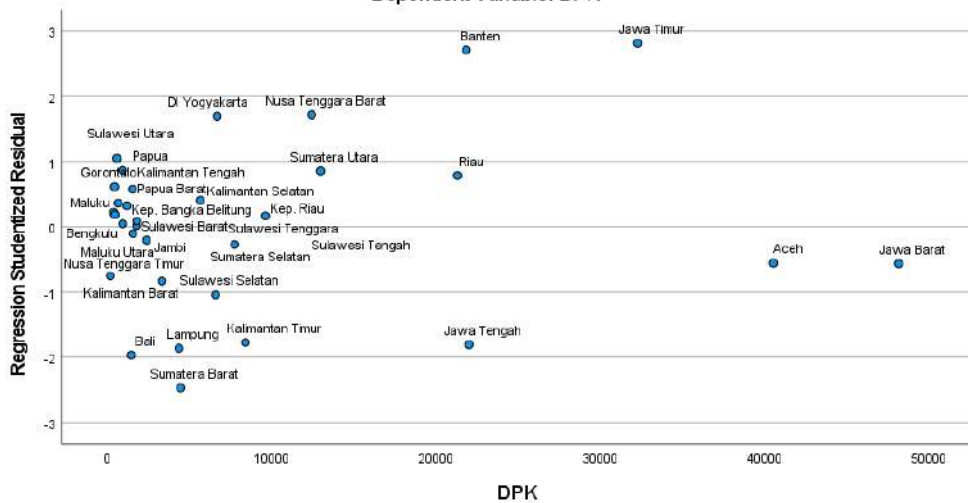


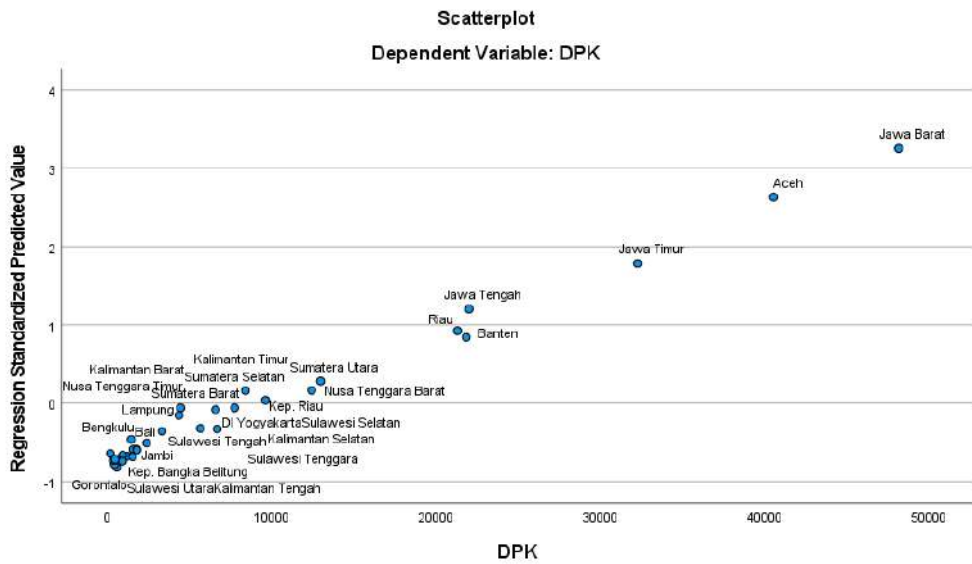
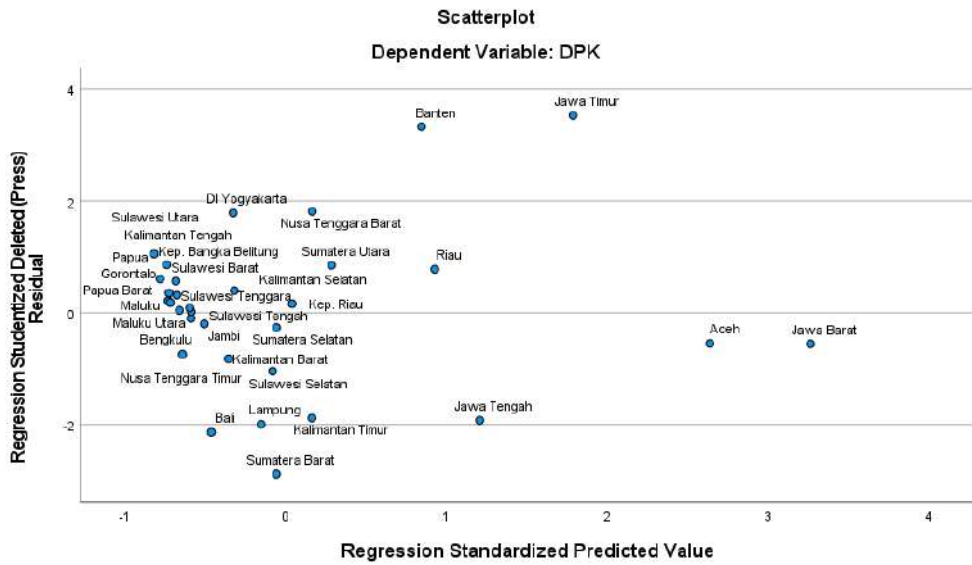
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



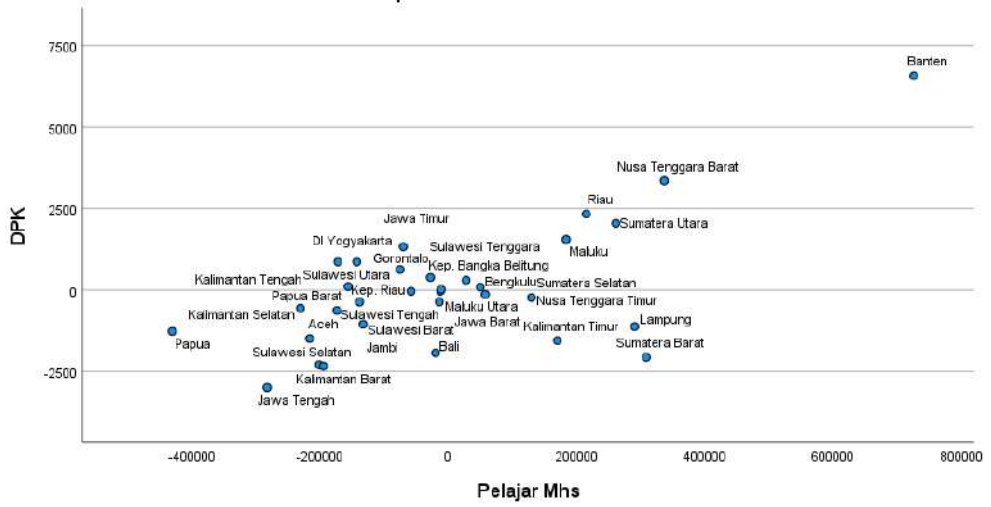
Scatterplot

Dependent Variable: DPK

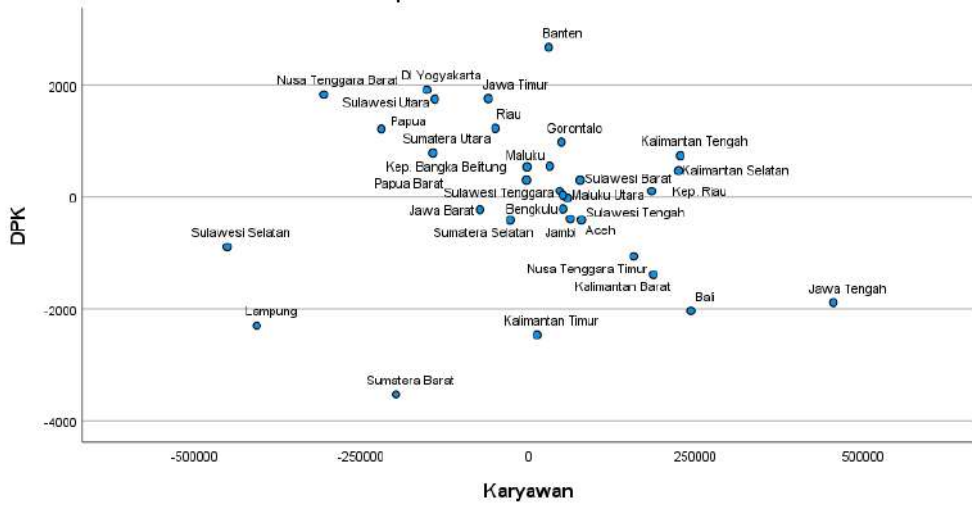


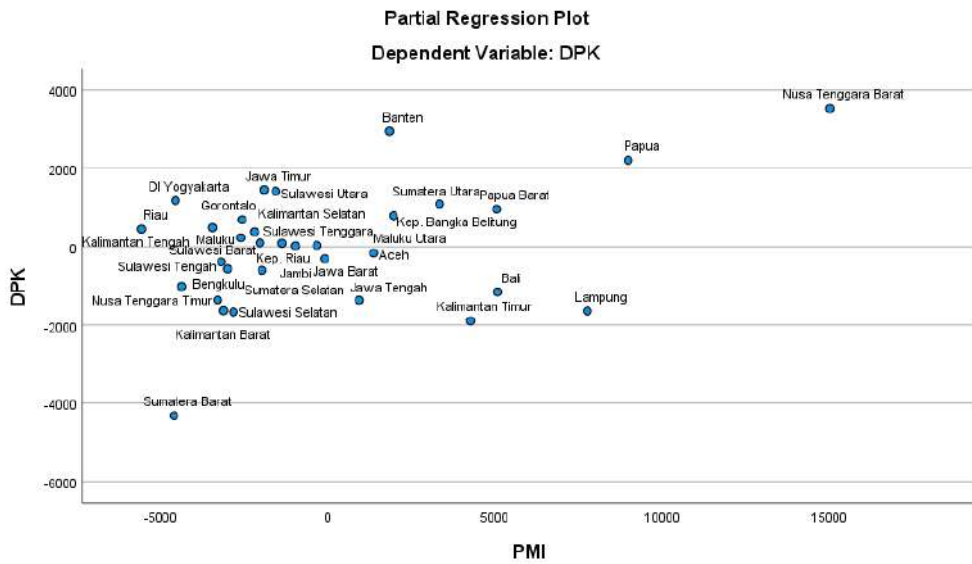
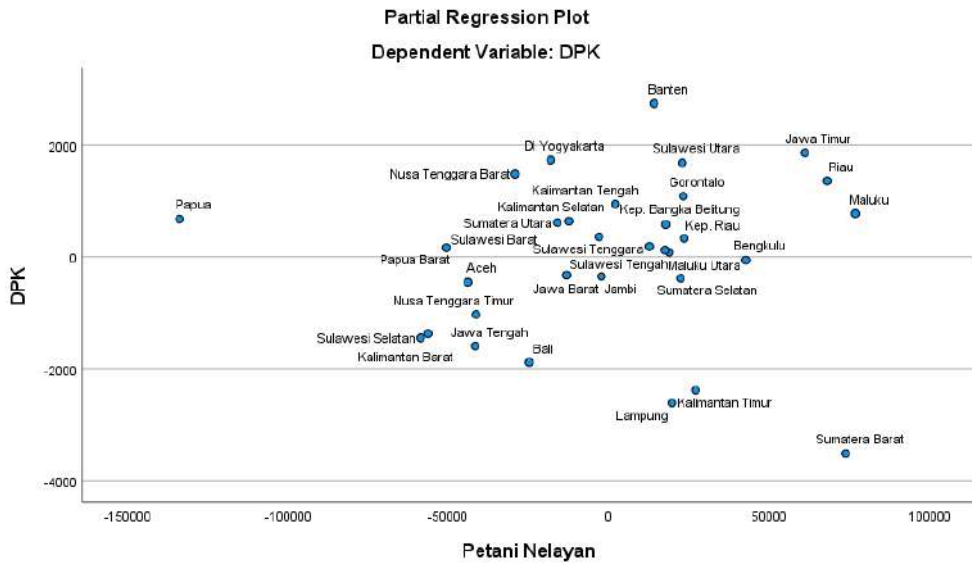


Partial Regression Plot
 Dependent Variable: DPK

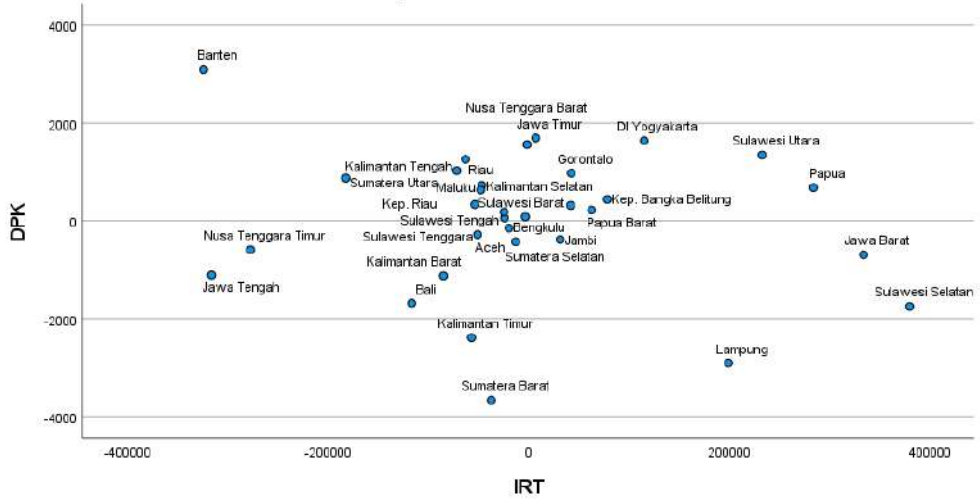


Partial Regression Plot
 Dependent Variable: DPK

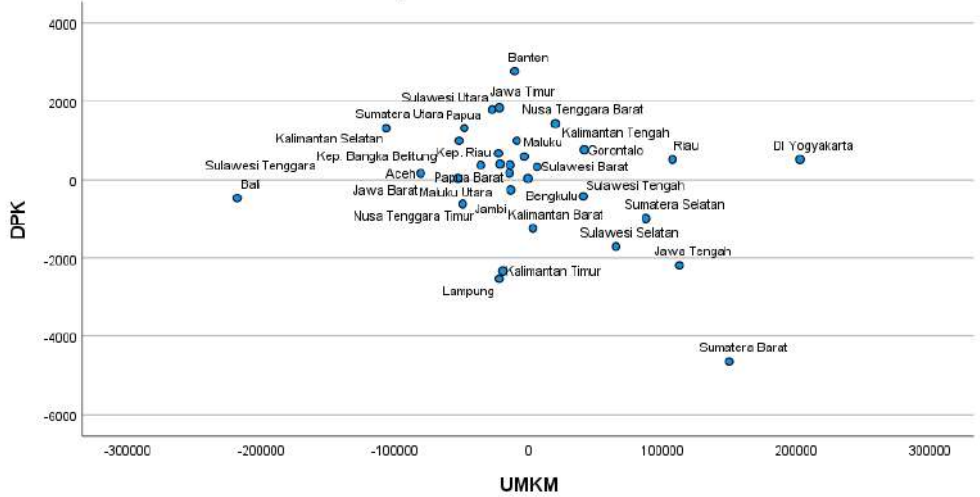


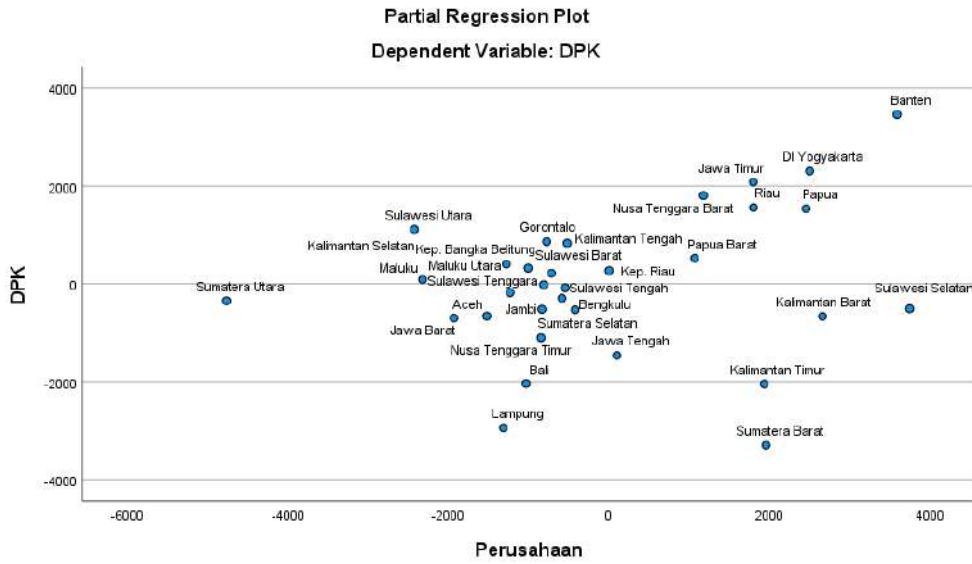
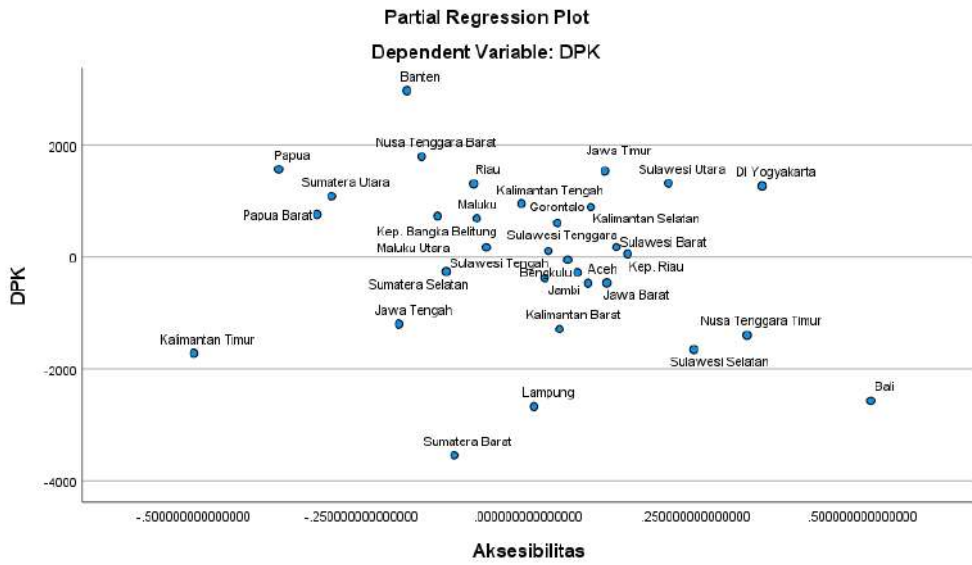


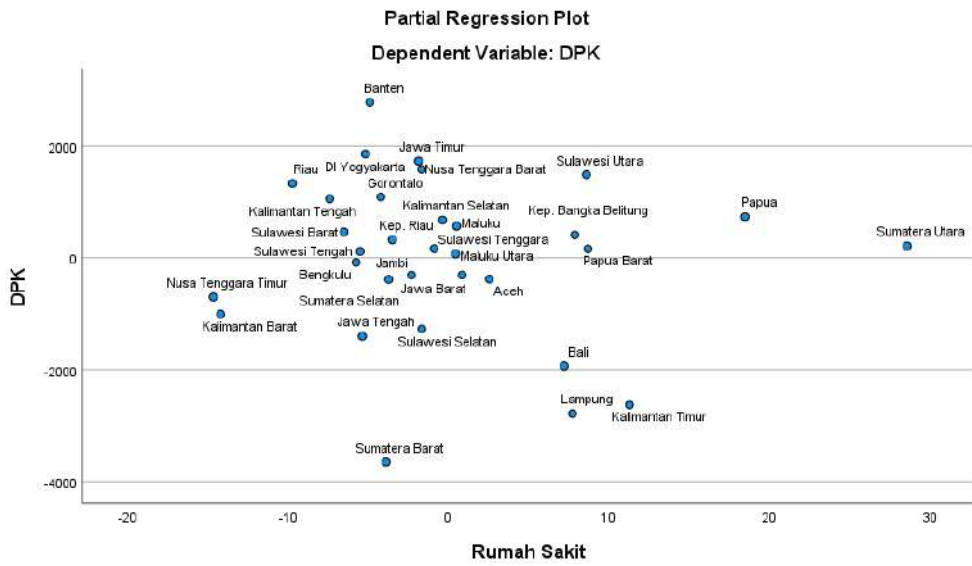
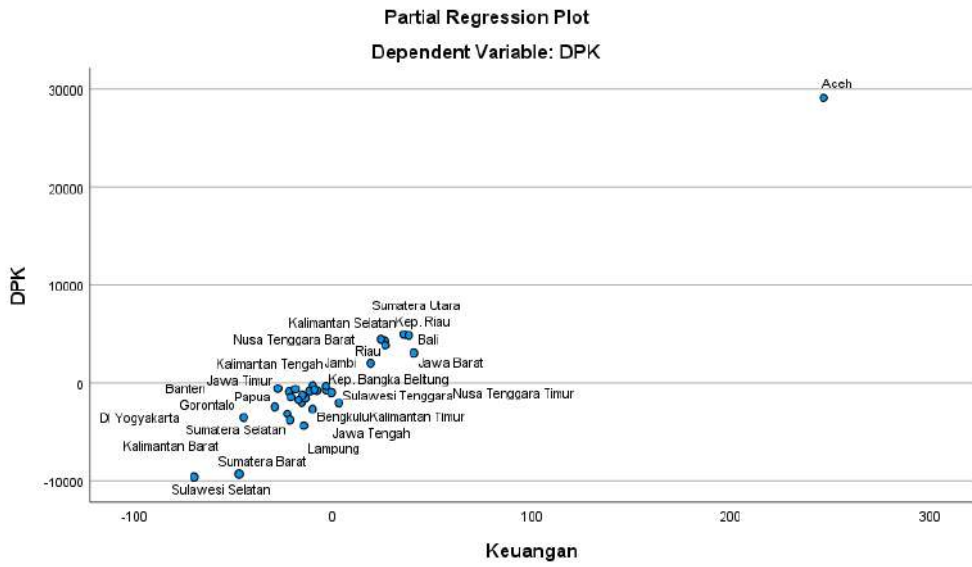
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



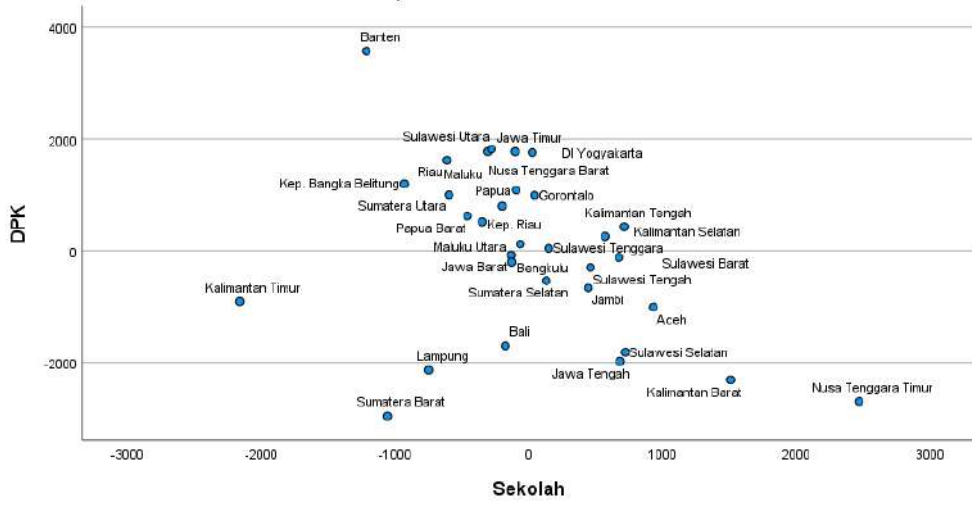
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK







Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



D. SPSS Output – Persamaan Regresi Ketiga

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPK	8905.00	12221.325	32
Pelajar Mhs	1583987.72	2028209.325	32
Karyawan	1546282.69	2304713.781	32
Petani Nelayan	254747.13	326247.812	32
PMI	8534.03	18345.895	32
IRT	1090350.66	1646932.682	32
UMKM	260784.16	396568.436	32
Aksesibilitas	.4881990193	.3437000599	32
Perusahaan	11534.19	13212.839	32
Keuangan	72.47	93.933	32
Rumah Sakit	89.50	103.289	32
Sekolah	8517.75	10193.791	32

Correlations

		DPK	Pelajar Mhs	Karyawan	Petani Nelayan	PMI	IRT	UMKM	Aksesibilitas	Perusahaan	Keuangan	Rumah Sakit	Sekolah	
Pearson Correlation	DPK	1.000	.794	.774	.708	.643	.791	.753	.262	.775	.891	.755	.751	
	Pelajar Mhs	.794	1.000	.985	.891	.841	.985	.941	.389	.943	.760	.985	.960	
	Karyawan	.774	.985	1.000	.928	.898	.991	.955	.407	.962	.753	.979	.973	
	Petani Nelayan	.708	.891	.928	1.000	.929	.928	.895	.343	.963	.710	.952	.972	
	PMI	.643	.841	.898	.929	1.000	.971	.883	.424	.880	.633	.882	.909	
	IRT	.791	.985	.991	.928	.971	1.000	.937	.350	.953	.767	.985	.969	
	UMKM	.753	.941	.955	.895	.893	.937	1.000	.492	.907	.758	.953	.934	
	Aksesibilitas	.262	.389	.407	.343	.424	.360	.492	1.000	.389	.277	.442	.361	
	Perusahaan	.775	.943	.962	.963	.880	.953	.907	.389	1.000	.763	.979	.978	
	Keuangan	.891	.760	.753	.710	.633	.767	.758	.277	.763	1.000	.790	.743	
	Rumah Sakit	.755	.985	.979	.952	.892	.965	.953	.442	.979	.750	1.000	.985	
	Sekolah	.751	.960	.973	.972	.909	.969	.934	.361	.978	.743	.985	1.000	
	Sig. (1-tailed)	DPK	.	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.074	<.001	<.001	<.001	<.001
		Pelajar Mhs	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.000	.000
Karyawan		.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.000	
Petani Nelayan		.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.027	.000	.000	.000	.000	
PMI		.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	
IRT		.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.025	.000	.000	.000	.000	
UMKM		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.002	.000	.000	.000	.000	
Aksesibilitas		.074	.014	.010	.027	.008	.025	.002	.	.014	.062	.006	.025	
Perusahaan		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.	.000	.000	.000	
Keuangan		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.062	.000	.	.000	.000	
Rumah Sakit		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.	.000	
Sekolah		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.000	.000	.000	.	
N		DPK	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
		Pelajar Mhs	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Karyawan	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Petani Nelayan	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	PMI	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	IRT	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	UMKM	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Aksesibilitas	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Perusahaan	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Keuangan	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Rumah Sakit	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Sekolah	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keuangan	.	Stepwise (Criteria: Probability-of- F-to-enter <= . .050, Probability-of- F-to-remove >= .100).
2	Pelajar Mhs	.	Stepwise (Criteria: Probability-of- F-to-enter <= . .050, Probability-of- F-to-remove >= .100).
3	Rumah Sakit	.	Stepwise (Criteria: Probability-of- F-to-enter <= . .050, Probability-of- F-to-remove >= .100).
4	Perusahaan	.	Stepwise (Criteria: Probability-of- F-to-enter <= . .050, Probability-of- F-to-remove >= .100).

a. Dependent Variable: DPK

Model Summary^e

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.962	.961	2405.893
2	.984 ^b	.968	.966	2260.721
3	.989 ^c	.978	.976	1901.614
4	.991 ^d	.981	.978	1795.000

a. Predictors: (Constant), Keuangan

b. Predictors: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs

c. Predictors: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs, Rumah Sakit

d. Predictors: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs, Rumah Sakit, Perusahaan

e. Dependent Variable: DPK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4456534693	1	4456534693	769.918	<.001 ^b
	Residual	173649666.8	30	5788322.225		
	Total	4630184360	31			
2	Regression	4481969450	2	2240984725	438.475	<.001 ^c
	Residual	148214910.0	29	5110858.967		
	Total	4630184360	31			
3	Regression	4528932583	3	1509644194	417.475	<.001 ^d
	Residual	101251777.3	28	3616134.904		
	Total	4630184360	31			
4	Regression	4543189706	4	1135797427	352.511	<.001 ^e
	Residual	86994653.59	27	3222024.207		
	Total	4630184360	31			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), Keuangan

c. Predictors: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs

d. Predictors: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs, Rumah Sakit

e. Predictors: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs, Rumah Sakit, Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-345.179	540.390		-.639	.528		
	Keuangan	127.644	4.600	.981	27.747	<.001	1.000	1.000
2	(Constant)	-616.547	522.150		-1.181	.247		
	Keuangan	116.373	6.649	.894	17.502	<.001	.423	2.366
	Pelajar Mhs	.001	.000	.114	2.231	.034	.423	2.366
3	(Constant)	-119.606	460.347		-.260	.797		
	Keuangan	118.427	5.622	.910	21.065	<.001	.418	2.391
	Pelajar Mhs	.003	.001	.473	4.360	<.001	.066	15.061
	Rumah Sakit	-45.483	12.621	-.384	-3.604	.001	.069	14.568
4	(Constant)	-165.335	435.081		-.380	.707		
	Keuangan	115.947	5.436	.891	21.329	<.001	.399	2.509
	Pelajar Mhs	.003	.001	.488	4.755	<.001	.066	15.136
	Rumah Sakit	-77.712	19.408	-.657	-4.004	<.001	.026	38.663
	Perusahaan	.257	.122	.278	2.104	.045	.040	25.088

a. Dependent Variable: DPK

Excluded Variables^a

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	Pelajar Mhs	.114 ^b	2.231	.034	.383	.423	2.366	.423
	Karyawan	.081 ^b	1.532	.136	.274	.433	2.312	.433
	Petani Nelayan	.024 ^b	.474	.639	.088	.497	2.014	.497
	PMI	.037 ^b	.797	.432	.146	.600	1.667	.600
	IRT	.095 ^b	1.783	.085	.314	.412	2.427	.412
	UMKM	.024 ^b	.428	.672	.079	.426	2.347	.426
	Aksesibilitas	-.011 ^b	-.287	.776	-.053	.923	1.083	.923
	Perusahaan	.064 ^b	1.173	.250	.213	.419	2.389	.419
	Rumah Sakit	.043 ^b	.791	.436	.145	.437	2.289	.437
	Sekolah	.050 ^b	.948	.351	.173	.449	2.229	.449
2	Karyawan	-.398 ^c	-2.232	.034	-.389	.031	32.776	.030
	Petani Nelayan	-.138 ^c	-1.967	.059	-.348	.204	4.910	.173
	PMI	-.066 ^c	-1.070	.294	-.198	.292	3.425	.206
	IRT	-.245 ^c	-1.245	.224	-.229	.028	35.637	.028
	UMKM	-.289 ^c	-3.351	.002	-.535	.109	9.134	.109
	Aksesibilitas	-.036 ^c	-.990	.331	-.184	.848	1.180	.388
	Perusahaan	-.140 ^c	-1.390	.176	-.254	.106	9.453	.106
	Rumah Sakit	-.384 ^c	-3.604	.001	-.563	.069	14.568	.066
	Sekolah	-.292 ^c	-2.699	.012	-.454	.078	12.879	.073
	3	Karyawan	-.059 ^d	-.283	.780	-.054	.018	54.175
Petani Nelayan		.086 ^d	.874	.390	.166	.082	12.220	.028
PMI		.037 ^d	.617	.543	.118	.218	4.577	.051
IRT		-.072 ^d	-.403	.690	-.077	.026	39.122	.026
UMKM		-.183 ^d	-1.971	.059	-.355	.082	12.167	.052
Aksesibilitas		-.005 ^d	-.171	.866	-.033	.781	1.280	.063
Perusahaan		.278 ^d	2.104	.045	.375	.040	25.088	.026
Sekolah		-.013 ^d	-.079	.938	-.015	.029	34.794	.025
4	Karyawan	-.137 ^e	-.687	.498	-.134	.018	55.985	.018
	Petani Nelayan	-.019 ^e	-.172	.865	-.034	.060	16.593	.022
	PMI	.015 ^e	.260	.797	.051	.211	4.750	.025
	IRT	-.185 ^e	-1.078	.291	-.207	.024	42.552	.024
	UMKM	-.116 ^e	-1.102	.281	-.211	.062	16.017	.015
	Aksesibilitas	.010 ^e	.319	.752	.062	.737	1.357	.023
	Sekolah	-.188 ^e	-1.093	.284	-.210	.023	42.583	.020

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors in the Model: (Constant), Keuangan

c. Predictors in the Model: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs

d. Predictors in the Model: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs, Rumah Sakit

e. Predictors in the Model: (Constant), Keuangan, Pelajar Mhs, Rumah Sakit, Perusahaan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Keuangan	Pelajar Mhs	Rumah Sakit	Perusahaan
1	1	1.617	1.000	.19	.19			
	2	.383	2.054	.81	.81			
2	1	2.400	1.000	.07	.04	.04		
	2	.452	2.304	.93	.08	.08		
	3	.148	4.026	.00	.88	.88		
3	1	3.309	1.000	.03	.02	.00	.00	
	2	.481	2.624	.90	.03	.01	.00	
	3	.189	4.181	.00	.95	.03	.03	
	4	.021	12.665	.07	.00	.96	.96	
4	1	4.254	1.000	.02	.01	.00	.00	.00
	2	.497	2.925	.92	.01	.00	.00	.00
	3	.205	4.559	.00	.95	.01	.01	.01
	4	.035	11.093	.05	.00	.69	.01	.24
	5	.009	21.434	.01	.03	.29	.98	.75

a. Dependent Variable: DPK

Casewise Diagnostics^a

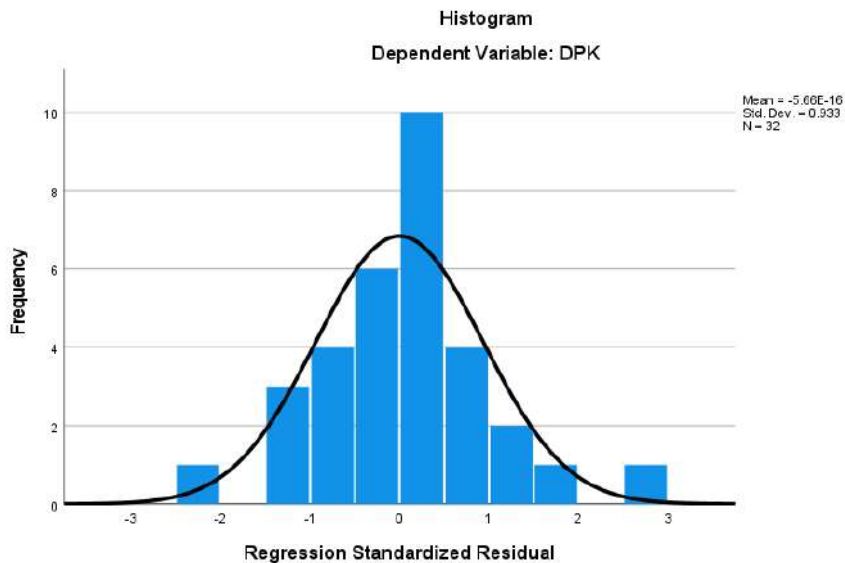
Case Number	Provinsi	Std. Residual	DPK	Predicted Value	Residual
1	Aceh	-.184	40556	40885.40	-329.402
2	Sumatera Utara	1.262	12990	10725.03	2264.969
3	Sumatera Barat	-2.054	4469	8155.65	-3686.653
4	Riau	.512	21323	20403.36	919.641
5	Jambi	-.509	2400	3313.56	-913.563
6	Sumatera Selatan	-.698	7747	8999.57	-1252.572
7	Bengkulu	-.278	1570	2069.44	-499.439
8	Lampung	-.902	4362	5981.58	-1619.584
9	Kep. Bangka Belitung	.591	1206	144.59	1061.408
10	Kep. Riau	.270	9636	9150.95	485.048
11	Jawa Barat	-.416	48180	48926.55	-746.553
12	Jawa Tengah	-1.397	22034	24540.73	-2506.727
13	DI Yogyakarta	.327	6693	6106.93	586.074
14	Jawa Timur	1.043	32283	30410.76	1872.245
15	Banten	2.578	21850	17222.16	4627.840
16	Bali	.050	1454	1364.29	89.707
17	Nusa Tenggara Barat	1.529	12452	9708.12	2743.884
18	Nusa Tenggara Timur	-.963	179	1906.94	-1727.936
19	Kalimantan Barat	-1.357	3337	5772.48	-2435.479
20	Kalimantan Tengah	.062	1542	1429.93	112.066
21	Kalimantan Selatan	.134	5671	5429.60	241.403
22	Kalimantan Timur	-.425	8412	9175.37	-763.366
23	Sulawesi Utara	.851	581	-946.63	1527.631
24	Sulawesi Tengah	-.261	1790	2259.19	-469.188
25	Sulawesi Selatan	-1.357	6604	9039.00	-2434.996
26	Sulawesi Tenggara	.108	1799	1605.57	193.428
27	Gorontalo	.241	448	16.08	431.924
28	Sulawesi Barat	-.255	390	846.93	-456.929
29	Maluku	.462	658	-171.62	829.623
30	Maluku Utara	.015	940	913.07	26.930
31	Papua Barat	.338	471	-135.14	606.138
32	Papua	.681	933	-289.43	1222.430

a. Dependent Variable: DPK

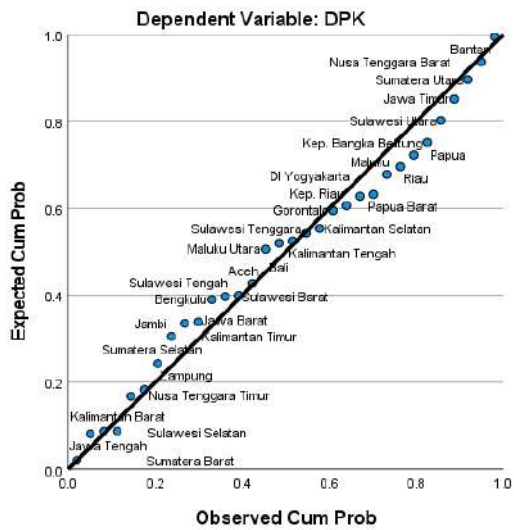
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-946.63	48926.55	8905.00	12105.970	32
Std. Predicted Value	-.814	3.306	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	336.106	1606.040	613.016	363.002	32
Adjusted Predicted Value	-1131.94	50716.55	8739.19	12109.599	32
Residual	-3686.653	4627.840	.000	1675.195	32
Std. Residual	-2.054	2.578	.000	.933	32
Stud. Residual	-2.091	3.065	.034	1.092	32
Deleted Residual	-3820.607	8044.834	165.812	2546.814	32
Stud. Deleted Residual	-2.241	3.724	.054	1.183	32
Mahal. Distance	.118	23.848	3.875	6.628	32
Cook's Distance	.000	3.082	.161	.556	32
Centered Leverage Value	.004	.769	.125	.214	32

a. Dependent Variable: DPK

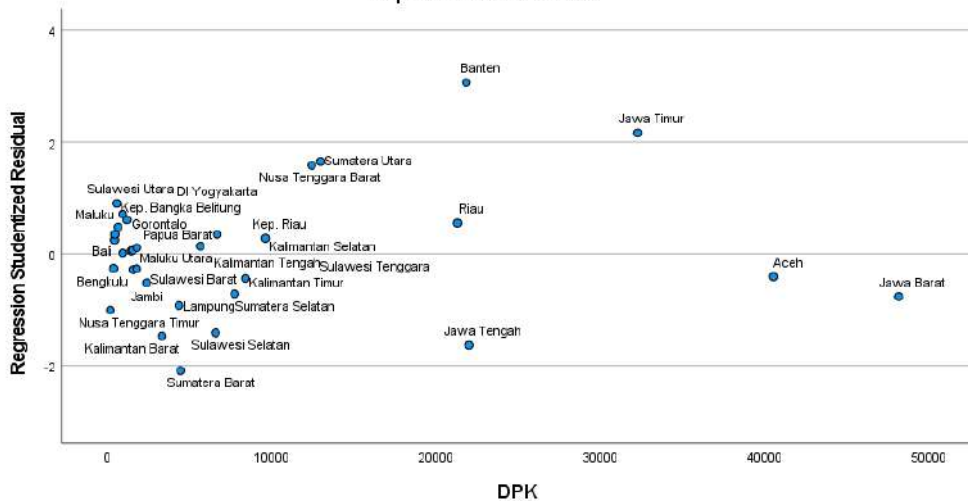


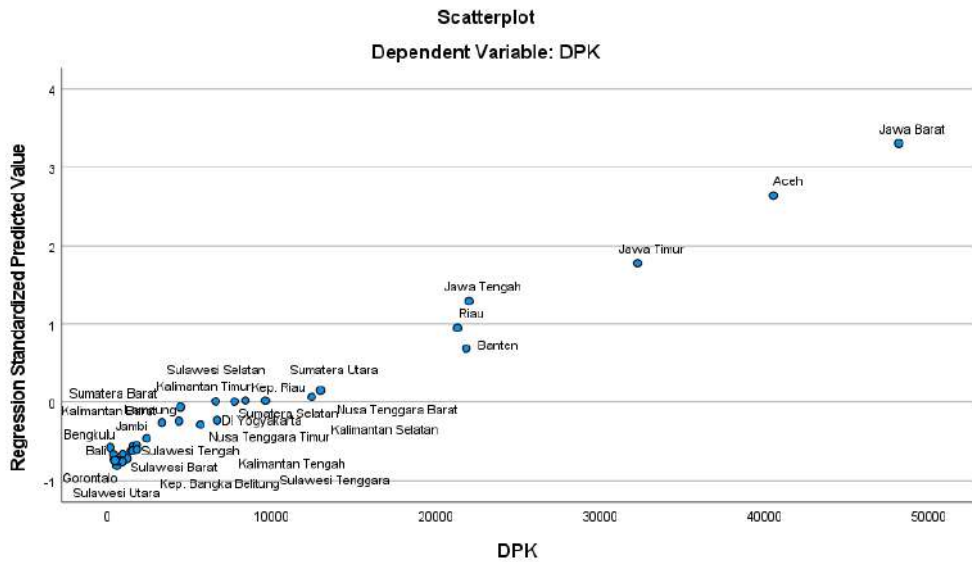
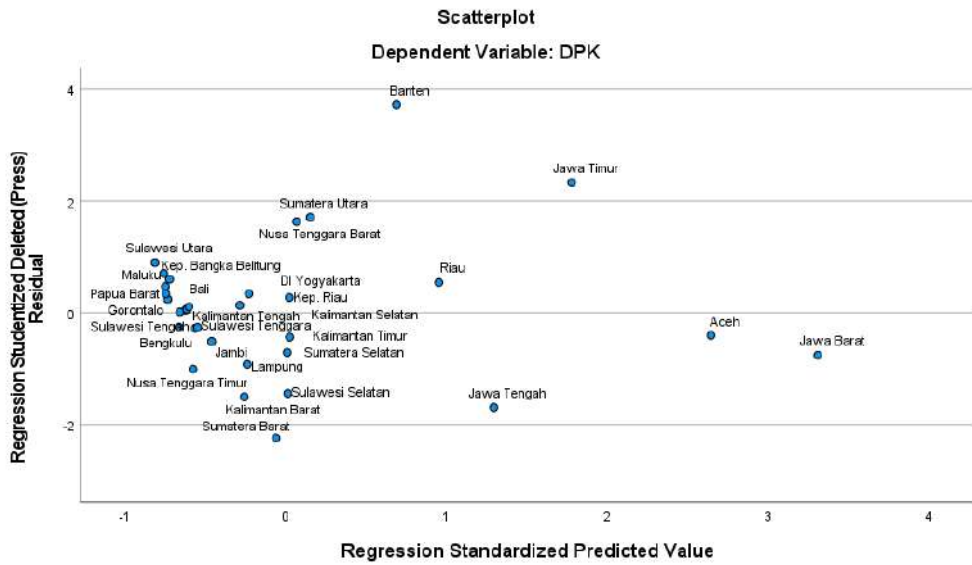
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



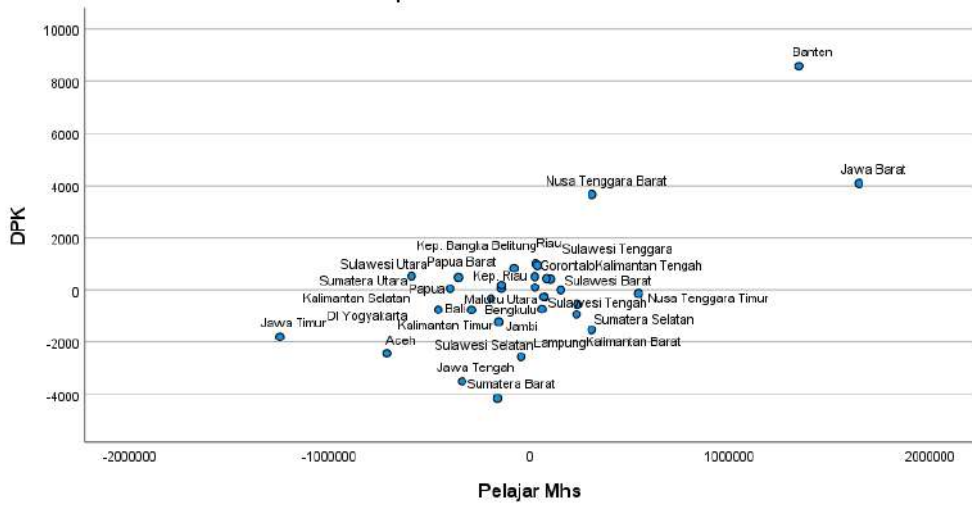
Scatterplot

Dependent Variable: DPK

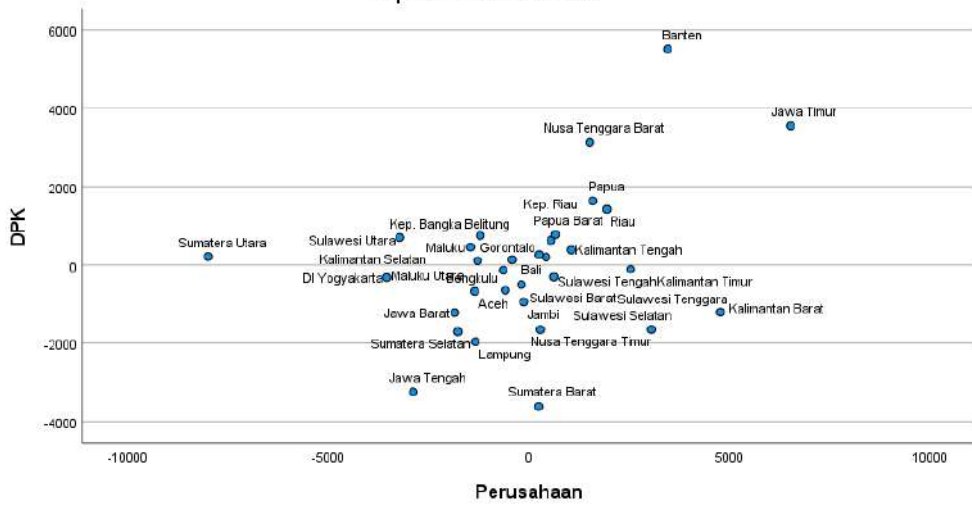




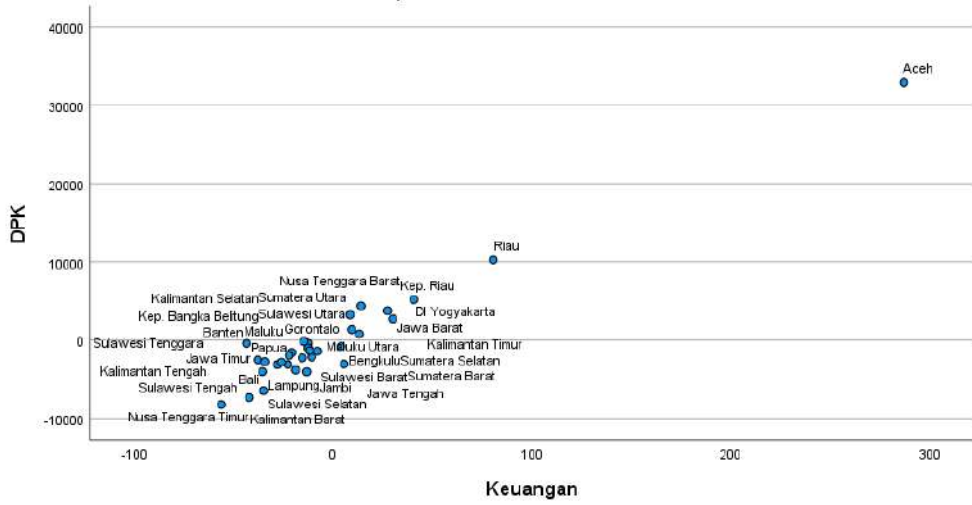
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



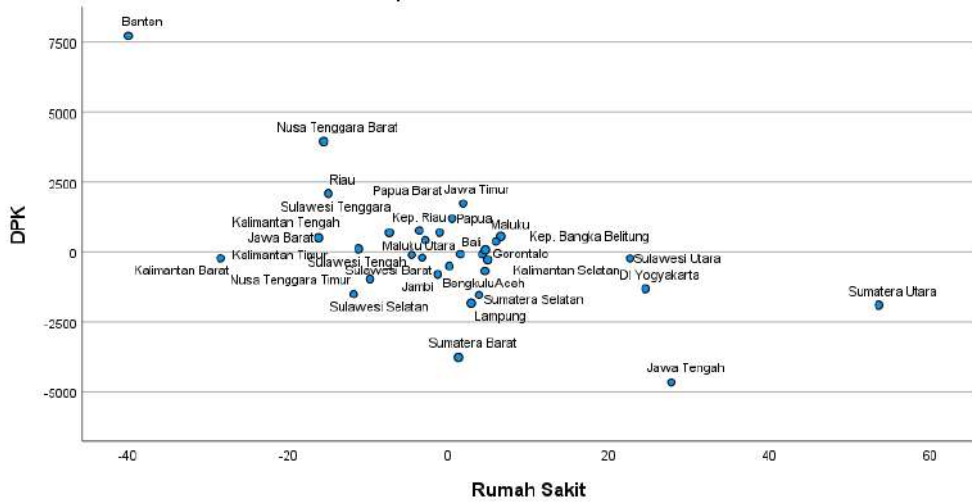
Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



Partial Regression Plot
Dependent Variable: DPK



E. SITUATION Input & Output – Skenario 4 Fasilitas Saluran Distribusi BUS

SITUATION Load Data Form

Specify Distance Metric **Begin by specifying the distance metric**

Euclidean
 Great Circle
 Manhattan
 Network

File to Read = 16ke4Lokasi.grt
16 Nodes in file with names

Specify Demand File **Then specify the demand file name**

Line 1 (Dem. Node File) = 1 109.30521 1.36098 165 165 1 < Sambas >

Specify Weight on Demand 1 (W=1)

Specify Candidate Sites **Then specify additional candidate sites if desired**

Dist. File Creation **Then specify how distances will be obtained**

Compute Distances
 Read Distance File

Check to Use Kilometers

Run Models Form

Select a Problem to Solve

Maximum Covering
 P-Median
 Uncapacitated Fixed Charge
 Set Covering
 P-Center
 Partial Set Covering
 Partial P-Center
 Integrated In/Loc (SCD) Model

Select an Algorithm

Myopic
 Exchange
 Neighborhood
 Lagrangian Relaxation
 Genetic Algorithm

Number to Locate

Basic Results Form

Name of Main File	16ke4Lokasi.grt			Last Report
Name of Secondary File	N/A			Next Report
Distance File Name	N/A			Cancel
Initial File Name	N/A			Print Form
Number of Nodes	16 / 16	# Forced In	0	LaGrangian Param
Demand Fraction	1.0000	# Forced Out	0	
Number of Facilities	4	# Initialized	0	
Coverage Distance	1,000.0	Added Constant	N/A	
Solution Approach	MEDIAN - LAGRANGIAN		N/A	
Dominated Nodes?	N/A		Root Node Forcing	
Upper Bound	50.6963193419	961,405.000000	IN	4
Lower Bound	50.6963193419	961,405.000000	OUT	12
Percent Difference	0.0	Cost/Mile	1.000000000000	
Iterations	32			
B+B Nodes	1			
Solution Time	0.17			

Extended Location Summary

#	==>	Node #	X-Loc	Y-Loc	Coverage	Name
1	==>	3	109.33	-0.03	18,964	Pontianak PT
2	==>	10	114.59	-3.32	18,964	Banjarmasin BM
3	==>	13	116.86	-1.24	18,964	Balikpapan BP
4	==>	14	117.14	-0.50	18,964	Samarinda SM

Total Covered Demands	18,964
Percent Covered Demands	100.000000
Average Weighted Distance	50.6963193
Average Covered Distance	50.6963193
Average Uncovered Distance	All Covered
Fixed Cost	\$4,000
Mileage Cost	\$961,405,000
Total Cost	\$961,409,000

Coverage Summary Report

No. Times No. Nodes Number of Demands Percent Coverage

0	0	0.000000	0.0000
1	0	0.000000	0.0000
2	0	0.000000	0.0000
3	0	0.000000	0.0000
4	16	18,964.000000	100.0000

TOTAL	16	18,964.000000	100.0000

100.000 PERCENT OF DEMANDS COVERED

Last Report

Next Report

Cancel

Print Form

Assignment of Demands to Sites

Demand Area	Facility Site	Distance	Covered?	Demand	Dem*dist
1	3	155.0	YES	165	25,575
2	3	214.0	YES	654	139,956
3	3	0.0	YES	2,325	0
4	3	111.0	YES	194	21,534
5	10	339.0	YES	247	83,733
6	10	233.0	YES	198	46,134
7	10	145.0	YES	1,097	159,065
8	10	31.0	YES	500	15,500
9	13	163.0	YES	535	87,205
10	10	0.0	YES	2,986	0

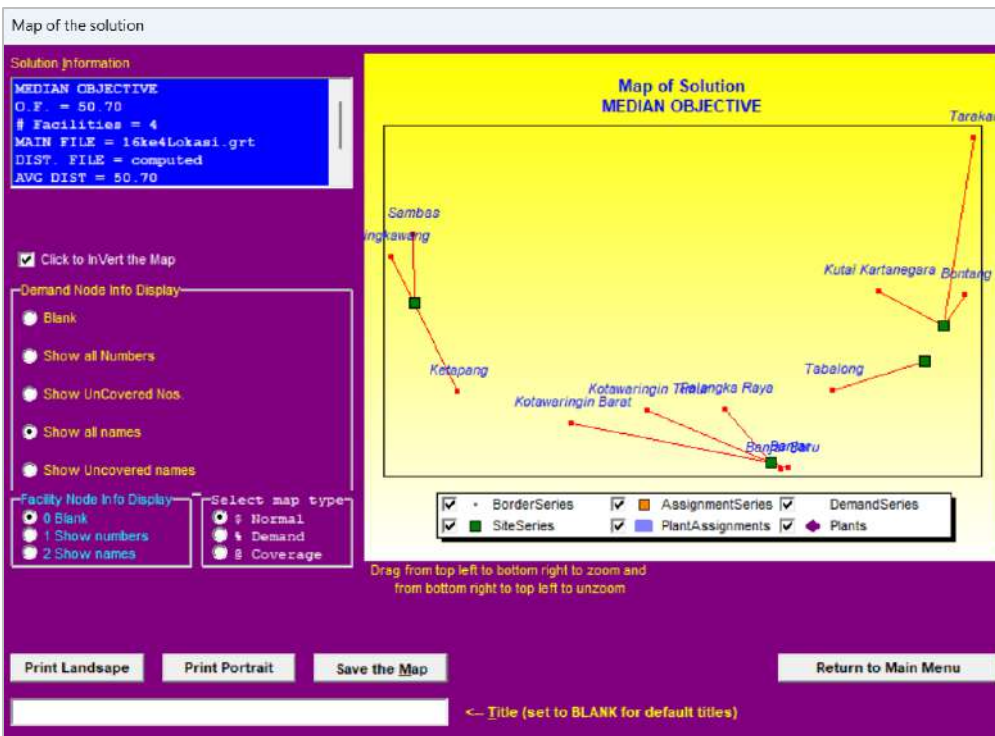
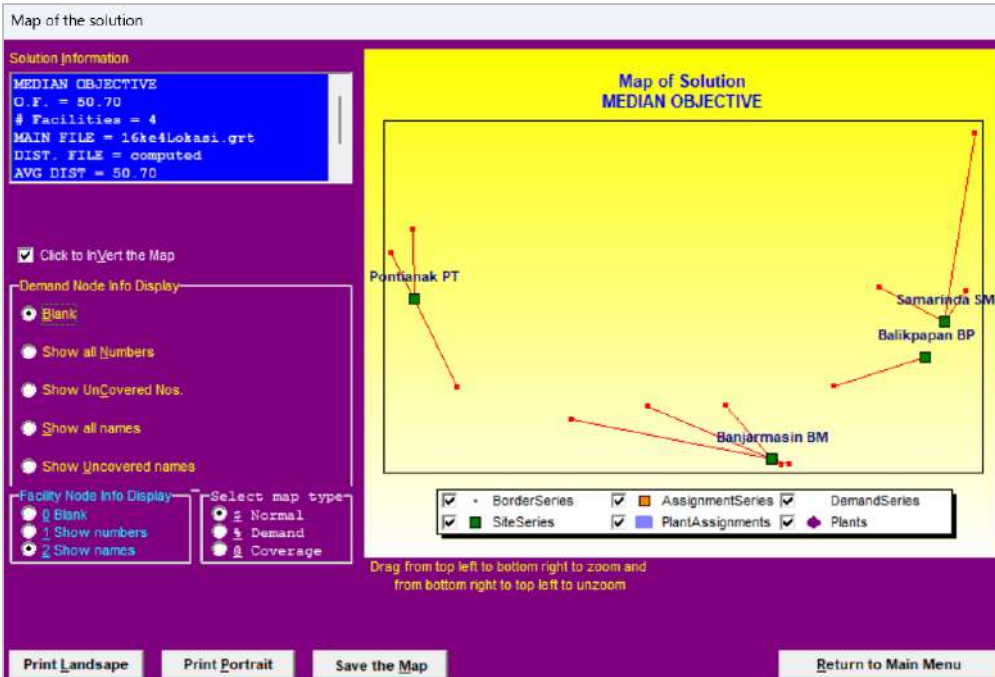
COVERAGE DISTANCE = 3,000.00
 Total demand weighted distance = 961,405.00
 MAXIMUM DISTANCE = 430.00

Last Report

Next Report

Cancel

Print Form



F. SITUATION Input & Output – Skenario 5 Fasilitas Saluran Distribusi BUS

SITUATION Load Data Form

Specify Distance Metric **Begin by specifying the distance metric**

Euclidean
 Great Circle
 Manhattan
 Network

File to Read = 16ke5Lokasi.grt
16 Nodes in file with names

Specify Demand File **Then specify the demand file name**

Line 1 (Dem. Node File) = 1 109.30521 1.36098 165 165 1 < Sambas >

Specify Weight on Demand 1 (W=1)

Specify Candidate Sites **Then specify additional candidate sites if desired**

Dist. File Creation **Then specify how distances will be obtained**

Compute Distances
 Read Distance File

Check to Use Kilometers

Run Models Form

Select a Problem to Solve

Maximum Covering
 P-Median
 Uncapacitated Fixed Charge
 Set Covering
 P-Center
 Partial Set Covering
 Partial P-Center
 Integrated In/Out (SCD) Model

Select an Algorithm

Myopic
 Exchange
 Neighborhood
 Lagrangian Relaxation
 Genetic Algorithm

Number to Locate

Basic Results Form

Name of Main File	16ke5Lokasi.grt			Last Report
Name of Secondary File	N/A			Next Report
Distance File Name	N/A			Cancel
Initial File Name	N/A			Print Form
Number of Nodes	16 / 16	# Forced In	0	LaGrangian Param
Demand Fraction	1.0000	# Forced Out	0	
Number of Facilities	5	# Initialized	0	
Coverage Distance	1,000.0	Added Constant	N/A	
Solution Approach	MEDIAN - LAGRANGIAN		N/A	
Dominated Nodes?	N/A			Root Node Forcing
Upper Bound	40.0843176545	760,159.000000	IN	5
Lower Bound	40.0843176545	760,159.000000	OUT	11
Percent Difference	0.0	Cost/Mile	1.000000000000	
Iterations	20			
B+B Nodes	1			
Solution Time	0.14			

Extended Location Summary

#	==>	Node #	X-Loc	Y-Loc	Coverage	Name
1	==>	3	109.33	-0.03	18,964	Pontianak PT
2	==>	7	113.92	-2.21	18,964	Palaangka Raya PR
3	==>	10	114.59	-3.32	18,964	Banjarmasin BM
4	==>	13	116.86	-1.24	18,964	Balikpapan BP
5	==>	14	117.14	-0.50	18,964	Samarinda SM

Total Covered Demands	18,964
Percent Covered Demands	100.000000
Average Weighted Distance	40.0843177
Average Covered Distance	40.0843177
Average Uncovered Distance	All Covered
Fixed Cost	\$5,000
Mileage Cost	\$760,159,000
Total Cost	\$760,164,000

Coverage Summary Report

No. Times	No. Nodes	Number of Demands	Percent Coverage
0	0	0.000000	0.0000
1	0	0.000000	0.0000
2	0	0.000000	0.0000
3	0	0.000000	0.0000
4	0	0.000000	0.0000
5	16	18,964.000000	100.0000

TOTAL	16	18,964.000000	100.0000

100.000 PERCENT OF DEMANDS COVERED

Last Report

Next Report

Cancel

Print Form

Assignment of Demands to Sites

Demand Area	Facility Site	Distance	Covered?	Demand	Dem*dist
1	3	155.0	YES	165	25,575
2	3	214.0	YES	654	139,956
3	3	0.0	YES	2,325	0
4	3	111.0	YES	194	21,534
5	7	254.0	YES	247	62,738
6	7	126.0	YES	198	24,948
7	7	0.0	YES	1,097	0
8	10	31.0	YES	500	15,500
9	13	163.0	YES	535	87,205
10	10	0.0	YES	2,986	0

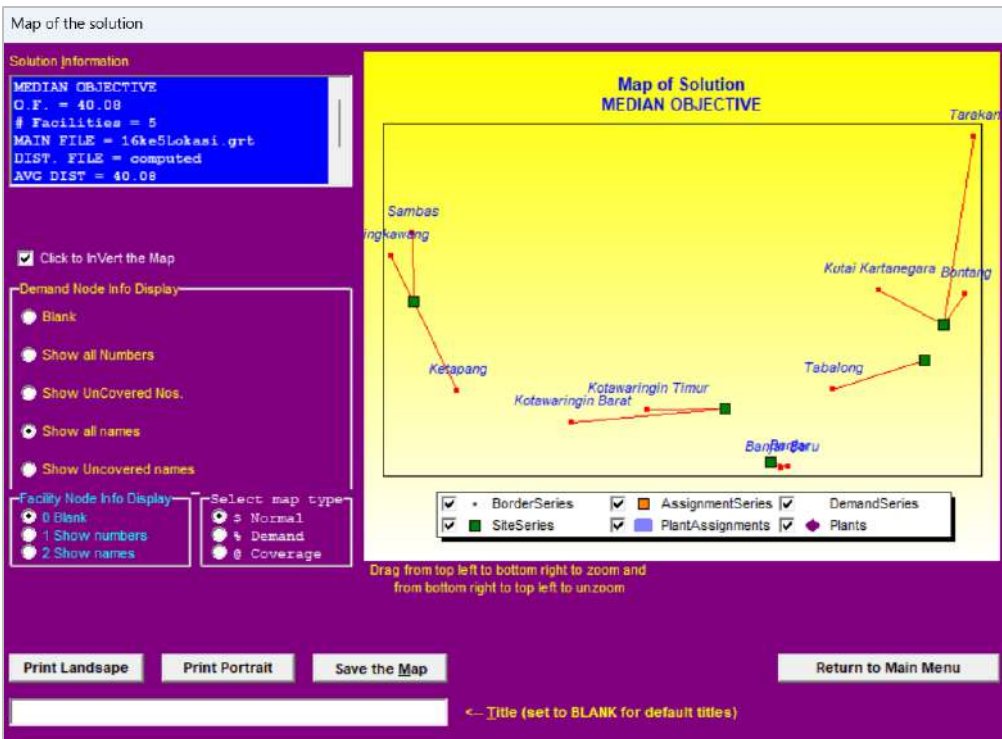
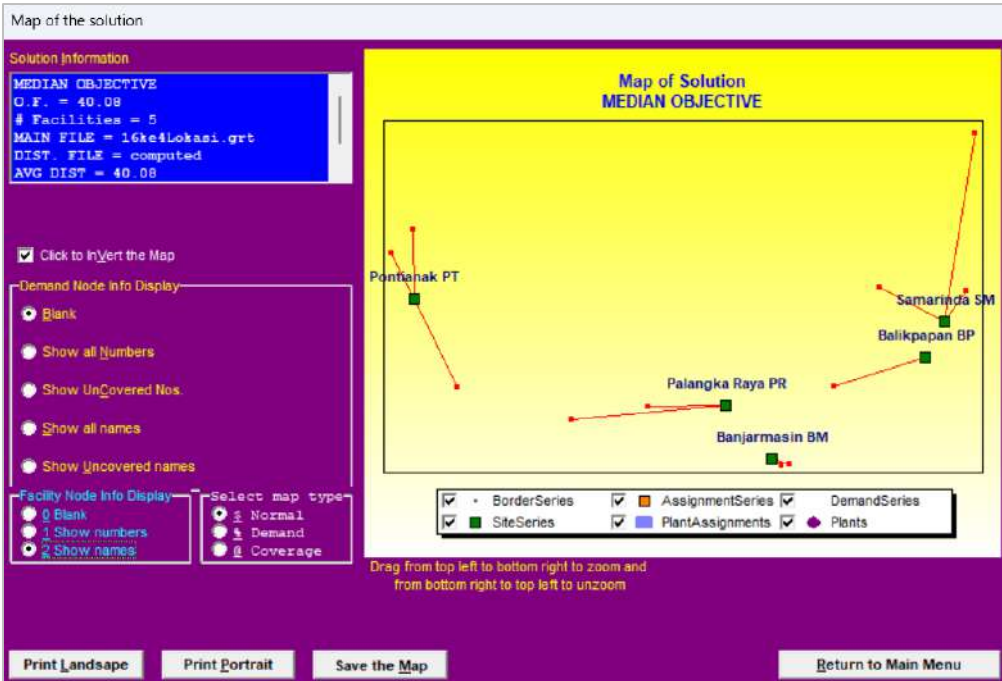
COVERAGE DISTANCE = 3.000.00
 Total demand weighted distance = 760,159.00
 MAXIMUM DISTANCE = 430.00

Last Report

Next Report

Cancel

Print Form



G. SITUATION Input & Output – Skenario 6 Fasilitas Saluran Distribusi BUS

SITUATION Load Data Form

Specify Distance Metric **Begin by specifying the distance metric**

Euclidean
 Great Circle
 Manhattan
 Network

File to Read = 16ke6Lokasi.grt
16 Nodes in file with names

Specify Demand File **Then specify the demand file name**

Line 1 (Dem. Node File) = 1 109.30521 1.36098 165 165 1 < Sambas >

Specify Weight on Demand 1 (W=1)

Specify Candidate Sites **Then specify additional candidate sites if desired**

Dist. File Creation **Then specify how distances will be obtained**

Compute Distances
 Read Distance File

Check to Use Kilometers

Run Models Form

Select a Problem to Solve

Maximum Covering
 P-Median
 Uncapacitated Fixed Charge
 Set Covering
 P-Center
 Partial Set Covering
 Partial P-Center
 Integrated In/Loc (SGD) Model

Select an Algorithm

Myopic
 Exchange
 Neighborhood
 Lagrangian Relaxation
 Genetic Algorithm

Number to Locate:

Basic Results Form

Name of Main File	16ke6Lokasi.grt			Last Report
Name of Secondary File	N/A			Next Report
Distance File Name	N/A			Cancel
Initial File Name	N/A			Print Form
Number of Nodes	16 / 16	# Forced In	0	LaGrangian Param
Demand Fraction	1.0000	# Forced Out	0	
Number of Facilities	6	# Initialized	0	
Coverage Distance	1,000.0	Added Constant	N/A	
Solution Approach	MEDIAN - LAGRANGIAN		N/A	
Dominated Nodes?	N/A		Root Node Forcing	
Upper Bound	30.6517085003	581,279.000000	IN	6
Lower Bound	30.6517085003	581,279.000000	OUT	10
Percent Difference	0.0	Cost/Mile	1.000000000000	
Iterations	96			
B+B Nodes	1			
Solution Time	0.27			

Extended Location Summary

#	==>	Node #	X-Loc	Y-Loc	Coverage	Name
1	==>	3	109.33	-0.03	18,964	Pontianak PT
2	==>	7	113.92	-2.21	18,964	Palangka Raya PR
3	==>	10	114.59	-3.32	18,964	Banjarmasin BM
4	==>	13	116.86	-1.24	18,964	Balikpapan BP
5	==>	14	117.14	-0.50	18,964	Samarinda SM
6	==>	16	117.60	3.34	18,964	Tarakan TR

Total Covered Demands	18,964
Percent Covered Demands	100.000000
Average Weighted Distance	30.6517085
Average Covered Distance	30.6517085
Average Uncovered Distance	All Covered
Fixed Cost	\$0.000
Mileage Cost	\$581,279.000
Total Cost	\$581,285.000

Last Report	Next Report	Cancel	Print Form
--------------------	--------------------	---------------	-------------------

Coverage Summary Report

No. Times No. Nodes Number of Demands Percent Coverage

0	0	0.000000	0.0000
1	0	0.000000	0.0000
2	0	0.000000	0.0000
3	0	0.000000	0.0000
4	0	0.000000	0.0000
5	0	0.000000	0.0000
6	16	18,964.000000	100.0000

TOTAL	16	18,964.000000	100.0000

100.000 PERCENT OF DEMANDS COVERED

Last Report

Next Report

Cancel

Print Form

Assignment of Demands to Sites

Demand Area	Facility Site	Distance	Covered?	Demand	Dem*dist
1	3	155.0	YES	165	25,575
2	3	214.0	YES	654	139,956
3	3	0.0	YES	2,325	0
4	3	111.0	YES	194	21,534
5	7	254.0	YES	247	62,738
6	7	126.0	YES	198	24,948
7	7	0.0	YES	1,097	0
8	10	31.0	YES	500	15,500
9	13	163.0	YES	535	87,205
10	10	0.0	YES	2,986	0

COVERAGE DISTANCE = 3,000.00
 Total demand weighted distance = 581,279.00
 MAXIMUM DISTANCE = 254.00

Last Report

Next Report

Cancel

Print Form

Map of the solution

Solution Information

MEDIAN OBJECTIVE
O.F. = 30.65
Facilities = 6
MAIN FILE = 16ke4Lokasi.grt
DIST. FILE = computed
AVG DIST = 30.65

Click to InVert the Map

Demand Node Info Display

Blank
 Show all Numbers
 Show UnCovered Nos.
 Show all names
 Show Uncovered names

Facility Node Info Display

0 Blank
 1 Show numbers
 2 Show names

Select map type

Normal
 Demand
 Coverage

**Map of Solution
MEDIAN OBJECTIVE**

BorderSeries AssignmentSeries DemandSeries
 SiteSeries PlantAssignments Plants

Drag from top left to bottom right to zoom and
from bottom right to top left to unzoom

Print Landscape
Print Portrait
Save the Map
Return to Main Menu

Map of the solution

Solution Information

MEDIAN OBJECTIVE
O.F. = 30.65
Facilities = 6
MAIN FILE = 16ke6Lokasi.grt
DIST. FILE = computed
AVG DIST = 30.65

Click to InVert the Map

Demand Node Info Display

Blank
 Show all Numbers
 Show UnCovered Nos.
 Show all names
 Show Uncovered names

Facility Node Info Display

0 Blank
 1 Show numbers
 2 Show names

Select map type

Normal
 Demand
 Coverage

**Map of Solution
MEDIAN OBJECTIVE**

BorderSeries AssignmentSeries DemandSeries
 SiteSeries PlantAssignments Plants

Drag from top left to bottom right to zoom and
from bottom right to top left to unzoom

Print Landscape
Print Portrait
Save the Map
Return to Main Menu

<-- Title (set to BLANK for default titles)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Nur Akbar
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 3 November 1981
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Diamond Residence Blok F No. 1
Jl. Kirai 1, Pisangan Ciputat Timur
Tangerang Selatan, Banten

Riwayat Pendidikan:

1. 1988 – 1994 : SDN Pajawan Kidul, Kuningan Jawa Barat
2. 1994 – 1997 : Mts Darunnajah, Ulujami Jakarta
3. 1997 – 2000 : SMU Insan Cendekia, Serpong Banten
4. 2000 – 2005 : S1 – Institut Teknologi Bandung
5. 2015 – 2022 : S1 – STIU DI Al-Hikmah Jakarta
6. 2022 – 2024 : S2 – Universitas PTIQ Jakarta

Riwayat Pekerjaan:

1. 2005 – 2006 : Panasonic Gobel Battery Indonesia
2. 2007 – sekarang : AP / Subholding PT Pertamina (Persero)

Karya Tulis Ilmiah:

1. 2005 : Penentuan Model Permintaan dan Analisis Lokasi Fasilitas Berdasarkan Kriteria Keputusan Minisum Expected Opportunity Loss (EOL) dan Minimax Regret
Studi Kasus: PT Repex Perdana Internasional Regional Bandung
2. 2022 : *Al-Hiwâr Al-Îmânî Baina Luqmân Al-Hakîm wa Ibnihî* (Dialog Keimanan antara Lukmanul Hakim dan Putranya)
Studi Tematik Analitis dari QS. Lukman [31]